

**“ANALISIS SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)
PENGAJAR TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI PONDOK
PESANTREN DARUL MA’ARIF NU REJANG LEBONG”**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam



OLEH:

NAMA : FAJARIAH

NIM : (23861003)

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2025 M/1666 H**



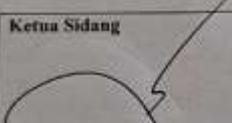
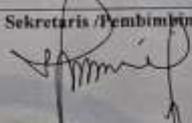
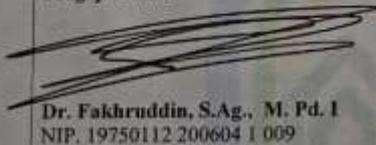
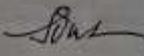
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. A.K. Ghané No. 01 Kinak Pos 108 Teup. (0732) 21020-21759 Curup 39119

HALAMAN PENGESAHAN

No: Ag.34/PS/PP.00.9/08/2025

Tesis yang berjudul "ANALISIS SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) PENGAJAR TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG" yang ditulis oleh Fajariah, NIM. 23861003, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 31 Juli 2025 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang tesis.

Ketua Sidang  Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M. Pd. NIP. 19720704 200003 1 004	Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Sumarto, M. Pd. I. NIP. 19900324 201903 1 013
Penguji Utama  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I. NIP. 19750112 200604 1 009	Tanggal 14 / 8 / 2025
Penguji I/Pembimbing I  Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd. NIP. 19620204 200003 1 004	Tanggal 20 / 8 / 2025
Mengotahai Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. H. Idr Warsah, M. Pd. I. NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Tesis yang Berjudul: “Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) Pengajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Nu Rejang Lebong”

Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong merupakan lembaga pendidikan terpadu yang menggabungkan pendidikan formal (SMP dan SMK) serta diniyah, dengan tujuan mencetak generasi santri yang unggul dalam pengetahuan umum dan keagamaan. Namun, sebagai pesantren yang baru berdiri sejak tahun 2021, lembaga ini menghadapi tantangan besar dalam hal kualitas dan ketersediaan tenaga pengajar, khususnya pada jenjang SMK. Kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong. Melalui pendekatan SWOT, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi kondisi aktual tenaga pendidik, serta memberikan dasar dalam perumusan strategi pengembangan guru demi meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan tenaga kependidikan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar di pesantren ini memiliki kekuatan dalam bentuk semangat mengabdikan diri, dedikasi tinggi, serta latar belakang pendidikan yang cukup relevan. Namun, ditemukan kelemahan seperti kurangnya pengalaman mengajar, beban kerja yang berat, dan terbatasnya pelatihan profesional. Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi dukungan lembaga terhadap pengembangan karier guru serta kehadiran tenaga muda yang inovatif. Adapun ancaman utama mencakup tekanan administratif, keterbatasan fasilitas, dan tuntutan terhadap pembelajaran yang kompleks. Analisis ini diharapkan menjadi pijakan strategis dalam peningkatan kualitas pengajar secara berkelanjutan di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pengajar, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

Thesis Title: “SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Analysis of Teachers on Learning Quality at Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong”

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong is an integrated educational institution combining formal education (SMP and SMK) with diniyah studies, aiming to cultivate santri generations excelling in both general and religious knowledge. However, as a pesantren established in 2021, the institution faces significant challenges regarding the quality and availability of teaching staff, particularly at the SMK level and within diniyah programs. The discrepancy between the need for and availability of teachers directly impacts learning effectiveness and the attainment of educational objectives.

This research aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) affecting teachers at the Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Islamic Boarding School. Utilizing a SWOT analysis, this study seeks to identify the current state of the teaching staff and provide a foundation for developing teacher development strategies to enhance the quality of education within the Islamic boarding school environment.

This research employs a qualitative approach using phenomenological research . Data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving the Foundation Head, School Principal, faculty members, and educational support staff. The data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity was established through source and technique triangulation.

The research findings indicate that the teachers at this pesantren demonstrate strengths such as a strong commitment to service, high dedication, and relevant educational backgrounds. However, weaknesses were identified, including limited teaching experience, heavy workloads, and restricted access to professional development. Opportunities that can be leveraged include institutional support for teacher career advancement and the presence of innovative young personnel. The primary threats encompass administrative pressures, limited facilities, and demands for complex learning approaches. This analysis is expected to serve as a strategic foundation for the continuous improvement of teacher quality at the Darul Ma’arif NU Rejang Lebong Islamic Boarding School.

Keywords: SWOT Analysis, Teachers, Learning Quality

MOTTO

**“ JIKA JATUH ADALAH HUJAN DAN BANGKIT ADALAH MATAHARI,
MAKA KITA MEMBUTUHKAN KEDUANYA UNTUK DAPAT
MELIHAT PELANGI”**

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Tesis Ini untuk :

Kedua orang tua ku bapak Jinawi dan Ibu Muryana yang dari 27 tahun kebelakang sudah memberikan ku segalanya, ntah berapa banyak keringat yang menetes dari perjuanganmu untuk mendidikku hingga sejauh ini, terimakasih banyak atas do'a dan dukungan dari kalian, aku menjadikan itu sebagai kunci dari segala langkahku untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat. Begitupun Untuk saudaraku Rodiah, Akbar Fadillah, Tazkyah dan M. Akbarul Farhan, beserta kakak Ipar Indra Meidian dan Juga keponakanku M. AL-Fatih dan Syifa Hafiza, terimakasih banyak sudah ikut serta dalam mendukung ku melanjutkan pendidikan ini dan memberikan suport apapun itu, harapanku nantinya kalian bisa lebih dari apa yang aku gapai saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu“ alaikum Wr. Wb.

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad SAW. keluarga dan sahabat-sahabatnya. Adapun karya tulis yang berjudul “*Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (Swot) Pengajar Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Nu Rejang Lebong*” disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd) pada Program Pasca Sarjana (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan ini dihaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan Tesis ini. Terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. M. Istan, SE,M.Pd.,MM. Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengku Buwono, M.Pd Selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Irwan Fathurrachman, M.Pd Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Bapak Dr. H. Abd. Rahman, M. Pd.I Selaku Ka. Prodi S2 MPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I Selaku Penguji Utama yang telah membimbing penulisan TESIS ini.
9. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan TESIS ini.
10. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu luang untuk membantu membimbing penulisan TESIS ini.
11. Segenap Seluruh Dosen Pasca Sarjana IAIN Curup yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
12. Kepada Ibunda dan ayah handa tercinta dan adik-adikku serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan pada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
13. Keluarga Besar Yayasan Al-Ma'arif Rejang Lebong, Beserta Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang telah ikut serta dalam pembuatan TESIS ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Teman teman sekelas seperjuangan ku di Pascasarjana IAIN Curup, ku ucapkan juga banyak terimakasih, sekelas dengan kalian adalah salah satu rezeki terbaik yang Allah kirimkan Untukku, semangat untuk kita semua.

Semoga jasa baik dari semua pihak menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini merupakan langkah awal dari gerakan pemikiran untuk

mengembangkan diri dan dedikasi keilmuan, khususnya pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa Tesis ini belum sempurna oleh karena itu saran, pendapat, dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan dari para pembaca guna memperbaiki dan melengkapi studi di kesempatan lain.. Akhirul kalam, semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi para pembaca yang cinta ilmu pengetahuan.

Wallahul Muwafiq Ila Aqwami Thorieq
Wassalamu ,alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2025
Penulis

Fajariah, S.E
NIM. 23861003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	54
B. Hasil Penelitian.....	66
C. Pembahasan	107
BAB V KESIMPULAN.....	141
A. Kesimpulan	141
B. Rekomendasi.....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak dimulainya proses islamisasi itu sendiri. Serangkaian aktivitas dakwah telah dilakukan oleh para ulama/mubaligh di hampir seluruh wilayah nusantara dengan penuh pengorbanan. Dengan demikian mereka mampu mengubah kehidupan masyarakat setempat menjadi lebih kondusif dan dinamis daripada situasi sebelumnya, yaitu sebelum mereka melakukan konversi ke dalam agama Islam. Proses tersebut oleh sebagian ahli sejarah, tentunya tidak hanya sebatas islamisasi, melainkan telah terjadi proses intensifikasi islamisasi di bumi nusantara, disebut juga proses pendidikan Islam. Raden Fatah, Sunan Bonang, Maulana Ishak, Raden Paku dan Sunan Derajat misalnya, dalam sejarah tercatat sebagai santri-santri yang dididik dengan pengetahuan agama, hukum, dan sosial kemasyarakatan di sebuah lembaga pendidikan tradisional, yaitu pesantren yang waktu itu digagas pembentukannya oleh Sunan Ampel.¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga ini dianggap sebagai produk asli putra Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan keunikan pesantren yang tidak bisa disamakan dengan lembaga pendidikan Islam di negara lain. Sebagai warisan leluhur, keberadaannya sangat krusial. Pesantren telah, sedang, dan akan selalu menjadi bagian dari

¹ Sulaiman Rusydi, "Pendidikan Pondok Pesantren: Institutionalization of Pesantren Education," *Jurnal Insika* 9 No 1 (2016): 148–74.

sejarah peradaban Indonesia.² Pondok Pesantren memiliki tradisi spesifik yang jauh berbeda dengan lembaga lain. Pesantren memiliki subkultur yang berkaitan dengan falsafah hidup, sistem nilai, serta sistem kekuasaan dan otoritas dalam pengelolaannya. Sebagai pendidikan tertua di Indonesia, pesantren setidaknya memiliki lima pilar, yaitu kiyai, santri, masjid, pondok, dan kitab kuning.³

Berbicara tentang madrasah di Indonesia dalam kaitannya dengan sejarah munculnya lembaga - lembaga pendidikan tradisional Islam seringkali tidak bisa dipisahkan dari pembicaraan mengenai pesantren sebagai cikal bakalnya. Oleh karena itu, menurut Barizi, pesantren dapat dikatakan merupakan model lembaga pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional, sebab secara historis, pesantren tidak saja mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian Indonesia. Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan budaya masyarakat Islam di Indonesia. Bahkan hingga saat ini, pesantren masih dianggap sebagai salah satu benteng ampuh dalam membina moral dan akhlak generasi bangsa Indonesia.⁴

Selain dari pesantren yang memang sudah berkembang lebih lama, pastinya itu tidak terlepas dari sumber daya manusia yang juga berkembang,

² Khasanuri, "Kepemimpinan Klan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren Modern," 2022, 218.

³ Sulaiman Rusydi, "Pendidikan Pondok Pesantren: Institutionalization of Pesantren Education."

⁴ Ade Suhendra, "Posisi Madrasah Dan Pesantren Dalam Politik Pendidikan Di Indonesia," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 01 (2020): 79–94, <https://doi.org/10.24952/di.v8i01.2704>.

terutama dalam dunia pendidikan, Manajemen sumber daya manusia berperan penting dalam menunjang kemajuan pendidikan di masa lalu dan di masa yang akan datang. Pengelolaan sumber daya manusia menjadi bagian yang sangat penting dari tugas manajemen organisasi, jika sumber daya manusia tidak dikelola dengan baik maka efektivita dan kualitas tidak akan tercapai.⁵

Guru merupakan sumber daya manusia yang dianggap berharga dan sangat penting. Sumber daya guru adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan, termasuk tujuan individu, madrasah, dan masyarakat. Ini termasuk perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pengarahan, pelatihan dan pengembangan, kompensasi, penilaian, dan pemberhentian sumber daya guru.⁶ Mengungkap asumsi bahwa pada abad modern nanti, kompetisi pendidikan global ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki. Siapa yang memiliki sumber daya paling unggul, bisa dipastikan dialah yang menduduki peringkat pertama, begitupun sebaliknya, kegagalan mengembangkan sumber daya manusia, berakibat pada degradasi lembaga pendidikan.⁷ Oleh karena itu, pengaturan program sumber daya manusia khususnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan dipandang sangat besar perannya bagi kesuksesan juga

⁵ Ayuk Eka Agustin, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Ponorogo," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

⁶ Siti Yumnah et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 92–104, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>.

⁷ D I Pondok, Pesantren Al-Ihsan Baron, And Limas Dodi, "Ri ' Ayah , Vol . 7 , No . 01 , Januari -Juni 2022," N.D.

keberhasilan lembaga pendidikan. Dan kedudukan sumber daya guru sangat penting peranannya dalam sebuah lembaga Pendidikan.⁸

Di dalam UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang undangan.⁹

Guru dan karyawan merupakan salah satu komponen sumber daya manusia pendidikan yang harus dikelola dan dikembangkan terus - menerus. Hal ini dikarenakan tidak semua guru yang berada di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan memiliki kualifikasi yang baik. Potensi sumber daya guru dan karyawan itu perlu terus - menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional.¹⁰ Secara umum kinerja guru dapat diukur dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Secara administratif, guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara moral, guru bertanggungjawab terhadap Allah Yang Maha Esa, karena merupakan wakil Allah di muka bumi. Selain itu, guru yang dianugerahi sejumlah ilmu

⁸ Syaiful Haq¹, M Giatman², And Azwar Inra³, "Evaluation Of Teacher Professional Education Program (Ppg) Teaching Graduates Ni Edge Area, Front Area, And Left Side Area Of Indonesia (Sm-3t) Of Universitas Negeri Padang," *International Journal Of Educational Dynamics* 1, No. 2 (2019): 301-7, <http://ijeds.pj.unp.ac.id/index.php/ijeds>

⁹ "Guza, A. (2005). Undang-Undang Guru Dan Dosen,(UU RI No. 14 Th 2005). Jakarta: Asa Mandiri," n.d.

¹⁰ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Pengembangan Sumber Daya Guru Dan Karyawan Dalam Organisasi Pendidikan," *Sustainability (Switzerland)* 11, No. 1 (2019): 1-14,

pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain, sesuai dengan firman Allah, dalam (QS Al Baqarah (2):30):

لَا كُنتُمْ إِن الذِّكْرِ أَهْلَ فَسْأَلُوا ۖ إِلَيْهِمْ نُوحِيَ رِجَالًا إِلَّا قَبْلِكَ مِن أَرْسَلْنَا وَمَا

تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".¹¹

Dalam hal tanggung jawab sebagai pendidik yang dibebankan kepadanya, seorang guru dituntut untuk melaksanakannya dengan baik, sehingga akan diperoleh suatu kinerja yang memberikan rasa puas terhadap dirinya sendiri dan akan menambah semangat untuk lebih maju serta meningkatkan diri lebih baik lagi.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, yang mulai beroperasi pada tahun 2021, menggabungkan pendidikan formal tingkat SMP, SMK dan program Diniyah. Pendidikan terpadu ini dirancang untuk melahirkan generasi santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki landasan keagamaan yang kokoh. Namun, sebagai lembaga pendidikan yang masih tergolong baru, pesantren ini dihadapkan pada sejumlah tantangan, terutama dalam memastikan ketersediaan tenaga pengajar yang memadai dan berkualitas.¹²

¹¹ Al - Hufaz (Al-Quran Dan Terjemah) (Bandung: Cordoba, 2021).

¹² Ade Wahyu Kurniawan, Kepala Sekola SMKQ, Wawancara, 14 November 2024.

Pondok Pesantren yang masih tergolong muda ini memiliki jumlah pengajar yang belum sebanding dengan jumlah santri, terutama pada tingkat SMK yang membutuhkan tenaga ahli dengan kompetensi khusus. Hal ini menyebabkan beban kerja pengajar menjadi lebih tinggi, yang berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran. Selain di tingkat SMK, tingkat Diniyah juga memiliki keterbatasan pengajar, yang jauh lebih kurang dari tingkat SMK, dengan pembelajaran yang banyak dan jumlah santri diniyah merupakan gabungan dari santri SMP dan SMK itu sangat membutuhkan tenaga yang lebih banyak sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Rejang Lebong ini.¹³

Selain pada jumlah tenaga pengajar, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga memiliki tenaga pengajar yang belum mempunyai latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang ada.¹⁴

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan Analisis SWOT karena mampu Menggambarkan Situasi Secara Komprehensif Analisis SWOT dapat mengevaluasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong secara menyeluruh. Ini memungkinkan lembaga untuk memahami secara mendalam kondisi objektif pengajar, selain itu analisis SWOT digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi

¹³ Ade Wahyu Kurniawan, Wawancara 14 November 2024

¹⁴ Wawan Miharjo, Kepala Sekolah SMPQ, Wawancara, 14 November 2024

pengembangan pengajar, karena dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan sekaligus peluang yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan kualitas pembelajaran.

Dari penjelasan diatas Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong masih membutuhkan banyak pembaharuan terkait tenaga pendidikan, yang mana tenaga pendidikan ini, akan terus ber operasi di lembaga pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas serta efektivitas pembelajaran, yang nantinya dapat mengembangkan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menjadi lembaga pendidikan yang mampu berperan baik dan melahirkan generasi yang berkualitas di masa yang akan datang serta mampu berdaya saing di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang“ **Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) Pengajar Terhadap Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari meluasnya penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) Pengajar terhadap Kualitas Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong, pada tingkat SMPQ dan SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian yang muncul ialah:

1. Bagaimana kekuatan utama yang dimiliki oleh pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran?
2. Bagaimana kelemahan yang dihadapi pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran?
3. Bagaimana Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, untuk meningkatkan kompetensi pengajar dan mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas ?
4. Bagaimana Ancaman yang dihadapi oleh pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran?

5. Bagaimana strategi pengembangan pengajar berdasarkan analisis SWOT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran.
2. Untuk Mengetahui Kelemahan yang dihadapi pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran.
3. Untuk Mengetahui Peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, untuk meningkatkan kompetensi pengajar dan mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas.
4. Untuk Mengetahui Ancaman apa saja yang dihadapi oleh pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran.
5. Untuk Mengetahui Strategi pengembangan pengajar berdasarkan analisis SWOT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk masyarakat yang membaca hasil penelitian ini dan juga bermanfaat untuk peneliti sendiri.
- b. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah maupun sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian Ini adalah salah satu syarat untuk peneliti menyandang gelar Master di Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
- b. Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan bagi lembaga atau sekolah untuk memperhatikan dan mengoptimalkan pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Untuk memberikan bahan kajian pemikiran didalam manajemn pembelajaran pendidikan agama Islam dan meningkatkan akhlakul karimah siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Analisis SWOT

Menurut Dhaycou, *SWOT analysis is a tool used to realize and analyze different scenarios or places, being mostly used as a basis to strategic planning and management of an organization.*¹⁵ (analisis SWOT adalah alat digunakan untuk mewujudkan dan menganalisis berbagai skenario atau tempat, yang sebagian besar digunakan sebagai dasar untuk perencanaan strategis dan manajemen suatu organisasi. Matrik SWOT atau dikenal juga dengan analisis SWOT menurut beberapa pendapat dikemukakan oleh Albert S. Humphrey yang menjalankan konsultan bisnis yang melakukan berbagai penelitian untuk Stanford Research Institute pada rentang tahun 1960 sampai dengan 1970. Poin penting dari teori penelitian dengan analisis SWOT ini adalah diketahuinya faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dari sebuah struktur, misalnya organisasi, industri, negara dan wilayah.¹⁶

Menurut Permadi analisis SWOT berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan faktor-faktor pendorong

¹⁵ José André Villas Boas Mello, Bruno Guimarães Jorge Pito, and Andréa Justino Ribeiro Mello, "SWOT Analysis and GUT Matrix for Business Management and Problem Solving: An Application in a Brazilian Case-Study," *Cuadernos de Gestion* 22, no. 1 (2022): 81–93, <https://doi.org/10.5295/CDG.211472JV>.

¹⁶ Hendra Cipta and Hatamar, *Analisis SWOT*, Shiddiq Press, 2020.

dan penghambat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan/usaha.¹⁷ Pengertian analisis SWOT menurut para ahli yaitu sebagai berikut: Menurut Freddy Rangkuiti, analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).¹⁸

Sedangkan analisis SWOT bagi sekolah atau madrasah mengandung makna bahwa suatu analisa yang dilakukan secara cermat terhadap kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah/madrasah serta kelemahan dan hambatan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan program untuk menyusun langkah-langkah strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

Sedangkan Gitosudarmo memaparkan bahwa SWOT merupakan pendekatan dari Strengths, Weakness, Opportunity, and Threats, yang dapat diterjemahkan menjadi: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Terjemahan tersebut sering disingkat menjadi “KEKEPAN”.²⁰ Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths, Weakness, Opportunity, Threats* yakni kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu rencana.²¹

¹⁷ Mohamad Harisudin Mahfud, “Metode Penentuan Faktor-Faktor Keberhasilan Penting Dalam Analisis Swot,” *Agrisantifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 3, No. 2 (2020): 113, <https://doi.org/10.32585/AgS.V3i2.546>.

¹⁸ Didingrum Citraningsih And Rz. Ricky Satria Wiranata, “Analisis Swot Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar,” *Humanika* 22, No. 1 (2022): 21–40, <https://doi.org/10.21831/Hum.V22i1.47092>.

¹⁹ Nazarudin, “MANAJEMEN STRATEGIK,” 2018, 31–34.

²⁰ Jujun Junaedi And Eka Purwanda, “Keunggulan Sekolah Dasar Plus Al Ghifari Melalui Pendekatan Analisis Swot,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima* V (2024): 1–8, <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jebim/article/view/4469/3047>.

²¹ Nur Handayani Hasanah, M. Sobry, And Erna Anggraini, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Dalam Perspektif Strength, Weakness, Opportunities,

a. Strengths (Kekuatan)

*The strengths or strong points are internal and controllable variables, which provides favorable conditions to the organization related to the competition environment.*²² (kekuatan atau poin kuat adalah variabel yang dapat dikontrol, yang memberikan kondisi yang menguntungkan bagi organisasi yang berkaitan dengan lingkungan persaingan. Dalam arti lain Kekuatan (*Strength*) adalah suatu sumberdaya keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi.

Kekuatan adalah suatu kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok dan faktor faktor lain. faktor-faktor kekuatan yang dimaksud dengan faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memuaskan

Threats (Swot): Studi Di Sd Negeri 42 Ampenan,” *El Midad* 13, No. 1 (2021): 15–27, <https://doi.org/10.20414/Elmidad.V13i1.3368>.

²² Mello, Pito, and Mello, “SWOT Analysis and GUT Matrix for Business Management and Problem Solving: An Application in a Brazilian Case-Study.”

kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.²³

Kekuatan guru merupakan faktor internal yang menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sagala, kekuatan seorang guru terletak pada penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogik, serta nilai-nilai kepribadian yang baik. Guru yang memiliki dedikasi tinggi, mampu menjalin hubungan harmonis dengan siswa, dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas dan kedisiplinan, menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mulyasa juga menekankan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki komitmen kuat terhadap tugas, tanggung jawab, dan pengembangan diri.²⁴ Di Pondok Pesantren, misalnya, kekuatan guru tidak hanya terletak pada penguasaan akademik, tetapi juga pada kemampuannya dalam mengintegrasikan pendidikan formal dan keagamaan, serta menjadi teladan akhlak bagi para santri.

b. Weakness (Kelemahan)

Weaknesses or weak points are those responsible for an unfavorable situation related to the same environment or they tend to unbalance it, turning the decision making process even more difficult, compromising the future of the organizations. (Kelemahan atau titik lemah adalah mereka

²³ Denyka Arinda Putri et al., "Implementasi Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunities, And Threat) Dalam Strategi Pemasaran Produk Pada PT Adib Global Food Supplies Surabaya," *Jurnal Bisnis Indonesia* 13, no. 1 (2022).

²⁴ Abdul Malik Ibrahim, "Studi Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Lingkungan Pendidikan," *Journal Of Holistic Education* 1, no. 1 (2024): 19–38.

yang bertanggung jawab atas situasi yang tidak menguntungkan yang terkait dengan lingkungan yang sama atau cenderung tidak seimbang).²⁵

Dalam arti lain Robinson menyatakan kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, citra merk dapat merupakan sumber kelemahan. Faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu perusahaan atau organisasi, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

Menurut Siagian bahwa dalam prakteknya, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.²⁶

Kelemahan guru adalah faktor internal yang dapat menghambat kinerja dan efektivitas pembelajaran. Salah satu kelemahan yang sering dijumpai adalah kurangnya penguasaan teknologi informasi dan

²⁵ Mello, Pito, and Mello, "SWOT Analysis and GUT Matrix for Business Management and Problem Solving: An Application in a Brazilian Case-Study."

²⁶ Feisal Hafid, "Analisis SWOT Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Ditinjau Dari Etika Kerja Islam (Studi Pada RSUD Kota Agung)" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

komunikasi (TIK) dalam proses belajar-mengajar. Uno menyatakan bahwa kelemahan guru di Indonesia umumnya mencakup keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi serta rendahnya inovasi dalam metode mengajar. Hal ini diperburuk ketika guru tidak mengikuti pelatihan rutin atau belum memahami perubahan kurikulum yang terus berkembang.²⁷ Menurut Suyanto dan Asep Jihad, guru harus memiliki kompetensi profesional yang mencakup pemahaman terhadap materi, kurikulum, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika guru tidak mampu menyusun perangkat ajar yang sistematis dan menarik, atau tidak mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum seperti Kurikulum Merdeka, maka hal tersebut menjadi kelemahan yang perlu segera ditangani.²⁸

c. Opportunity (Peluang)

*Opportunities are conditions resulting from the external and uncontrollable variables that might create favorable circumstances to a good performance.*²⁹ (peluang adalah kondisi yang dihasilkan dari variabel eksternal dan tidak dapat dikontrol yang dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk kinerja yang baik). Dalam pengertian lain Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam suatu lingkungan perusahaan ataupun organisasi. Kecenderungan-

²⁷ Feni Nadia, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU," 2021.

²⁸ Miftahul Janna, "Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Kompetensi Profesional Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn 109 Balebo," 2023, [https://repository.iainpalopo.ac.id/7678/1/PGMI - Miftahul Janna.pdf](https://repository.iainpalopo.ac.id/7678/1/PGMI-Miftahul%20Janna.pdf).

²⁹ Mello, Pito, and Mello, "SWOT Analysis and GUT Matrix for Business Management and Problem Solving: An Application in a Brazilian Case-Study."

kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi. Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain:³⁰

- 1) Kecenderungan penting yang terjadi di kalangan pengguna Produk
- 2) Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian
- 3) Perubahan dalam kondisi persaingan
- 4) Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha
- 5) Hubungan dengan para pembeli yang akrab
- 6) Hubungan dengan pemasok yang harmonis

Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kompetensinya secara lebih optimal. Saat ini, banyak tersedia program pengembangan profesi berkelanjutan (PKB) yang difasilitasi oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya. Syaiful Sagala menjelaskan bahwa guru harus mampu memanfaatkan peluang dari luar, seperti pelatihan, seminar, kemitraan dengan instansi pendidikan, dan forum komunitas guru, sebagai sarana peningkatan kualitas diri. Dukungan yayasan dan kepala sekolah dalam menyediakan akses

³⁰ Cipta and Hatamar, *Analisis SWOT*.

pelatihan, baik luring maupun daring, merupakan bentuk peluang yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat memperkuat kapasitas guru.³¹ Departemen Pendidikan Nasional juga menekankan pentingnya pengembangan profesi secara terus-menerus sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan profesional guru. Dengan adanya kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, guru memiliki peluang besar untuk mengakses sumber belajar, melakukan kolaborasi, dan meningkatkan kualitas pengajaran.³²

d. Threat (Ancaman)

Threats are conditions created by external and uncontrollable variables that might result in circumstances that are unfavorable to the performance of an organization's institutional mission. (Ancaman adalah kondisi yang diciptakan oleh variabel eksternal dan tidak terkendali yang dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi kinerja organisasi).³³

Dalam penjelasan lain Ancaman (threat) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan ataupun organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Dengan masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang

³¹ Setya Raharja, *KONFIGURASI PENDIDIKAN ANTARA KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANTUL*, vol. 3, 2018.

³² Wardan Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, n.d.

³³ Mello, Pito, and Mello, "SWOT Analysis and GUT Matrix for Business Management and Problem Solving: An Application in a Brazilian Case-Study."

direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, yang jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi suatu ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk saat ini ataupun masa depan. Ringkasnya menurut Hitt menyatakan peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunity) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness).³⁴

Ancaman adalah faktor eksternal yang berpotensi mengganggu atau melemahkan kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rusman menyatakan bahwa tantangan utama guru saat ini adalah menghadapi perubahan kebijakan pendidikan yang cepat, seperti perubahan kurikulum, beban administrasi yang meningkat, serta tuntutan penggunaan teknologi. Selain itu, guru juga dihadapkan pada karakteristik peserta didik yang semakin kompleks, dengan tingkat disiplin yang menurun dan pengaruh budaya digital yang kuat.³⁵ Hasbullah menambahkan bahwa guru harus mampu merespons dinamika sosial dan perkembangan zaman, termasuk persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin kompetitif. Di lingkungan pesantren atau sekolah terpadu, tantangan tambahan seperti keterbatasan fasilitas dan beban mengajar yang

³⁴ Putri et al., "Implementasi Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunities, And Threat) Dalam Strategi Pemasaran Produk Pada PT Adib Global Food Supplies Surabaya."

³⁵ Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*.

tinggi menjadi ancaman tersendiri yang perlu disiasati dengan manajemen dan strategi pengembangan guru yang matang.³⁶

Halili menyatakan, *Analyzing the external environment consists in identifying opportunities and threats outside the organization. The internal environment of a company is composed by variables such as: strengths and weaknesses or strong and weak points, existent inside the organization itself.*³⁷ (Menganalisis lingkungan eksternal terdiri dari identifikasi peluang dan ancaman di luar organisasi. Lingkungan internal perusahaan terdiri dari variabel-variabel ditimbulkan oleh variabel-variabel seperti: kekuatan dan kelemahan atau titik kuat dan kelemahan, yang ada di dalam organisasi itu sendiri.

Hal ini juga di perkuat oleh Fahmi menyatakan bahwa untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu.³⁸

a. Faktor eksternal

³⁶ Eko Wahyudi, "Strategi Bersaing Dalam Pemasaran Pendidikan (Study Kasus SMP Ma'arif 1 Ponorogo)," 2022, 52–53.

³⁷ Mello, Pito, and Mello, "SWOT Analysis and GUT Matrix for Business Management and Problem Solving: An Application in a Brazilian Case-Study."

³⁸ P T Ban, "IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT DALAM PERENCANAAN STRATEGIK STUDI KASUS DI SEBUAH POLTEKKES," in *Proceeding of the 1 St International Seminar on Teacher Education*, n.d., 151.

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan ataupun organisasi yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan atau organisasi. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

b. Faktor internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weakness (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (decision making) perusahaan atau organisasi. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (corporate culture).

Dari penjelasan di atas nantinya kita dapat melihat apa saja Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan ancaman terkait dari hasil penelitian di dalam Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pendidikan

Sumber Daya Manusia merupakan perseorangan sebagai aktivis yang bertugas pada suatu badan lembaga atau Perusahaan, berperan sebagai modal yang harus dibimbing serta ditingkatkan kemampuannya, Definisi sumber daya manusia menurut umum terdiri dari 2 (dua), yakni: Definisi sumber daya manusia secara mikro, merupakan perseorangan sebagai anggota yang bertugas pada sebuah perusahaan atau lembaga dan secara umum dinamakan sebagai karyawan, personil, orang upahan, pekerja, tenaga kerja dan sebagainya, definisi sumber daya manusia secara makro merupakan total Masyarakat di sebuah daerah yang telah melewati

usia produktif yang belum berdinis atau yang sudah memperoleh pekerjaan.³⁹ Manajemen sumber daya manusia adalah kebijakan dan praktek yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan aspek “orang” atau sumber daya manusia dari posisi seorang manajemen, meliputi perekrutan, penyingkiran, pelatihan, pengimbangan, dan penilaian,.

Menurut Sondang P. Siagian, manajemen sumber daya manusia adalah merupakan unsur yang terpenting dalam semua organisasi, keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarnya serta kemampuannya menghadapi berbagai tantangan, baik yang sifatnya eksternal maupun internal, sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan setepat-tepatnya.⁴⁰ Jhon T. Seyfarth dalam bukunya yang berjudul *Human Resource Management For Effective Schools*, “human resources management is an essential function for creating and maintaining the conditions necessary for effective learning to occur. However, the key to effective instruction is the teacher.” (manajemen sumber daya manusia adalah fungsi penting dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Akan tetapi kunci bagi instruksi yang efektif adalah guru).⁴¹

³⁹ Andi Setiawan Yunus, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori)* (Sumatra Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023), www.Globaleksekutifteknologi.Co.Id.

⁴⁰ Muhammad Priyatna, “Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 09 (2017): 21, <https://doi.org/10.30868/Ei.V5i09.87>.

⁴¹ B Pagan, “Analysis Of The Hiring Process To Ensure That The Best Teacher Candidate Is Selected For A Small Southwestern Pennsylvania School District,” No. May (2020), <https://dsc.duq.edu/etd/1878/>.

Menurut Malik Fajar pernah menyampaikan statement bahwa: "Pada saat ini di dunia pendidikan kita masih kekurangan guru, kalau tenaga pengajar banyak, tetapi tenaga guru masih sangat langka." Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.⁴² Medley mengemukakan empat asumsi tentang sukses guru dalam pengembangannya. Pertama, mereka percaya bahwa sukses guru tergantung pada kepribadiannya; kedua, mereka percaya bahwa sukses guru tergantung pada penguasaan metode; ketiga, mereka percaya bahwa sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa; dan keempat, mereka percaya bahwa, apa pun dasar dan alasan, penampilan guru adalah yang paling penting sebagai tanda penguasaan wawasan. Ada indikator penguasaan materi, indikator penguasaan stratifikasi, dan indikator penguasaan⁴³

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional mempunyai peran utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Itu semua dikarenakan sosok gurulah yang bersinggungan secara langsung dengan objek pendidikan yaitu para peserta didik dan segala komponen-komponen pendukung kegiatan pembelajarannya. Guru juga secara umum dapat dikatakan sebagai orang yang ditugaskan di suatu

⁴² Priyatna, "Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga Pendidikan Islam."

⁴³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, n.d.

lembaga pendidikan yang dengan kegiatan tersebut guru mendapat upah dan berbagai tunjangan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa sumber daya manusia (SDM), terutama para guru, memiliki peran yang sangat penting dan menyeluruh dalam membawa perubahan menuju lembaga pendidikan yang efektif dan lebih berkualitas. Guru yang kompeten dan terlatih akan memberikan dampak langsung pada kualitas pembelajaran. Jika SDM-nya baik, maka proses belajar mengajar akan lebih efektif, siswa akan lebih memahami pelajaran, dan lembaga pendidikan akan menjadi lebih baik secara keseluruhan. Dengan kata lain, SDM adalah kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga.

3. Tenaga Pendidik

Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh sebab itu, wajar kalau pemerintah dan masyarakat (terutama orang tua anak didik) banyak berharap dari guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia.⁴⁵

⁴⁴ Firman Sidik, "Guru Berkualitas Untuk SDM Berkualitas," *Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 109–14.

⁴⁵ Buchari Agustini, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.

Selanjutnya Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berbagai beban yang harus diemban dari seorang guru seperti apa yang di amanatkan kepadanya melalui peraturan - peraturan yang ada tidak serta merta membuat guru menjadi putus asa. Justru sebaliknya posisinya yang strategis bisa di jadikan guru untuk lebih mengkuaitaskan perannya menjadi lebih baik lagi.⁴⁶

Dari undang-undang di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, yaitu mereka yang bertanggung jawab untuk membuat suasana belajar menyenangkan. Diharapkan menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, aktif, interaktif, dan partisipatif akan memungkinkan peningkatan keterampilan dan kepribadian yang baik. Peran Guru dalam Pembelajaran menyoroti posisi sentral guru dalam proses pendidikan, di mana mereka berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Teori Carl Rogers menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran

⁴⁶ Ali Mustofa Arif Muadzin, “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.

dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendorong pertumbuhan siswa secara bebas.⁴⁷

Sementara itu, teori pembelajaran sosial dari Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial antara guru dan siswa, di mana guru berperan dalam membimbing siswa melalui kolaborasi dan diskusi.⁴⁸ Peran guru juga sangat penting dalam memastikan bahwa ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswanya. Namun, peran guru tidak terbatas hanya pada mengajarkan ilmu pengetahuan semata. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki berbagai peran penting, di antaranya sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, penasehat, dan innovator.⁴⁹ Dalam proses pembelajaran yang terlihat bukan hanya kenyataan riil dan konsep, tetapi juga akan melibatkan perasaan – perasaan, seperti kasih sayang, dengki, benci dan lain sebagainya. Pembelajaran tidak hanya sebatas rencana atau rancangan tetapi lebih kepada pengalaman penuh atas kesadaran pribadi, yang melibatkan alat indra kita.⁵⁰

Pembelajaran adalah suatu proses yang di lakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

⁴⁷ Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi, “Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.

⁴⁸ Bakhrudin All Habsy Et Al., “Integrasi Teori Perkembangan Kognitif Jeanpiaget Dan Perkembangan Bahasa Vygotsky Dalam Pembelajaran: Pemahaman Dan Penerapan Di Sekolah,” *Tsaqofah* 4, No. 2 (2023): 735–50.

⁴⁹ Arifin Arifin, Enung Nurhasanah, And Jamaah Jamaah, “Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, No. 2 (2024): 51–56, <https://doi.org/10.54371/Jekas.V1i2.427>.

⁵⁰ Arif Muadzin, “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Sebagai fasilitator, guru diharapkan berperan dalam menyumbangkan pelayanan yang prima termasuk menyediakan fasilitas demi memberi kemudahan dalam proses kegiatan belajar bagi anak didik. Lingkungan belajar yang rapih, suasana yang menyenangkan, sirkulasi udara yang baik dan meja serta kursi yang tertata rapih bisa di pastikan murid semangat dalam belajar. Maka dari itu guru di harapkan mampu menyediakan fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran bisa menjadi menyenangkan serta mengasyikan bagi peserta didik.⁵¹

Dalam Islam, guru menempati kedudukan yang sangat mulia dan terhormat. Hal ini tergambar jelas dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya ilmu dan kemuliaan orang yang mengajarkannya. Salah satu ayat yang menegaskan hal ini adalah firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 Sebagai Berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-*

⁵¹ Yuni Anisa, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keterampilan Hidup (Life Skills) Pada Anak Usia Dini Skripsi Oleh," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 1, No. 3 (2023): 1–74.

orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan..⁵²

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu merupakan kunci kemuliaan dan keutamaan di sisi Allah. Guru, sebagai pihak yang mentransfer ilmu kepada orang lain, tentu termasuk dalam kelompok yang dimuliakan tersebut. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa orang yang berilmu terlebih yang mengajarkan ilmunya akan diangkat derajatnya oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

Kemuliaan seorang guru juga dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi,

جُخِرَهَا، فِي النَّمْلَةِ حَتَّى وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ وَأَهْلَ وَمَلَائِكَتَهُ اللَّهُ إِنَّ
الْخَيْرَ النَّاسِ مُعَلِّمٍ عَلَى لِيَصْلُونَ الْحُوتِ، وَحَتَّى

Artinya: Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi, sampai semut di lubangnya, dan ikan di lautan, semuanya mendoakan kebaikan bagi orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia."(HR. At-Tirmidzi, hasan).⁵³

وَرَّثُوا دِرْهَمًا، وَلَا دِينَارًا يُورَثُوا لَمْ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءِ، وَرَّثَهُ الْعُلَمَاءُ لَنْ
وَإِفْرِ بِحَظِّ أَخَذَ أَخَذَهُ، فَمَنْ الْعِلْمِ،

Artinya Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi. Para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi mereka mewariskan ilmu. Siapa yang mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak." (HR. Abu Dawud no. 3641, Tirmidzi no. 2682).⁵⁴

Hadis ini menunjukkan betapa tingginya posisi orang yang mengajarkan ilmu.

Bahkan makhluk Allah yang tak terlihat sekalipun ikut mendoakan kebaikan bagi guru yang mengajarkan ilmu yang bermanfaat.

⁵² Al-Hufaz (Al-Quran Dan Terjemah) (Bandung: Cordoba, 2021).

⁵³ Al-I'tishom, Berpegang Tegun dengan Sunnah Menuju Jalan Keselamatan.

⁵⁴ Al-I'tishom

Dalam penelitian ini, teori peran guru akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis efektivitas pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, dalam menjalankan peran mereka, baik di Tingkat SMPQ dan SMKQ.

4. Kualitas Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran yaitu proses atau cara yang dilakukan oleh guru yang ditujukan kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Maka dari itu guru yang berkualitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar menjadikan pembelajaran yang berkualitas.⁵⁵

Gagne menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Pembelajaran efektif memerlukan strategi yang tepat, materi yang relevan, serta evaluasi yang berkelanjutan.⁵⁶

Kualitas pembelajaran artinya bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan maka perbaikan pembelajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam pengelolaan

⁵⁵ Tety Nur Cholifah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018): 65–74, <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>.

⁵⁶ Sri Nurhayati, *Buku Ajar Dan Teori Belajar Dan Pembelajaran* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

proses pembelajaran, pendidik yang paling berperan penting. Oleh karena itu, peningkatan kualitas atau mutu dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang berkompentensi, yang berkemampuan untuk melaksanakan kewajiban - kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.⁵⁷

Kualitas atau mutu dapat juga diartikan sebagai kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai. Pendekatannya adalah orientasi pada pemenuhan kebutuhan pengguna, dengan beberapa pandangannya yaitu meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir; perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan; mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administratif; prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga sekolah.. Dengan demikian, mutu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada yang sempurna. Mutu juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bisa memenuhi standar dan sesuai dengan tujuan. Kualitas atau Mutu dapat di lihat dari tiga segi yaitu input, proses, dan output. Untuk memahami ketiganya maka penulis menggambarkan sebagai berikut.⁵⁸

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebagainya. Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas

⁵⁷ S Samsinar, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)," *Jurnal Kependidikan* 13 (2019): 194–205.

⁵⁸ Samsinar Samsinar, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Dalam Meningkatkan Kualitas Penilaian Proses Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Watampone," *Al-Qalam* 25, no. 1 (2019): 161, <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.695>.

pembelajaran yaitu sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal. Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar hanya dapat terjadi apabila siswa telah memiliki motivasi untuk belajar, Guru harus memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga siswa harus belajar secara maksimal yang nantinya akan digunakan untuk kehidupannya sendiri dimasa yang akan datang. Walaupun proses yang dilakukan oleh guru tidak mudah tetapi guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar dengan baik.⁵⁹

Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa relevankah kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan beberapa fasilitas belajar yang beranekaragaman dengan berbagai penerapan atau cara yang berbeda-beda. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana pelajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang,

⁵⁹ Zikri Al-faruq, "Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 158–71, <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>.

menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan dan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.⁶⁰

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan semangat dalam belajar, meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.⁶¹

5. Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren

Kualitas pembelajaran di pondok pesantren merujuk pada keberhasilan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menyentuh aspek spiritual, moral, dan sosial secara menyeluruh. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki sistem pembelajaran khas yang melibatkan

⁶⁰ Ajeng Gelora Mastuti, Abdillah Abdillah, and Maya Rumodar, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>.

⁶¹ Al-faruq, "Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."

keterlibatan total guru, santri, dan lingkungan dalam proses pembentukan karakter dan pengetahuan. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di pesantren sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru sebagai pendidik dan teladan, kurikulum yang terpadu antara ilmu agama dan umum, metode pengajaran yang kontekstual dan adaptif, serta lingkungan yang religius dan edukatif.⁶²

Selain itu, kurikulum di pesantren umumnya bersifat terpadu, memadukan pendidikan diniyah (kitab kuning, tauhid, fikih, akhlak) dengan pendidikan umum (sains, matematika, bahasa) sebagaimana yang berkembang di pesantren modern. Integrasi kurikulum ini menjadi ciri khas pembelajaran pesantren yang bertujuan mencetak santri yang tidak hanya faqih fiddin (mendalami agama), tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pesantren yang inovatif dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta relevansi lulusan pesantren di masyarakat.⁶³ Ada lima kualitas pembelajaran dalam pendidikan seagai berikut :

1. Persiapan dan perencanaan

Persiapan dan Perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru dituntut untuk menyusun rencana pembelajaran secara

⁶² M Pd Mukhid, "Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran" (Pustaka Egaliter, 2023).

⁶³ Erma Fatmawati, "Integrasi Pesantren Dan Perguruan Tinggi: Studi Tipologi Dan Kurikulum Pesantren Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 5, no. 2 (2019): 113–41.

sistematis, mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Menurut Majid, perencanaan yang matang membantu guru dalam mengarahkan proses belajar agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara Gagne dan Briggs menekankan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyusunan materi, tetapi juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Di lingkungan pesantren, perencanaan juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum agar pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter.⁶⁴

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang baik merupakan indikator penting dari keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan mendukung proses belajar yang efektif. Brophy menyatakan bahwa manajemen kelas meliputi pengaturan perilaku siswa, waktu, serta ruang belajar agar tidak terjadi gangguan dalam kegiatan pembelajaran. Arends menambahkan bahwa guru harus memiliki strategi untuk menangani dinamika kelas secara bijak. Dalam konteks pesantren, manajemen kelas juga berkaitan erat

Fatimah Az Zahro et al., "PERENCANAAN PENDIDIKAN," *Researchgate. Net*, 2023.

dengan pembiasaan adab, etika, dan interaksi yang Islami antara guru dan santri.⁶⁵

3. Penyampaian materi

Penyampaian Materi yang efektif menjadi kunci dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Guru dituntut menyampaikan materi secara runtut, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Heinich et al menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran dan teknologi yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Di sisi lain, Sudjana menjelaskan bahwa penyampaian materi sebaiknya disertai contoh konkret, ilustrasi, dan penguatan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam pesantren, penyampaian materi tidak hanya difokuskan pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual, sehingga guru perlu mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai keagamaan.⁶⁶

4. Penampilan Mengajar

Penampilan mengajar mencerminkan sikap profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya di kelas. Guru yang memiliki penampilan mengajar yang baik dalam hal suara, ekspresi, bahasa tubuh, dan sikap dapat meningkatkan

⁶⁵ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 87–105.

⁶⁶ Helda Jolanda Pentury, "B. Penggunaan Media Pembelajaran," *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Information And Comunication Technology (Ict)* 99 (2024).

perhatian siswa serta menciptakan interaksi belajar yang lebih hidup. Kemp dan Dayton menyebut bahwa aspek nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan intonasi suara sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Sementara Mulyasa menyatakan bahwa penampilan mengajar yang menarik dan antusias akan menumbuhkan semangat belajar siswa. Di pesantren, penampilan guru juga mencerminkan keteladanan, sehingga sangat memengaruhi akhlak dan sikap santri.⁶⁷

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penting dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil akhir (sumatif), tetapi juga sebagai alat untuk memantau proses pembelajaran (formatif). Menurut Bloom, evaluasi mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nitko menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara sistematis, objektif, dan berdasarkan indikator pencapaian yang jelas. Evaluasi yang baik akan memberikan umpan balik kepada guru dan siswa, serta menjadi dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran. Dalam pesantren, evaluasi juga perlu

⁶⁷ Haviva Rinjayuni, "Pengaruh Penampilan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Alkhairaat 1 Palu" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025).

mempertimbangkan aspek spiritual dan akhlak santri, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik.⁶⁸

Dalam penelitian ini maka akan di lihat bagaimana kualitas pembelajaran di SMP dan SMK Qur'an Darul Ma'arif terkaiy dengan Analisis SWOT Pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

B. Penelitian Relevan

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari pengulangan dan juga membatasi wilayah penelitian. Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data digunakan dalam penyusunan penulisan penelitian ini dapat terjawab secara komprehensif dari semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa Jurnal Artikel dan Tesis yang relevan yaitu Jurnal penelitian oleh Eneng Garnika dkk, yang berjudul “Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar” pada tahun 2021.⁶⁹

Pada penelitian di atas bertujuan untuk merancang strategi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar dengan mengidentifikasi faktor-

⁶⁸ Moch Rizal Fuadiy, “Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 173–97.

⁶⁹ Eneng Garnika, Baiq Rohiyatun, And Lu'luin Najwa, “Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar,” *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)* 4, No. 2 (2021): 162–69, <https://doi.org/10.31539/Alignment.V4i2.3031>.

faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas pendidikan, melibatkan berbagai aspek seperti kurikulum, fasilitas, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat, jika dilihat hasil dari penelitian diatas, sekolah dasar diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, Perbedaan dengan penelitian ini ialah, penelitian ini untuk melihat kinerja pengajar di pondok pesantren teradap kualitas pembelajaran, yang berfokus pada kekuatan dan kelemahan pengajar serta peluang dan ancaman yang mereka hadapi dalam proses pengajaran, dengan keadaan Pondok Pesantren yang masih tergolong muda.

Jurnal Penelitian yang di lakukan oleh Zuhud Suriono yang berjudul “Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan” pada taun 2021.⁷⁰ Penelitian ini berfokus pada identifikasi mutu pendidikan secara umum, bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di berbagai institusi, termasuk kurikulum, fasilitas, dan lingkungan belajar. Hal ini dilakukan untuk merumuskan strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, yang relevan di berbagai tingkat Pendidikan. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik dalam konteks pendidikan agama di pondok pesantren, dengan perhatian khusus pada pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh para pengajar dalam proses pengajaran di lingkungan pesantren teradap kualitas pembelajaran, perbedaan

⁷⁰ Zuhud Suriono, “Penerapan Analisis Swot Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan,” *Alacrity : Journal Of Education* 1, No. 20 (2022): 94–103, <https://doi.org/10.52121/Alacrity.V1i3.50>.

lainya dari metode penelitian pertama menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Jurnal Penelitian yang di lakukan oleh Rini Wahyuni Siregar Dengan Judul: “Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam” pada tahun 2021 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.⁷¹Pada penelitian diatas menempatkan analisis SWOT dalam konteks lembaga pendidikan Islam secara umum, bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini mencakup berbagai aspek seperti manajemen, kurikulum, kualitas pengajar, serta dukungan dari masyarakat, untuk merumuskan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan. lebih spesifik pada pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif, dengan fokus yang mendalam pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh pengajar dalam proses pembelajaran di lingkungan pesantren. Penelitian ini berupaya menggali dinamika pengajaran serta tantangan yang dihadapi oleh pengajar dalam konteks pendidikan agama.

Jurnal Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang di lakukan oleh Rami Fentina Sari dengan judul penelitian “ Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategik Analisis Swot”⁷²Penelitian di atas menekankan pada penerapan manajemen strategik dalam lembaga

⁷¹ Siregar Rini Wahyuni, “Penerapan Analisis Swot Dalam Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 3 (2021): 128–35, <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>.

⁷² Rahmi Fentina Sari, “Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategik Analisis Swot,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, No. 2 (2017): 95.

pendidikan Islam secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengoptimalkan operasional dan efektivitas lembaga tersebut melalui analisis SWOT. Penelitian ini mencakup berbagai aspek manajemen, termasuk pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan hubungan dengan komunitas, untuk merumuskan strategi yang dapat meningkatkan keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam mencapai visinya. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada analisis kinerja pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kekuatan dan kelemahan pengajar serta peluang dan ancaman yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dkk, dengan judul “Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Di SMK Al Khoiriyah)” pada tahun 2023.⁷³ Penelitian ini berorientasi pada manajemen strategi dalam konteks lembaga pendidikan formal, yaitu SMK, dengan tujuan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum. Fokusnya adalah pada aspek manajerial yang lebih luas, termasuk pengelolaan sumber daya, peningkatan fasilitas, dan pengembangan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada analisis kinerja pengajar di Pondok Pesantren, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh pengajar dalam proses pendidikan agama.

⁷³ Riyanto, Sevia Umi Wardini, And Achmad Daroini, “Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis Swot,” *Jurnal Al-Hikam* 4, No. 2 (2023): 1–9, <https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/Ah>.

Penelitian selanjutnya dengan judul Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Kursus dan Pelatihan Studi pada LKP Sunakis Institute di Bekasi" oleh Sunarni pada tahun 2023, penelitian ini berfokus pada lembaga kursus dan pelatihan, bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan program pelatihan di LKP Sunakis Institute. Penelitian ini mengkaji aspek seperti kebutuhan pasar, kualitas pengajaran, serta infrastruktur yang ada, dengan harapan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing lembaga dalam menyediakan kursus yang relevan dan efektif. Sedang penelitian ini berfokus pada pengajar di dalam Pondok Pesantren dengan tujuan untuk menganalisis kinerja dan tantangan yang dihadapi para pengajar dalam proses pembelajaran. Fokus utamanya adalah pada kekuatan dan kelemahan pengajar serta peluang dan ancaman yang muncul dalam konteks pendidikan di lembaga Pendidikan Pondok Pesantren.

Penelitian Tesis Oleh Arif Hidayat di Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Swot Kompetensi Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi Sekecamatan Bobotsari Purbalingga.⁷⁴ Fokus penelitian di atas untuk mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi guru dalam konteks persiapan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengeksplorasi empat kompetensi utama guru pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum

⁷⁴ Arif Hidayat, "Analisis Swot Kompetensi Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi," *Tesis*, 2023.

tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan fokus penelitian ini lebih spesifik pada pengajar di lingkungan pesantren. Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT, tetapi lebih terfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan konteks pendidikan pesantren, seperti pendekatan pengajaran, ketersediaan sumber daya, serta tantangan dan peluang yang dihadapi pengajar di Pondok pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong.

Penelitian Tesis Oleh Yusril Dwi Mahendra di IAIN Ponorogo yang berjudul Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo.⁷⁵ Secara garis besar penelitian ini memerlukan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar juga ditunjang dengan metode pembelajaran yang tepat, baik secara otodidak ataupun belajar, karena dengan metode yang baik akan mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah fokus pembahasan yang lebih merumuskan kepada manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran Tahfiz Quran, dan dalam penelitian ini menggunakan Analisis SWOT untuk membantu memahami konteks manajemen strategi. Sehingga mampu menjadi alat untuk menentukan Strategi yang sesuai dan tidak sesuai dengan apa yang di butuhkan di Madrasah tersebut.

⁷⁵ Dwi Yusril Mahendra, "Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' An Di Madrasah Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam," *Tesis*, 2024.

Selanjutnya penelitian Tesis Oleh Laelah Azizah di UIN Profesor. KH.Saifuddin Zuhri yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.⁷⁶ Penelitian ini berfokus pada pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap. Dalam konteks pendidikan Indonesia, kepala madrasah berperan penting dalam menerapkan kurikulum baru yang menekankan kemandirian, kreativitas, dan pembelajaran berbasis siswa. Namun, banyak kepala madrasah yang belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif, fokus penelitian ini untuk Memahami langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka. Mengidentifikasi masalah yang menghambat penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah. Dari penjelasan di atas perbedaan yang terlihat masih sama yaitu fokus penelitian yang mengembangkan kurikulum merdeka di Madrasan Aliyah. Pengembangan ini menggunakan Pendekatan POAC dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sedangkan peneltian ini dapat di katakan mengembangkan pendidion di Pondok Pesantren melalui Anlisis Pengajar dengan menggunakan Analisis SWOT.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat di simpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, secara umum persamaan dengan penelitian ini membahas tentang Analisis SWOT, dan bedanya penelitian di atas berfokus pada Identifikasi pendidikan , optimalisasi pendidikan dan strategi pendidikan, secara kusus dari beberapa

⁷⁶ L Azizah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap," *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2024, https://repository.uinsaizu.ac.id/25177/1/tesis_lengkap_LAELAH_2024.pdf.

penelitian diatas belum ada yang membahan tentang Tenaga Pendidik atau pengajar, akan tetapi penelitian tersebut bisa menjadi rujukan atau bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁷ Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian Fenomenologi yaitu Menurut Edmund Husserl (phenomenology founding father), fenomenologi adalah suatu refleksi atas kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Fenomenologi hendak menggambarkan pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya melalui pikiran, imajinasi, emosi, hasrat dan sebagainya. Lebih lanjut Husserl menyatakan bahwa fenomenologi menganalisis dunia kehidupan manusia sebagaimana ia mengalaminya secara subjektif, objektif, maupun intersubjektif dengan manusia lainnya.⁷⁸

Dengan menggunakan jenis penelitian ini akan dapat mengungkapkan gambaran secara mendetail dan mendalam tentang suatu

⁷⁷ S Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yg Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruksi*, 2022.

⁷⁸ Marijke Kars, "Fenomenologie," *TVZ - Verpleegkunde in Praktijk En Wetenschap* 133, no. 1 (2023): 56–57.

objek atau situasi yang akan di teliti. Dan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang fenomena yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong khususnya yang berkaitan dengan pengajar di Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau inkuiri untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa sentral. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sentral, penelitmelakukan wawancara dengan peserta penelitian atau sukarelawan, mengajukan pertanyaan umum dan relatif luas. Informasi tersebut kemudian disusun menjadi kata-kata atau teks.⁷⁹

Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi,pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segalasesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomenadalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. Penelitian kualitatif melibatkan studi menggunakan dan mengkoleksi variasi materi-materi empiris, studi kasus, pengalamanpersonal, introspektif, life histori, interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visualyang menggambarkan rutinitas dan problem waktu dan arti hidup individual.⁸⁰

⁷⁹ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif* (Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022).

⁸⁰ Syahril Hasibuan Et Al., *Media Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, 2022, [Http://Belajarpsikologi.Com/Metode-Penelitian-Kualitatif/](http://Belajarpsikologi.Com/Metode-Penelitian-Kualitatif/).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu berada di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, yang beralamatkan di jalan Irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan keberadaan lokasi pondok yang nyaman dan strategis, tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya berjarak sekitar 5 KM dari pusat kota Curup sebagai Ibukota Rejang Lebong. Pondok yang berdiri pada 19 september 2021 menjadi salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan untuk waktu observasi di mulai pada tanggal 20 September 2024 sampai dengan bulan Oktober.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis Sumber penelitian deskriptif kualitatif berupa manusia, kejadian atau peristiwa dalam masyarakat benda-benda lain, serta dokumen. Sumber data adalah sumber informasi yang peneliti dapatkan dari sesuatu yang akan diteliti yang mana sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau kebutuhan penelitian tertentu. Metode pengumpulan data primer termasuk wawancara, survei, observasi, atau eksperimen. Keunggulan data primer adalah bahwa mereka sangat akurat dan relevan dengan masalah penelitian.⁸¹ Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai sumber data utama adalah Ketua

⁸¹ Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*.

Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma'Arif NU Rejang Lebong, kepala sekolah SMPQ, kepala sekolah SMKQ, KA TU, Tenaga Pendidik dan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong.

2. Data skunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, seperti lembaga pemerintah, organisasi, atau peneliti sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada, misalnya laporan, artikel ilmiah, atau data statistik resmi. Kelebihan data sekunder terletak pada kemudahan dan efisiensi dalam pengumpulannya, karena data tersebut sudah tersedia dan siap digunakan.⁸² Data sekunder adalah informasi pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung adalah dokumen-dokumen yang berkaitan terkait dengan perencanaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Menurut Haris Herdiansyh Observasi adalah perilaku yang tampak dan juga dengan

⁸² Purwanto. Konsep Dasar Penelitian Kualitatif

adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak ini dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, juga dapat dihitung, dan dapat diukur.⁸³

Menurut Subagyo dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian; dalam Teori dan Praktik*, menjelaskan: Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁸⁴

Teknik observasi banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah, deskriptif, ataupun eksperimental, karena dengan observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Teknik observasi banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah, deskriptif, ataupun eksperimental, karena dengan observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yakni:

- a. Pengamatan langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantaraan suatu alat atau cara baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.

⁸³ Reza Afriza, "Analisis Model Bisnis Pada Kedai Kopi Barika Pematangsiantar Dengan Pendekatan Business Modal Canvas," *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)* 15, No. 1 (2022): 99, <https://doi.org/10.48042/Jurakunman.V15i1.103>.

⁸⁴ Warman, "Strategi Kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Calon Santri," 2023, 2–3.

- c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.⁸⁵

Dalam pelaksanaannya, penulis akan menggunakan metode observasi partisipan, yakni dalam Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁸⁶ Di samping itu, observasi tersebut juga berlangsung secara naturalistik (Naturalistic Observation), yakni sejenis observasi yang dilakukan secara alamiah, karena itu peneliti berada di luar objek yang diteliti atau tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian.⁸⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali informasi pihak satuan pendidikan terhadap pengajar pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong. Pengamatan ini dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi yang kemudian dilakukan pencatatan.

⁸⁵ M Juniansyah, D H Ristianti, And D Wanto, "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa New Normal Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo," 2022, [Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/1837/](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/1837/).

⁸⁶ Jon Fredi Purba Et Al., "Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dalam Pengurusan Kartu Tanda Penduduk Elektronik," *Perspektif* 8, No. 2 (2019): 77–83, <https://doi.org/10.31289/Perspektif.V8i2.2597>.

⁸⁷ Amtai Alaslan, *Penelitian Kualitatif, Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Vol. 01, 2021.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang lain baik dengan berhadapan secara langsung (face to face), atau berbicara langsung melalui teknologi yang telah tersedia. Dalam proses wawancara baik yang dilakukan secara face-to-face maupun via telepon dan sarana lainnya, maka peneliti harus dapat memilih waktu dan kondisi yang tepat dan disesuaikan dengan kesanggupan narasumber. Karena apabila waktu dan tempat yang dipilih kurang tepat dapat menyebabkan informasi yang diperoleh juga tidak sesuai dengan apa yang diinginkan bahkan cenderung bias.⁸⁸

Metode ini digunakan Esterberg mendefinisikan interview sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communications and joint construction of meaning about a particular topic* (Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).⁸⁹ Wawancara terbagi menjadi tiga bagian.

a. Wawancara terstruktur (structured interview)

Sebelum wawancara ini dilakukan, maka peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya karena peneliti Metode Penelitian Kualitatif sudah dapat membayangkan

⁸⁸ Alasan.

⁸⁹ Warman, "Strategi Kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Calon Santri."

informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti tidak dapat menanyakan permasalahan di luar apa yang telah direncanakan (pertanyaan dikontrol secara ketat). Peneliti juga dapat menggunakan beberapa pewawancara yang telah di training terlebih dahulu sebagai pengumpul data dengan pertanyaan yang diberikan sama seperti yang ada pada pengumpul data lainnya.

b. Wawancara semi terstruktur (semistructure interview)

Wawancara jenis ini dapat dikategorikan sebagai jenis wawancara in-depth interview (wawancara mendalam) yang pelaksanaannya jauh lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan ide-ide dan pandangan tentang permasalahan yang diteliti secara terbuka sehingga peneliti hanya perlu mendengarkannya dengan teliti dan mencatat informasi yang disampaikan. Dengan tipe wawancara seperti ini, maka peneliti juga dapat untuk memunculkan pertanyaan baru secara spontanitas yang sesuai dengan konteks pembicaraan sangat memungkinkan untuk dilakukannya.

c. Wawancara tidak berstruktur (unstructured interview)

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk digunakan dalam proses pengumpulan data secara bebas di lapangan. Pedoman wawancara tersebut hanya berupa garis-garis besar permasalahan tanpa dibatasi dengan format yang kaku. Ketika

wawancara ini dilakukan, peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan agar data yang disampaikan dapat diketahui dengan pasti. Pada awal prosesnya peneliti bertanya tentang hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan penelitian, setelah mendapatkan kesempatan yang tepat barulah pertanyaan diarahkan pada tujuan penelitian.⁹⁰

Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dalam Sanafiah Faisal, adalah sebagai berikut,

- a. Informan yang menjadi sasaran wawancara sudah harus ditetapkan.
- b. Pedoman wawancara sudah harus dipersiapkan sebelumnya sehingga pada waktu wawancara pembicaraannya tidak bias.
- c. Mengawali pembicaraan dengan yang ringan-ringan sebagai alur pembuka wawancara.
- d. Mengusahakan alur wawancara berlangsung secara baik.
- e. Sebelum mengakhiri pembicaraan maka perlu dikonfirmasi terlebih dahulu.
- f. Hasil wawancara harus dituliskan dalam catatan lapangan.
- g. Harus mampu mengidentifikasi langkah selanjutnya hasil wawancara diperoleh.⁹¹

3. Metode Dokumentasi

⁹⁰ Alaslan, *Penelitian Kualitatif*.

⁹¹ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁹² Teknik Dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik ini memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan maupun dokumen lainnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian dengan menggunakan teknik ini akan mempunyai kepercayaan yang tinggi apabila ada riwayat atau sejarah autobiografi dan dokumen pendukung lainnya.⁹³ Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen yang dapat memperkuat hasil temuan wawancara dengan informan. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang di butuhkan peneliti pada tema Analisis Sumber Daya Pengajar di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif mempunyai kemiripan dengan konsep uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif (positivisme) di mana untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitiannya,

⁹² Annisa Fitri, "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, No. 1 (2017): 1–13, <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>.

⁹³ Alasan, *Penelitian Kualitatif*.

sementara dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Cara ini dilakukan untuk memastikan kembali kebenaran informasi yang disampaikan oleh informan kepada peneliti. Menurut Nusa Putra, agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari kedalaman. Untuk itu diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan sampai munculnya perilaku yang diharapkan, karena itu diikutsertakan guru kolabolator yang mengalami dilengkapi dengan lembar pengamatan dan menggunakan handycam.

2. Triangulasi

Sesuatu diluar data yang diteliti untuk pengecekan dan perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan data.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sejawat yang bukan peneliti dan tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan dan analisis kritis.

4. Pengecekan anggota melalui diskusi

Pengecekan anggota melalui diskusi dilakukan sesudah penelitian dan pengamatan tahap demi tahap dan setelah semua pekerjaan selesai dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan.⁹⁴

⁹⁴ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Proses analisis data dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan proses pengumpulan data. Setelah semua data dari hasil wawancara dibuat dalam transkrip data, kemudian peneliti melakukan interpretasi dengan mengidentifikasi berbagai kemungkinan tema sementara dari hasil wawancara berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diberikan oleh informan. Interpretasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan dengan cara melihat konteks transkrip dan catatan lapangan yang ada, kemudian melihat bagaimana mereka melewati suatu pengalaman kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

Proses analisa data dalam penelitian fenomenologi dapat menggunakan langkah–langkah dari Colaizzi sebagai berikut:

1. Membuat deskripsi informasi tentang fenomena dari informan dalam bentuk narasi yang bersumber dari hasil wawancara dan catatan lapangan (field note).

2. Membaca kembali secara keseluruhan deskripsi informasi dari informan untuk memperoleh perasaan yang sama seperti pengalaman informan.
3. Mengidentifikasi kata kunci melalui penyaringan pernyataan informan yang signifikan dengan fenomena yang diteliti. Pernyataan-pernyataan yang merupakan pengulangan dan mengandung makna yang sama atau mirip maka pernyataan ini diabaikan.
4. Memformulasikan arti dari kata kunci dengan cara mengelompokkan kata kunci yang sesuai pertanyaan penelitian selanjutnya mengelompokkan lagi kata kunci yang sejenis.
5. Mengorganisasikan arti-arti yang telah teridentifikasi dalam beberapa kelompok tema. Setelah tema-tema terorganisir, peneliti memvalidasi kembali kelompok tema tersebut.
6. Mengintegrasikan semua hasil penelitian ke dalam suatu narasi yang menarik dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.
7. Mengembalikan semua hasil penelitian pada masing-masing informan untuk divalidasi kembali oleh mereka setelah transkrip dibuat. Setiap ada informasi baru dari informan lalu diikutsertakan pada deskripsi hasil akhir penelitian.

Sedangkan Analisis data kualitatif¹ menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan untuk menyusun data secara sistematis terhadap data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan

teknik lainnya sehingga mudah untuk dipahami. Proses analisisnya dilakukan dengan cara mengategorisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya dan menemukan pola, memilah mana yang penting untuk dipelajari, barulah kemudian dibuat kesimpulan untuk diceritakan ke orang lain. Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi- proposisi.⁹⁵ Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dijelaskan dengan tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.
2. Penyajian data (data display), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten

⁹⁵ Alaslan, *Penelitian Kualitatif*.

akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar- benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.⁹⁶

⁹⁶ Ellati Watin and Rudy Kustijono, “Efektivitas Penggunaan E-Book Dengan Flip PDF Professional Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains ,” *Seminar Nasional Fisika*, 2017, 124–29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a) Sejarah Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong merupakan Pondok yang dimulai pendiriannya dengan penyerahan sertifikat wakaf dari pewakaf ke pihak pengelola dan dilanjutkan dengan doa bersama, kemudian membuka lahan untuk pembangunan. Pendirian Pondok ini di tandai dengan peletakkan batu pertama pada tanggal 15 September 2021, kegiatan ini berlangsung sesuai dengan waktu yang dapat dihadiri oleh Gubernur Bengkulu. Setelah peletakan batu pertama pembangunan dimulai dengan membangun 9 Lokal belajar yang digunakan untuk Kantor, Ruang Makan, Mushola dan Ruang belajar serta Asrama putra dan putri. Hingga saat ini pembangunan terus berjalan dan saat ini masih Proses pembangunan RKB 2 dua tingkat.⁹⁷

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, beralamatkan di jalan Irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan keberadaan lokasi pondok yang nyaman dan strategis, tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya berjarak sekitar 5 KM dari pusat kota Curup sebagai Ibu Kota Rejang Lebong. Selain itu akses menuju Pendidikan Agama Islam Negeri yang ada hanya sekitar 3 KM dari Institut Agama Islam Negeri Curup.

⁹⁷ Dokumentasi Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Youtube Darul Ma'arif TV.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, merupakan pondok pesantren secara hukum administrasi berada dibawah pengelolaan Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong yang merupakan yayasan yang dibentuk oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Dengan kata lain Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong merupakan salah satu yayasan yang ada dibawah NU dengan jelas bahwa pembelajaran berlandaskan Ahlusunnah wal jamaah.⁹⁸

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, melakukan pembukaan dan penerimaan Santriwan/wati baru pertama pada tahun 2021/2022 angkatean pertama. Setelah dilakukan pembukaan kemudian tertampung 44 Santriwan/wati baru yang terbagi kedalam 20 Santriwati dan 24 Santriwan yang diterima dan mukim, Hingga saat ini total santri putra dan putri yaitu 173 terhitung 83 santri putri dan 90 santri putra. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga melakukan dan memiliki pendidikan Formal tingkat SMP dan SMK dengan identitas ciri khas nama, yaitu SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong dengan focus keahlian dibidang pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.⁹⁹

Kemudian, system belajar pondok dilakukan setelah pelajaran formal yaitu melakukan pembelajaran pondok memadukan antara pembelajaran pondok modern dan salaf. System ini pertama dan satu- satunya dilakukan oleh pondok pesantren di Rejang Lebong bahkan provinsi Bengkulu. Maka

⁹⁸ Dokumentasi Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Youtube Darul Ma'arif TV.

⁹⁹ Dokumentasi Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Operator SMK Qur'an Darul Ma'arif.

dari itu keahlian santri memiliki keilmuan berupa hafizh qur'an dan kitab. Tujuan pencapaian Pondok pesantren Darul Ma'arif NU yang menjadi brand adalah Hafizh Qur'an dan ahli kitab. Dalam pembelajaran Pondok, Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong hingga saat ini memiliki empat Kiyai sebagai Pembina pembelajaran pondok, dibantu 5 ustad dan 4 ustazah yang mukim di pondok dan 15 ustad ustadzah yang mengajar di pendidikan pondok dan itu termasuk Pembina Asrama. Kemudian didalam pendidikan formal SMPQ dan SMKQ memiliki 24 Tenaga pendidik dan Kependidikan didalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran siswa dikelas dengan keahlian sesuai kemampuan pembelajaran dengan mayoritas kelulusan pendidik dari pendidikan tinggi Islam dan Umum ternama di pulau Jawa serta memiliki pendidikan pondok pesantren.¹⁰⁰

Fasilitas pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, selain memiliki gedung permanen berupa 9 lokal tersebut, Pondok Pesantren memiliki gedung pengolahan hasil pertanian berupa Gedung Whorshop Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas hasil dari bantuan Kementerian Ketenaga Kerja dan Transmigrasi RI pada tahun 2020 yang dimulai pembangunannya bersamaan dengan lokal belajar hasil swadaya warga serta Pengurus Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Tempat Mandi dan Wc umum santriwan dan santriwati serta dapur umum. Selain itu juga memiliki Masjid utama.¹⁰¹

¹⁰⁰ Dokumentasi Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Operator SMK Qur'an Darul Ma'arif.

¹⁰¹ Dokumentasi Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Operator SMK Qur'an Darul Ma'arif.

Kemudian fasilitas perlengkapan dan peralatan operasional pondok serta pendidikan formal SMPQ dan SMKQ baru memiliki 2 Komputer yang digunakan untuk administrasi pondok dan sekolah, selain itu alat elektronik lainnya memiliki 4 sound system untuk digunakan sebagai pengeras suara masjid dan sekolah. Kemudian daya listrik yang dimiliki. Baru sekedar itu dari system elektronik pondok yang dimiliki untuk proses belajar.¹⁰²

SMK Qur'an Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong, Beralamatkan di jalan Irigasi, Desa Tanjung Beringin Dusun 1, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan keberadaan lokasi Pondok yang nyaman dan strategis, tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya berjarak sekitar 5 km dari pusat kota curup, sebagai kota Ibu Kota Rejang Lebong, Selain itu akses menuju pendidikan Agama Islam Negeri yang ada hnay sekitar 3 km dari Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup. Lahan sekolah berasal dari wakaf H. Haris Fadillah yang juga salah satu pendiri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, merupakan sekolah disatu bagian Pondok Pesantren Secara Hukum Admin/istrasi berada dibawah pengelolaan yayasan Al-Ma'arif Rejang Lebong yang merupakan Yayasan yang diberntuk Oleh pengurus cabang NU Rejang Lebong. Dengan kata lain Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong, Merupakan salah satu yayasan

¹⁰² Dokumentasi Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Operator SMK Qur'an Darul Ma'arif.

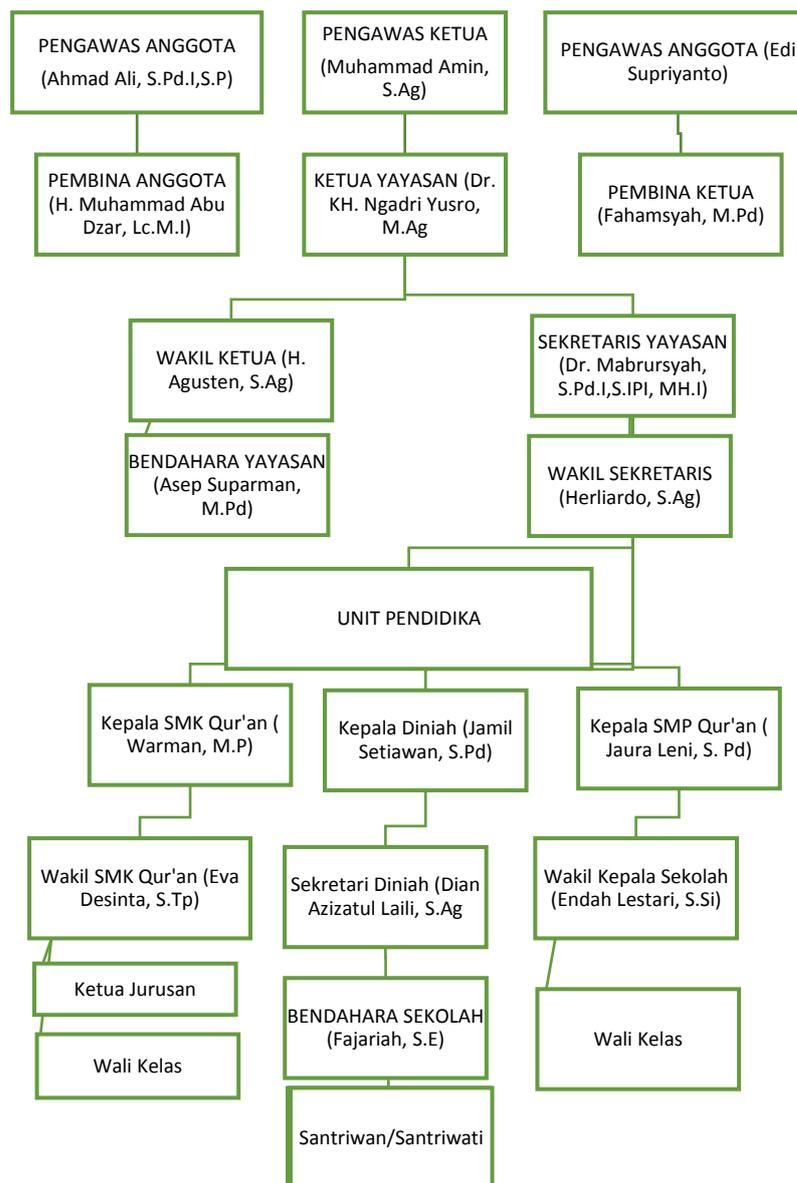
yang ada di bawah NU dengan jelas bahwa pembelajaran berlandaskan ahlussunah waljama'ah.¹⁰³

Keahlian santri memiliki keilmuan berupa tahfiz Qur'an dan kitab kuning serta bahasa tujuan pencapaian SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, yang menjadi brand adalah Hafiz Qur'an, Ahli Kitab dan bahasa, serta memiliki kemampuan jiwa wirausaha, atau kejuruan.

¹⁰³ Dokumentasi Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Operator SMK Qur'an Darul Ma'arif.

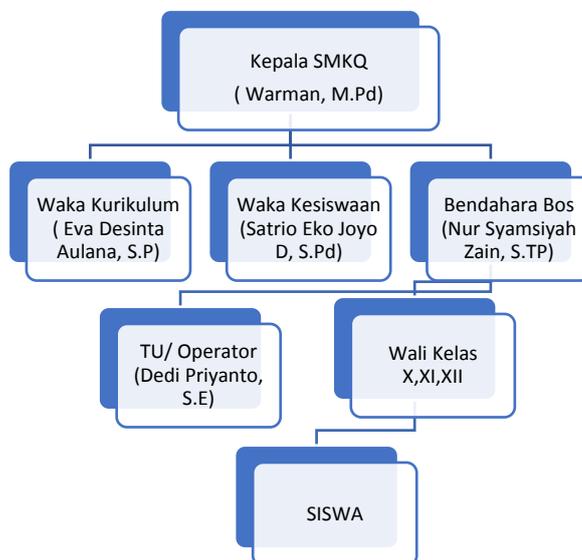
b) Struktur Yayasan

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN AL MA'ARIF REJANG LEBONG KABUPATEN REJANG LEBONG



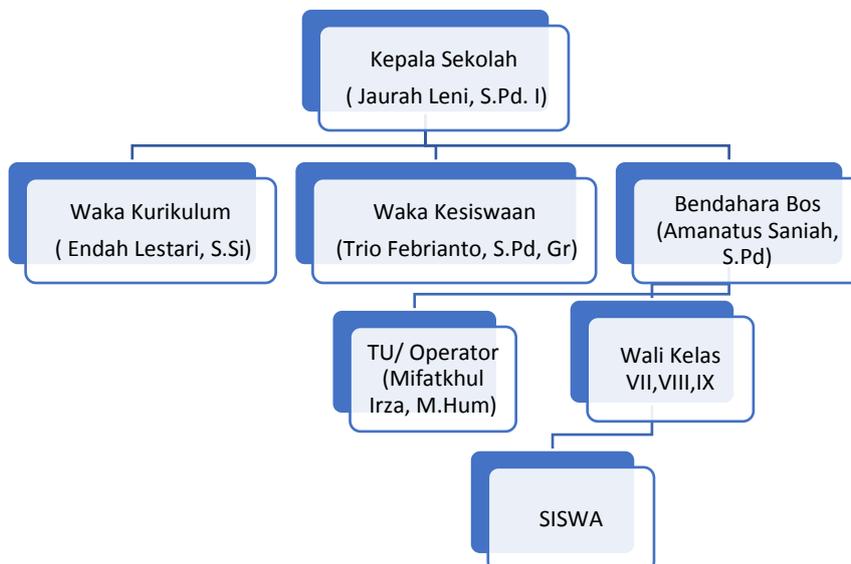
c) Struktur SMK

Struktur Organisasi SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



d) Struktur SMP

Struktur Organisasi SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



e) **Data Tenaga Pendidik di Pendidikan Formal****Daftar Guru****SMK QURAN DARUL MA'ARIF NU TAHUN 2025**

Kecamatan Kec. Curup Utara, Kabupaten Kab. Rejang Lebong, Provinsi Prov.
Bengkulu

No	Nama	NUPTK	TINGKAT	MAPEL
1	Amanatus Saniah	2936776677230102	SMK	Bahasa Arab
2	Dwi Ayu Wulandari, S.Pd		SMK	Ke-NUan
3	Dedi Priyanto, S.E	0753772673130272	SMK	Informatika
4	Endah Lestari, S.Si	9335777678230053	SMK	Matematika
5	Eva Desinta, S.T	3544774675230193	SMK	ATPH, PPKPH
6	Fahrurozi, S.Pd.i	7956758659200002	SMK	IPA, PKN
7	Fajariah	9452776677230063	SMK	Seni Tari
8	Feni Putri, S.Pd	7956758659200002	SMK	
9	Nur Syamsyia Zain	1656762663230242	SMK	APHP, KPPP, PPHH
10	Feni Putri		SMK	Bahasa Inggris , IPS
11	Hilda Tuneste	2849773674230212	SMK	Matematika
12	Putri Kurniawati		SMK	PPHN, PKK
13	Satrio Eko Joyo		SMK	Bahasa Indonesia
14	Ranas Wijawa		SMK	Sejarah
15	Seno Widodo	9246743645200003	SMK	FISIKA
16	Warman	8557777678130053	SMK	PPHN, PKK
17	Ulfa Gusti Pratiwi	0056765666130273	SMK	Seni Musik
18	Woro Supatmi	3938765666220022		
19	Seno Widodo	9246743645200003	SMK	Fisika
20	Trio Febian		SMK	PJOK

Daftar Dewan Guru

SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Kecamatan Kec. Curup Utara, Kabupaten Kab. Rejang Lebong, Provinsi
Prov. Bengkulu

No	Nama	NUPTK	TINGKAT	Mapel
1	Amanatus sania	293677667723010 2	SMP	Bahasa Arab
2	Cempaka	004777467523023 3	SMP	PKN
3	Dwi Ayu Wulandari, S.Pd		SMP	Ke-NUAN
4	Deno Astrada		SMP	Matematika
5	Fajariah, S.E	945277667723006 3	SMP	Seni Tari
6	Endah Lestari	933577767823005 3	SMP	IPA
7	Fahrur Rozi	795675865920000 2	SMP	IPS
8	Feni Putri		SMP	IPS
9	Hilda Tuneste	284977367423021 2	SMP	Matematika
10	Miftakhul Irza		SMP	IPS
11	Jaurah Leni	045676266430004 3	SMP	PAI
12	Meika Selviana	284877867923002 2	SMP	Bahasa Indonesia
13	Satrio Eko Joyo		SMP	Bahasa Indonesia
14	Siti Mashitoh		SMP	Bahasa Inggris
15	Trio Febian		SMP	PJOK
16	Ulfa Gusti Pratiwi	005676566613027 3	SMP	Seni Musik
17	Woro Supatmi	393876566622002 2	SMP	BK

f) VISI dan MISI Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Visi

- Mewujudkan insan berkualitas, bertaqwa dan beraqidah Ahlussunnah wal jama'ah Annahdliyah.

Misi

- Terwujudnya lulusan yang mempunyai kecerdasan intelektual dan berprestasi baik di bidang akademis maupun non akademis.
- Terwujudnya lulusan yang cerdas, jujur, inovatif dan kompetitif.
- Mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan berkreasi.
- Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kecakapan ubudiyah.
- Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis imtaq dan iptek guna membentuk peserta didik yang unggul berkarakter.

g) Tujuan

- Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan terutama amalan ahlussunnah waljama'ah annahdliyah.
- Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Membiasakan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- Membiasakan pola hidup bersih dan asri.
- Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT.
- Menumbuh kembangkan jiwa interpreneur melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
- Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di era global.

h) VISI DAN MISI SMP QUR'AN DARUL MA'ARIF

VISI

- Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias, Religius (AKBAR)

MISI

- Mendorong Aktivitas dan Kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama kepada siswa.
- Mengoptimalkan Pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka mendapatkan prestasi yang dapat di banggakan.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah
- Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

i) VISI DAN MISI SMK QUR'AN DARUL MA'ARIF NU RL

VISI

Menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan kejujuran yang berbasis Pondok Pesantren yang mengacu pada kurikulum nasional untuk

mecetak generasi yang beriman dan bertakwa yang profesional, mandiri dan berjiwa entrepreneurship.

MISI

- Membentuk Pribadi santri yang beriman dan bertakwa
- Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran islam ahlusunnah wal jama'ah.
- Menghasilkan tenaga kerja yang terampil, terlatih serta memiliki sikap yang profesional, yang berinteraksi pada perkembangan industri dunia usaha.
- Memberikan layanan pendidikan berbasis Pondok Pesantren Modern berstandar Nasional.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisa data yang didapatkan dilapangan sesuai dengan variable masing masing. Adapun variable data yang dianalisis dalam bagian ini adalah tentang Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (Swot) Pengajar Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong, Yang terbagi menjadi empat Varibel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang disampaikan bersifat narasi dan dijabarkan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 12 Februari 2025- 27 Februari 2025. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Sekolah SMPQ Darul Ma'arif, Kepala Sekolah SMKQ Darul

Ma'arif dan Kepala Diniyah Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan Tenaga pendidik Pondok Pesantren Darul Ma'arif. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya ditanyaka dalam deskripsi.

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPQ Darul Ma'arif, Kepala Sekolah SMKQ Darul Ma'arif dan Kepala Diniyah Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan Tenaga pendidik Pondok Pesantren Darul Ma'arif mengenai Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (Swot) Pengajar Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong sebagai berikut:

1. **Kekuatan utama yang dimiliki oleh pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran**
 - Kualifikasi dan Pengalaman Pengajar**
 - a. **Latar Belakang yang Relevan**

Salah satu keunggulan utama yang dimiliki oleh pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran terletak pada kualifikasi dan pengalaman mereka. Para tenaga pendidik di lingkungan pesantren ini umumnya telah mengantongi latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang ajar masing-masing, baik dari institusi keagamaan maupun umum, sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dan keilmuan secara seimbang. Selain itu, pengalaman mereka dalam mengajar, baik di lingkungan formal maupun nonformal, memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan mereka dalam menyampaikan materi secara efektif, membangun komunikasi yang baik

dengan peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif. Kualifikasi dan pengalaman ini menjadi pondasi kuat dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai kualifikasi dan pengalaman mengajar, peneliti membagi menjadi 5 bagian pertanyaan yang berkaitan dengan kualifikasi dan pengalaman mengajar sebagai berikut, menurut Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menerangkan.

Jika berbicara mengenai kualifikasi dan pengalaman mengajar tentunya kita sebagai kepala sekolah memiliki persyaratan khusus ketika menerima tenaga pendidik untuk mendidik siswa yang ada di SMKQ ini dan juga yang berkompeten dalam bidang yang di butuhkan pada lembaga pendidikan ini, apalagi kalau lembaga pendidikan berbasis kejuruan tentunya kita harus mencari tenaga pendidik yang memang sesuai dengan jurusan yang ada di SMKQ ini, dan alhamdulillah sejauh ini lembaga SMKQ sudah memiliki 2 jurusan dan bagusya lagi tenaga pendidik yang ada juga memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan apa yang memang kita butuhkan. Jika dilihat dari pengalaman mengajar memang ada tenaga pendidik yang memang baru pertama kali terjun di dunia pendidikan, dalam artian SMKQ ini menjadi pengalaman pertamanya dalam mengajar, akan tetapi ada juga, tenaga pendidik yang memang sudah memiliki pengalaman mengajar di lembaga lain sebelum bergabung ke SMKQ ini.¹⁰⁴

b. Semangat Mengabdikan dan Dedikasi Tinggi

Dari penjelasan di atas muncul sebuah pertanyaan yang peneliti memberikan terkait tenaga pendidik yang baru mencari pengalaman mengajar di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ini, yang di khawatirkan

¹⁰⁴ Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Daarul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Januari 2025, Izin Kuitipan telah diberikan.

itu menjadi kelemahan bagi lembaga tersebut, kepala sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif Menjelaskan.

Sekilas mungkin terlihat seperti kelemahan, akan tetapi tenaga pendidik yang baru memulai karirnya atau biasa disebut dengan firts Graduation adalah anak anak muda yang jiwa semangatnya masih bagus, apalagi sebagai sarjana, pekerjaan itu menjadi tolak ukur keberhasilan mereka juga, jadi meskipun hal ini terlihat baru tapi mereka memiliki jiwa semangat mengajar yang baik dan justru ini menjadi kekuatan bagi kami karena jiwa semangat anak muda itu biasanya memiliki cara cara yang lebih kreatif lagi dalam mendidik siswa.¹⁰⁵

Tenaga pendidik SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Putri Kurniawati Menguatkan penjelasan diatas, bahwasannya.

Sebagai tenaga pendidik baru tentu saya belum ada pengalaman karena saya juga menjadikan ini adalah rezeki pertama saya setelah saya menyelesaikan pendidikan S1 saya di Universitas Bengkulu, tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya akan tetapi sebagai tenaga pendidik yang baru saya sangat bersemangat untuk mengubgrad diri agar bisa memberikan yang terbaik untuk lembaga ini.¹⁰⁶

Selain kepala sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Jaurah Leni selaku Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong jug menerangkan sebagai berikut.

Kalau di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, sebenarnya kurang lebih sama seperti pendidikan SMP dilembaga lain, jika dilihat dari kualifikasi penerimaan guru tentunya kita mencari guru sesuai dengan kebutuh yang ada di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, dan kalau dilihat memang banyak tenaga pendidik di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang masih tergolong muda baik dari segi umur maupun segi pengalaman mengajar, akan tetapi sejauh ini masih mencukupi untuk kebutuhan pembelajaran yang di harapkan, walaupun bisa dibilang masih meraba raba, tenaga pendidik yang baru ini tetap mengikuti admistrasi yang di butuhkan sebagai tenaga pendidik, dan betul semangat mengajar mereka juga sangat

¹⁰⁵ Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Daarul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Janari 2025, Izin Kuitipan telah diberikan.

¹⁰⁶ Putri Kurniawati, Tenaga Pendididik SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Januari 2025, Izin Kuitipan telah diberikan.

bagus selain itu juga kemaren kita telah menyelesaikan semua berkas untuk akreditasi dan alhamdulillah kita sudah mendapatkan akreditasi B dan itu semua juga bantuan dari tenaga pendidik yang baru.¹⁰⁷

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh salah satu tenaga pendidik yang

menjelaskan sebagai berikut:

Jika di bilang ini pengalaman pertama betul memang ini pengalaman pertama saya mengajar, justru karena ini pengalam pertama saya sebagai tenaga pendidik yang baru, saya senantiasa tetap belajar agar bisa memberikan yang terbaik untuk lembaga dan untuk para siswa, maka dari itu saya menjadikan ini salah satu alasan saya mengambil kuliah di jenjang S2 agar bisa memberikan yang lebih baik lagi untuk anak anak tentunya, dan sejauh ini juga saya mengikuti peraturan dan administrasi dengan baik.¹⁰⁸

Dari beberapa penjelasan yang narasumber berikan pada pertanyaan yang di ajukan dapat penulis jelaskan kembali, bahwasanya sebagai pengajar pengalaman dan penguasaan materi harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik baik di bidang formal maupun di madrasah serta memiliki latar belakang pendidikan yang bagus juga menjadi satu keunggulan yang baik bagi pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, diketahui bahwa proses rekrutmen tenaga pendidik dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara kualifikasi calon guru dan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Secara umum, sistem dan standar yang diterapkan dalam penerimaan guru tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan SMP lainnya. Namun, yang menjadi ciri khas di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong adalah

¹⁰⁷ Jaurah Leni, Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Januari 2025, Izin Kutipan telah di berikan.

¹⁰⁸ Endah Lestari, Tenaga Pendidik SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin Kutipan telah diberikan.

mayoritas tenaga pendidiknya masih tergolong muda, baik dari segi usia maupun dari sisi pengalaman mengajar. Meskipun demikian, jumlah dan kualifikasi guru yang ada saat ini dinilai sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang diharapkan oleh pihak sekolah.

c. Kedisiplinan Tenaga Pengajar

Tenaga pendidik yang baru tersebut, meskipun masih dalam tahap penyesuaian atau “meraba-raba” dalam dunia pendidikan, tetap menunjukkan komitmen dan semangat mengajar yang tinggi. Mereka juga telah menjalankan tugas administratif sesuai dengan ketentuan sebagai bagian dari profesionalitas mereka sebagai guru. Semangat dan kontribusi mereka pun turut berperan dalam pencapaian penting lembaga, seperti penyelesaian proses akreditasi sekolah. Hasilnya, SMP Qur’an Darul Ma’arif NU Rejang Lebong berhasil meraih akreditasi B, yang secara tidak langsung mencerminkan bahwa tenaga pendidik muda tersebut telah mampu memberikan sumbangsih positif terhadap kemajuan lembaga. Hal ini menjadi indikator bahwa meskipun masih baru, tenaga pendidik yang ada memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang.

Selain pengalaman mengajar peneliti juga menanyakan tentang relevansi materi ajar dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan dunia kerja. Dalam hal ini Wakil Kurikulum SMK Qur’an Darul Ma’arif NU Rejang Lebong menjelaskan.

Materi mengajar tentunya sesuai dengan administarasi atau yang biasa disebut perangkat ajar yang mana poin poinnya telah di tentukkan dan

itu sudah di siapkan oleh tenaga pendidik masing masing di setiap awal semester sebelum memasuki kelas dan itu menjadi patokan selama satu semester - dua semester, dan juga sebagai patokan baik penyampain materi maupun pencapaian pembelajaran di akbhir semester nanti. Kalau untuk menghadapi tantangan di dunia pekerjaan tentunya kita sudah menyiapkan jurusan yang memang di butuhkan baik dalam negeri maupun luar negeri, sebagai contoh lembaga kita sudah MOU kepada salah satu program yaitu AUSBILDUNG yang mana sudah banyak lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan di sana sekaligus sebagai tenaga kerja di Jerman, saya rasa itu menjadi peluang besar bagi para santri SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong di masa mendatang.¹⁰⁹

Penjelasan di atas juga sama seperti yang di sampaikan oleh Warman,

Selaku kepala sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Kalau materi mengajar, kita kembalikan kepada para tenaga pendidik, sebagai kepala sekolah saya hanya mengingatkan untuk mempersiapkan semua administrasi pembelajaran, jika dihadapkan pada dunia pekerjaan, tentu saya selalu memberikan arahan atau motivasi kepada anak anak ketika praktek bahwa peluang untuk dunia pekerjaan itu sangat besar apalagi jurusan APHP dan ATPH juga masih sangat jarang dan tentunya jika di kaitkan dengan program AUSBILDUNG ini sangat membantu anak anak untuk memiliki kesempatan di dunia pekerjaan yang baik nantinya.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penyusunan materi ajar di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong telah disesuaikan dengan perangkat administrasi pembelajaran atau yang biasa disebut dengan perangkat ajar. Perangkat ajar ini disusun secara sistematis oleh masing-masing tenaga pendidik di awal semester dan menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran selama satu hingga dua semester. Poin-poin yang terdapat dalam perangkat ajar tersebut tidak hanya menjadi panduan dalam penyampaian materi di kelas, tetapi juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam

¹⁰⁹ Eva Desinta, Wakil Kurikulum SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin pengutipan telah diberikan.

¹¹⁰ Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Daarul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin Kuitipan telah diberikan.

pencapaian target pembelajaran di akhir semester. Dengan demikian, proses pengajaran menjadi lebih terstruktur dan terukur sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Selain fokus pada perencanaan pembelajaran, pihak lembaga juga menunjukkan keseriusan dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu langkah strategis yang telah diambil adalah menjalin kerja sama melalui program *Ausbildung*, yaitu sebuah program pendidikan dan pelatihan kerja di Jerman. Melalui program ini, lulusan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikan sekaligus bekerja secara profesional di luar negeri. Hal ini tidak hanya memperluas cakupan peluang karir bagi peserta didik, tetapi juga menjadi bukti bahwa lembaga memiliki visi jangka panjang dalam membekali santri dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif di pasar global.

Jaurah Leni selaku kepala sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga menyampaikan.

Saya rasa untuk semua Lembaga Pendidikan juga menyiapkan administrasi yang sama, hanya saja yang membedakannya adalah pengaplikasian dari apa yang sudah di siapkan untuk disampaikan kepada siswa nantinya, selanjutnya sebaga tantangan akademik kami berfokus pada karakteristik anak, karena anak di usia SMP itu masih rentan dengan hal hal external, sebagai contoh melihat temannya bolos jam pelajaran bisa jadi tiruan juga untuk yang lainnya belum lagi kalau siswa libur kembali kerumah pasti akan muncul kembali karakter karakter dari luar yang dibawa kepondok.¹¹¹

¹¹¹ Jaurah Leni, Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, izin pengutipan telah di berikan.

Waka kesiswaan SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga menjelaskan.

Tantangan akademik pada sekolah ini tu lebih ke menghadapi anak anak yang susah disiplin, hampir tiap hari ada anak anak yang mencuri perhatian kami agar kami lebih ekstra lagi dalam menghadapi anak anak yang berbeda beda karakter ini.¹¹²

Adapun yang peneliti dapat dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa, dari 2 lembaga pendidikan yang sama sama dibawah atap Yayasan Al-Ma'arif Rejang Lebong ini, tentunya memiliki Administrasi yang Berbeda beda dan juga memiliki tantangan akademik yang berbeda namun juga ada beberapa yang sama.

d. Komitmen Dalam Penyampaian Materi

Selain pengalaman, dan materi ajar peneliti juga menanyakan tentang Metode dan Strategi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan pembelajaran di pesantren. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, dilakukan wawancara dengan sejumlah pengajar terkait metode dan strategi yang mereka terapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi, cara pengajar menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, serta upaya yang dilakukan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna. Hasil wawancara ini memberikan gambaran konkret tentang

¹¹² Trio Febian, Waka Kesiswaan SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin Pengutipan telah di berikan.

inovasi dan adaptasi yang dilakukan oleh para pengajar dalam menghadapi tantangan pembelajaran di lingkungan pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dan keagamaan, Berdasarkan Pokok pertanyaan mengenai metode dan strategi yang di lakukan untuk meningkatkan pembelajaran, salah satu tenaga pendidik menjelaskan.

Kalau metode yang saya lakukan ketika mengajar adalah penyesuaian dengan materi yang akan di sampaikan yang jelas saya selaku guru harus menguasai dulu materi yang akan di ajarkan, jika membutuhkan alat bantu seperti teknologi tentunya saya mencari metode yang mudah di mengerti oleh anak anak dalam menggunakan teknologi, seperti menggunakan template yang menarik untuk penyampaian materi, kadang saya juga melakukan pembelajaran di luar kelas, seperti di bawa pepohonan yang sejuk. Intinya saya selalu mengutamakan kondisi anak anak dan penyesuaian materi yang akan di sampaikan.¹¹³

Selain Meika Selviana, Waka Kurikulum SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Endah Lestari Juga menjelaskan.

Untuk meningkatkan pembelajaran siswa agar tidak bosan, tentunya saya memberikan metode pembelajaran yang berbeda beda setiap minggunya, terkhusus pada mata pelajaran yang saya ampuh, seperti metode Problem Based Learning, pembelajaran yang berbasis masalah terutama yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, selain itu juga Metode Eksperimen, praktikum atau project based learning. Dalam hal ini siswa ikut serta dalam membuat produk atau hal hal yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya Integrasi pembelajaran dengan lingkungan, misalnya integrasi mitigasi bencana ke materi, jadi dapat meningkatkan berfikir kritis tentang lingkungan dan kesadaran lingkungan. Saya anggap selama saya menggunakan metode yang berbeda beda maka siswa tidak akan merasa bosan akan pembelajaran tersebut.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber dari SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, yaitu Meika Selviana dan Endah

¹¹³ Meika Selviana, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara, 12 Februari 2025. Izin pengutipan telah diberikan.

¹¹⁴ Endah Lestari, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

Lestari, diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran sangat mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Meika Selviana, sebagai salah satu tenaga pendidik, menyampaikan bahwa pendekatan mengajar yang digunakan disesuaikan terlebih dahulu dengan penguasaan materi oleh guru. Dalam pelaksanaannya, ia berusaha menggunakan alat bantu yang relevan seperti teknologi, dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, ia juga menerapkan variasi suasana belajar, seperti mengajar di luar kelas, khususnya di bawah pepohonan yang sejuk, untuk menciptakan kenyamanan dan suasana baru yang menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan kepedulian terhadap kondisi psikologis dan kenyamanan siswa selama proses belajar berlangsung.

Sementara itu, Endah Lestari selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa variasi metode pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga minat dan semangat belajar siswa. Ia menyebutkan beberapa pendekatan yang digunakan, seperti *Problem Based Learning* (PBL) yang mengangkat masalah nyata dari lingkungan sekitar, serta metode eksperimen dan *Project Based Learning* yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan produk atau aktivitas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, integrasi pembelajaran dengan isu-isu lingkungan, seperti mitigasi bencana, juga diterapkan untuk mendorong pemikiran kritis dan membentuk kesadaran lingkungan pada diri siswa. Dengan menerapkan metode yang berbeda-beda setiap minggunya, diharapkan suasana

pembelajaran tidak monoton, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara aktif dan berkelanjutan.

Dari tenaga pendidik tingkat SMK Qura'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Juga menjelaskan.

Metode pembelajaran yang saya terapkan di SMK Qura'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ialah selalu memberikan gambaran terkait hasil materi terhadap dunia nyata seperti jika kita membuat suatu produk maka diluar sana juga menghasilkan produk, jika diluar bisa di jadikan sumber ekonomi, maka kalian juga harus bisa menjadikan produk kalian sebagai ladang ekonomi. Selain itu saya ikut terjun langsung dalam praktek pengelolaan, agar mereka tidak bosan kadang saya juga menghidupkan musik sebagai penyemangat mereka dalam mengelolah suatu produk yang dapat di pasarkan minimal kepada sesama siswa di lingkup Pondok.¹¹⁵

Waka kurikulum SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong juga menyampaikan,

Kalau materi tentang kejuruan lebih banyak ke praktek ya, jadi banyak memanfaatkan fasilitas yang ada di BLK, kalau penyampaian materi biasanya menggunakan metode berbasis teknologi, kadang juga melihat beberapa pekerja dari luar negeri di sosial media menggunakan Cromebook. Kalau stategi yang sering di gunakan adalah pembelajaran secara langsung, seperti guru menjelaskan di depan para siswa.¹¹⁶

Hasil wawancara dengan salah satu guru dan Waka Kurikulum di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga ini sangat menekankan pada keterkaitan antara materi ajar dengan dunia nyata. Guru berupaya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa hasil belajar, terutama dalam bentuk produk, memiliki nilai ekonomis dan dapat dijadikan sebagai sumber

¹¹⁵ Nur Syamsiyah, Tenaga Pendidik SMK Quran Darul Ma'arif Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹¹⁶ Eva Desinta Aulana, Waka Kurikulum SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah Diberikan.

penghasilan, sebagaimana produk-produk yang dihasilkan di dunia industri. Pendekatan ini dilakukan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dan motivasi belajar yang kontekstual kepada para siswa. Dalam kegiatan praktik, guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga turut serta secara langsung dalam proses pengelolaan, guna memastikan pemahaman siswa terhadap proses produksi berjalan secara optimal. Untuk menjaga semangat dan kenyamanan dalam belajar, guru juga menerapkan suasana yang menyenangkan, seperti menghidupkan musik saat kegiatan praktik berlangsung, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan.

Sementara itu, Waka Kurikulum SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menambahkan bahwa pada mata pelajaran kejuruan, metode pembelajaran lebih banyak difokuskan pada praktik. Kegiatan belajar memanfaatkan fasilitas yang tersedia di Balai Latihan Kerja (BLK), sehingga siswa dapat belajar langsung dari lingkungan yang menyerupai dunia kerja. Dalam penyampaian materi, pendekatan berbasis teknologi juga diterapkan, seperti menggunakan perangkat Chromebook untuk menampilkan contoh-contoh pekerjaan dari luar negeri yang tersedia di media sosial. Selain itu, strategi pembelajaran yang paling sering digunakan adalah penyampaian langsung oleh guru di depan siswa, terutama pada saat pengenalan konsep atau teori. Kombinasi antara pembelajaran berbasis praktik, teknologi, dan penyampaian langsung ini menjadi upaya sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Dari beberapa hasil wawancara yang ada pada penjelasan diatas adalah, masing masing guru atau tenaga pendidik semuanya memiliki cara atau metode tersendiri untuk menyampaikan materi pembelajaran agar semuanya dapat di fahami oleh para santri atau siswa. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan lagi mengenai pemanfaatan sarana teknologi dan digital dalam proses pembelajaran.

Pada tahun 2020, perkembangan pendidikan di Indonesia sudah tidak asing dengan pemanfaatan teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi pada era sekarang ini bukan menjadi hal yang baru. mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi membawa dampak bagi dunia pendidikan yakni munculnya berbagai sumber belajar berbasis daring seperti perpustakaan daring, pembelajaran daring, bahkan diskusi yang saat ini dapat dilakukan secara daring dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Merbaknya berbagai fitur ataupun platform yang menunjang pembelajaran merupakan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengkombinasikan strategi mengajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.¹¹⁷

Berdasarkan Pokok pertanyaan mengenai pemanfatan teknologi, Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menjelaskan

Kalau tekonologi tentu kita punya akan tetapi karena SMK ini dibawah lingkup pesantren dan siswanya itu merupakan santri santri pondok, jadi kami tidak menggunakan teknologi yang berupa HP

¹¹⁷ Pebria Dheni dan Yosua Damas Sadewo Purnasari, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (2023).

karena memang sudah peraturan pondok pesantren, akan tetapi jika di lingkup sekolah, kami juga tidak kehabisan cara agar anak-anak tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi, jika di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ini kita menggunakan chromebook, biasanya kita pinjamkan anak-anak untuk membuat laporan setelah anak-anak magang dan tentunya dalam pengawasan kami, selanjutnya di gunakan sebagai bahan praktek untuk pelajaran Informatika, Walaupun jumlah chromebook nya tidak banyak tapi cukup untuk para siswa menggunakan secara bersama dan bergantian.¹¹⁸

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh TU sekolah sekaligus Guru Informatika di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Sebagai Guru Informatika tentunya melihat perkembangan teknologi semakin pesat termasuk di dunia pendidikan, tentunya ini menjadi Tanggung jawab besar juga bagi saya agar para siswa tidak ketinggalan dengan perkembangan tersebut, adapun pemanfaatan teknologi adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa praktek langsung dalam pembelajaran saya tentunya dengan memanfaatkan Chromebook yang ada, dan dengan sistem gantian atau berkelompok.¹¹⁹

Kepala sekolah SMP Quran Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga menjelaskan

Pemanfaatan teknologi oleh guru tentu sangat digunakan apalagi semua administrasi guru juga harus menggunakan teknologi seperti pengisian raport dll, sedangkan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ini juga sudah menerima bantuan dari pemerintah beberapa Chrombook, dengan jumlah yang ada saya selalu meminta kepada para dewan guru untuk dapat memanfaatkan alat tersebut sesuai dengan kebutuhan materi ataupun kebutuhan praktek lainnya, dan karena Pemakainya bergantian dengan siswa SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong tentu penggunaannya tidak terlalu kondusif dengan waktu yang kurang banyak berlatih, akan tetapi saya juga mengingatkan kepada dewan guru untuk senantiasa sedikit demi sedikit mengenalkan teknologi kepada para anak-anak.¹²⁰

¹¹⁸ Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Daarul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Januari 2025, Izin Kuitipan telah diberikan.

¹¹⁹ Dedi Priyanto, Guru Informatika, Wawancara 12 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan

¹²⁰ Jaurah Leni, Kepala Sekolah SMP Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025.

Waka kurikulum SMP Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong juga menjelaskan pemanfaatan teknologi dalam pembelajarannya, sebagai berikut,

Hampir disetiap mengajar saya memanfaatkan teknologi untuk menjelaskan materi kepada anak anak, dan sejauh ini selain mereka tau apa yang saya jelaskan, secara tidak langsung mereka ikut tau alat alat yang berupa teknologi yang saya gunakan saat mengajar.¹²¹

Dari jawaban mengenai pemanfaatan teknologi di atas peneliti dapat menjelaskan, bahwa dewan guru memanfaatkan teknologi selain untuk pembelajaran juga untuk memenuhi kebutuhan administrasi sekolah dan untuk siswa di lembaga formal hanya ada beberapa chrombook yang dapat dimanfaatkan untuk semua santri baik santri SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan santri SMP Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong dan karena jumlahnya Cuma sedikit jadi pemanfaatannya kurang kondusif, akan tetapi dewan guru masih memanfaatkan teknologi untuk penambahan metode pembelajaran,

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di lingkungan SMK dan SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menunjukkan adanya upaya adaptif terhadap perkembangan zaman, meskipun lembaga ini berada di bawah naungan pondok pesantren yang memiliki aturan ketat, termasuk larangan penggunaan ponsel bagi para santri. Kepala Sekolah SMK Qur'an menjelaskan bahwa meskipun siswa tidak diizinkan menggunakan teknologi pribadi seperti HP, sekolah tetap berinovasi dengan

¹²¹ Endah Lestari, Waka Kurikulum SMP Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025.

memanfaatkan *Chromebook* sebagai media pembelajaran. Perangkat ini dipinjamkan kepada siswa untuk kegiatan tertentu, seperti penyusunan laporan magang dan praktik Informatika, di bawah pengawasan guru. Meskipun jumlah *Chromebook* terbatas, sistem penggunaan secara bergilir memungkinkan seluruh siswa tetap memperoleh akses belajar berbasis teknologi.

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Tenaga Usaha (TU) sekolah yang merangkap sebagai guru Informatika. Ia menekankan bahwa percepatan teknologi di dunia pendidikan menjadi tanggung jawab besar bagi pendidik, khususnya dalam bidang Informatika. Oleh karena itu, ia memfasilitasi siswa agar dapat mempraktikkan penggunaan *Chromebook* dalam pembelajaran melalui sistem kelompok atau bergantian, sehingga siswa tetap bisa mengembangkan keterampilan digitalnya.

Sementara itu, Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga telah menjadi bagian penting dalam administrasi guru, seperti pengisian rapor. SMP juga telah mendapatkan bantuan *Chromebook* dari pemerintah, yang penggunaannya dibagi bersama dengan siswa SMK. Hal ini membuat waktu pemakaian oleh siswa SMP menjadi terbatas, namun pihak sekolah tetap mendorong para guru untuk memaksimalkan alat yang ada demi keperluan pembelajaran dan praktik. Bahkan, secara perlahan, siswa mulai dikenalkan dengan teknologi sebagai bagian dari proses adaptasi terhadap kebutuhan zaman.

Waka Kurikulum SMP menambahkan bahwa dalam proses mengajarnya, ia hampir selalu memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran secara lebih visual dan interaktif, tetapi juga memperkenalkan mereka pada perangkat yang digunakan, sehingga pemahaman siswa terhadap teknologi berkembang secara alami dalam keseharian belajar mereka. Secara keseluruhan, meskipun terdapat keterbatasan jumlah perangkat dan aturan pondok yang membatasi penggunaan teknologi secara pribadi, baik guru maupun pihak sekolah tetap berupaya maksimal untuk menjadikan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

2. Kelemahan yang dihadapi pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran

a. Penguasaan Materi

Meskipun para pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki semangat dan dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi kualitas pembelajaran. Salah satu kelemahan yang cukup menonjol adalah terkait dengan penguasaan materi ajar yang belum merata di kalangan pendidik. Hal ini terutama dirasakan pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan pemahaman konseptual dan teknis secara mendalam, baik dalam konteks pendidikan formal maupun diniyah.

Kurangnya penguasaan materi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional, kurangnya

referensi yang memadai, hingga latar belakang pendidikan yang tidak sepenuhnya linear dengan bidang ajar yang diampu. Akibatnya, proses penyampaian materi terkadang kurang sistematis, kurang kontekstual, atau bahkan tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengajar dalam penguasaan materi menjadi salah satu kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di pesantren ini.

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran tersebut mencakup materi-materi pokok dan materi-materi pendukung sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Yang dimaksud dengan materi pelajaran pokok adalah materi pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan materi pelajaran pendukung atau pelengkap adalah materi pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat menunjang penyampaian materi pelajaran pokok. Penggunaan materi pelajaran pendukung ini disesuaikan dengan materi pelajaran pokok agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pokok yang disampaikan.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai Pemahaman Materi, Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Menjelaskan,

Setiap awal tahun pembelajaran kita sudah membelikan buku pegangan dewan guru untuk bahan atau alat bantu memahami materi

sesuai dengan kurikulum yang sudah di tentukan pemerintah, dan sejauh ini juga di berikan buku dari terbitan terbaik, dan untuk pemahaman materi sendiri kita kembalikan ke Dewan guru masing masing sesuai dengan administrasi yang sudah disiiapkan sebelumnya.¹²²

Adapun penjelasan lain dari dewan Guru SMK Qur'an Darul Ma'arif

NU Rejang Lebong, Juga menjelaskan

Saya pernah ada beberapa kali belum terlalu menguasai beberapa materi yang saya ingin ajarkan, sehingga hal ini mengharuskan saya berpatokan ke pada internet, dan adapun kendalanya juga kadang wifi kantor tidak sampai ke kelas, sehingga saya kurang maksimal untuk menyampaikan materi tersebut.¹²³

Dari dewan guru SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Juga menjelaskan mengenai pemahaman materi sebagai berikut,

Sejauh ini saya mengajar di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Alhamdulillah untuk materi sebenarnya sudah cukup saya kuasai karena memang latar belakang pendidikan saya juga mengenai ilmu yang saya ampuh sekarang, yaitu bahasa indonesia, adapun kendala saya terkait materi sebenarnya bukan di pemahaman saya, melainkan ada hal lain sepeti saya kesulitan untuk menyampaikan kepada para siswa atau kesulitan untuk menyalurkan materi tersebut agar mereka mengerti dari apa yang saya jelaskan, hal itu hanya beberapa kali terjadi selama saya mengajar.¹²⁴

Adapun Penjelasan Lain dari Guru SMP Qur'an Darul Ma'arif NU

Rejang Lebong, Sebagai berikut,

Untuk kurangnya penguasaan materi pasti ada karena saya juga mengajar bukan dibidang saya akan tetapi apapun itu seorang guru harus siap memberikan yang terbaik meskipun bukan dibidangnya dengan mempelajari terlebih dahulu materi2 yang akan diajarkan kepada siswa, walaupun mungkin tidak terlalu maksimal, tapi secara

¹²² Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025.

¹²³ Nur Syamsyiah Zain, Guru di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025

¹²⁴ Meika Selviana, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara 12 Februari 2025. Izn pengutipan Telah di berikan.

administrasi guru saya telah memberikan sesuai ketentuan materi persemesternya.¹²⁵

Selain itu ada juga penjelasan dari guru yang mengampuh beberapa mata pelajaran, serta mengajar baik di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong maupun di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, uangkapnya

Saya disinikan mengajara dua mata pelajaran yang satu mata pelajaran saya Matematika dan memang latar belakang pendidikan saya Matemetika, adapun kurang penguasaan materi tentu ada, hal itu terjadi jika saya lupa akan penyesuaian rumus dengan masalah yang ada, kemudian saya juga di pegangkan amanah untuk mengampuh pelajaran seni musik, saya akui ini baru kali pertamanya saya memegang pelajaran ini dan memang latar belakang saya ngggk ada dibidang tersebut, sehingga penguasaan materi itu tentunya ada di tambah lagi untuk buku pegangan guru belum ada, akan tetapi untuk mata pelajaran ini saya tetap berusaha menyampaikan yang terbik untuk anak anak.¹²⁶

Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Juga menjelaskan, Mengenai latar belakang guru yang berbeda dengan mata pelajaran yang di ampuh,

Betul, memang ada beberapa guru Di sekolah ini yang memang tidak relevan antara latar belakang pendidikan dan pelajaran yang di ampuh, sehingga hal ini mungkin menjadi kedala bagi guru dalam pemahaman materi, akan tetapi pada kasus ini, kami sudah memberikan arahan ke dewan guru untuk senantiasa memperhatikan administrasi pembelajaran seperti Modul, perangkat ajar dll, sebenarnya menurut saya apabila administrasi pembelajaran lengkap, maka tinggal guru tersebut untuk mau atau tidaknya belajar lebih banyak lagi agar bisa menguasai materi yang akan di ajarkan.¹²⁷

¹²⁵ Cempaka, Guru SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹²⁶ Ulfa Gusti Pratiwi, Guru SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin pengutipan Telah diberikan

¹²⁷ Warman, SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

Materi pembelajaran sudah di kuasai oleh guru mata pelajaran yang sudah ada, akan tetapi memang ada beberapa kendala seperti sulitnya untuk menyampaikn pemahaman tersebut kepada para siswa atau santri, kemudian latar belakang guru yang tidak relevan dengan apa yang di ajarkan dan adapun kendala lain adanya latar belakang suku bahasa santri yang berbeda beda

b. Fasilitas Pendidikan

Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong adalah keterbatasan fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang representatif, alat peraga, media pembelajaran digital, serta sarana laboratorium atau perpustakaan masih belum tersedia secara optimal. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar, baik bagi pengajar maupun peserta didik. Keterbatasan ini juga membatasi variasi metode yang dapat diterapkan oleh pengajar dalam menyampaikan materi. Dalam banyak kasus, pembelajaran menjadi bersifat konvensional dan kurang interaktif karena tidak didukung oleh media yang relevan dan menarik. Selain itu, akses terhadap teknologi pembelajaran modern yang dapat memperkaya pemahaman siswa juga masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penguatan fasilitas pembelajaran menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan sebaiknya merupakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal dimana sarana tersebut dapat digunakan oleh tenaga pengajar untuk mengajar dan digunakan oleh siswa untuk belajar maupun melakukan kegiatan lainnya yang berguna sebagai sarana mengembangkan bakat dan kemampuan siswa. Jenis-jenis fasilitas itu antara lain dapat berupa perpustakaan, laboratorium, pusat komputer dan internet, program pendidikan bahasa, kantor yang melayani para alumni dan sebagainya.¹²⁸

Pada pokok pertanyaan mengenai fasilitas pendidikan, Kepala Sekolah SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menjelaskan.

Kalau fasilitas sementara ini ruang belajar masih cukup, dan ini juga masih tahap pembangunan dua lantai RKB yang InshaAllah di tahun ajaran baru ini nanti sudah bisa di pergunakan, hanya saja fasilitas lainnya yang belum tercukupi itu kami masih membutuhkan Ruang Labaratorium, karena mengingat pelajaran IPA itu banyak praktek di tambah lagi masih banyak fasilitas yang sama sama atau berbarengan dengan siswa SMK sehingga hal ini juga menjadikan anak terpaksa harus bergantian dengan waktu yang sangat singkat. Selain itu juga butuh pembaharuan perpustakaan karena kitakan juga harus meningkatkan kemampuan literasi anak anak agar semakin banyak pengetahuan, dengan keadaan perpus yang sangat minim mungkin sangat enggan untuk anak anak berkunjung kesana.¹²⁹

Penjelasan di atas di pertegas oleh guru IPA yang mengajar di SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, sebagai berikut.

Benar kalau disini SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ini belum ada yang namanya Labolatorium, sehingga hal ini sedikit sulit untuk

¹²⁸ Galih Abdi Nugraha, Baidi Baidi, and Syamsul Bakri, "Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 860–68.

¹²⁹ Jaura Leni, Kepala Sekolah SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin pengutipan telah di berikan.

menjelaskan kepada anak-anak keterkaitan dengan materi yang harus di praktekan, selain itu juga kekhawatiran alat yang di gunakan akan mudah rusak apabila sering di pindahkan dari kelas satu ke kelas lainnya, jadi itu menjadi salah satu harapan saya pribadi terutama dalam pembelajaran IPA supaya kedepannya kita ada pembangunan khusus Labolatorium untuk para siswa.¹³⁰

Penjelasan di atas juga di pertegas dengan pendapat salah satu guru yang mengajar SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan SMK Quran Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Untuk Fasilitas yang tersedia, mungkin ini dikarenakan sekolah yang masih baru, jadi bisa dikatakan ini masih kurang, walaupun ada itu masih dalam jumlah sedikit, walaupun dengan jumlah yang sedikit tentu itu sedikit membantu, selain itu adapun yang di khawatirkan adalah adanya materi yang harus praktek, jadi tidak bisa di lakukan karena terkendala dengan failitas ruangan yang kurang untuk laboratorium.

Adapun Guru bahasa Indonesia dari SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga menjelaskan,

Perpustakaan Itu kan saya yang menghendel bersama utadzah Meika selaku guru Bahasa Indonesia di tingkat SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, kalau dibilang apakah ada perpustakaan ya Ada walaupun masih bisa di katakan sangat kecil sekali, sehingga membuat anak juga sulit untuk tertarik datang ke perpustakaan tersebut, jadi harapan kedepannya juga nanti ada pembangunan khusus perpustakaan yang bisa memuat banyak orang bahkan juga menghadirkan buku-buku yang juga menarik, selain buku pelajaran disana juga dihadirkan buku-buku yang bisa memotivasi anak-anak dll, sehingga itu bisa menambah wawasan serta memberikan tingkat literasi yang tinggi bagi peserta didik.¹³¹

Sedangkan Kepala sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga menjelaskan keterkaitan dengan fasilitas pendidikan,

¹³⁰ Endah Lestari, Guru IPA SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin pengutipan telah di berikan.

¹³¹ Satrio Eko Joyo, Guru Bahasa Indonesia di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin pengutipan telah diberikan.

Fasilitas buku sudah kita berikan menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan dan kita juga sudah berikan buku dari terbitan ternama, proyektor itu masih terkendali, hanya saja pemakaian Chromebook Bergantian dan itu juga milik SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, jadi kita hanya bisa memanfaatkan fasilitas tersebut sama sama. menyesuaikan di gunakan atau tidaknya di SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.¹³²

Dari pokok pertanyaan mengenai fasilitas pembelajaran, dan dari beberapa jawaban di atas peneliti menyimpulkan adanya kekurangan fasilitas sehingga itu mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi sejauh ini untuk ruang belajar masih terbilang cukup untuk peserta didik.

Fasilitas pembelajaran di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong pada dasarnya sudah mencukupi dari sisi ruang kelas, terlebih saat ini tengah dilakukan pembangunan ruang kelas baru dua lantai (RKB) yang direncanakan dapat digunakan pada tahun ajaran mendatang. Namun, kebutuhan terhadap fasilitas penunjang lainnya masih menjadi perhatian utama, terutama terkait keberadaan laboratorium dan kondisi perpustakaan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa hingga saat ini sekolah belum memiliki laboratorium khusus, padahal mata pelajaran seperti IPA sangat membutuhkan fasilitas tersebut untuk menunjang kegiatan praktik siswa. Kekurangan ini memaksa siswa untuk menggunakan fasilitas bersama dengan SMK, yang menyebabkan waktu penggunaan menjadi terbatas dan bergantian dalam waktu yang singkat. Hal ini tentu berpengaruh pada

¹³² Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025. Izin pengutipan telah di berikan.

efektivitas pembelajaran dan kedalaman pemahaman siswa terhadap materi praktik.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh guru IPA SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang menyampaikan bahwa ketiadaan laboratorium membuat proses penyampaian materi praktik menjadi kurang maksimal. Guru harus memindahkan alat dari satu kelas ke kelas lainnya, yang dikhawatirkan dapat merusak alat karena tidak adanya tempat penyimpanan dan penggunaan yang tetap. Hal ini menjadi salah satu kendala besar dalam pelaksanaan pembelajaran sains, yang secara ideal menuntut aktivitas praktikum sebagai bentuk penerapan konsep. Selain laboratorium, kondisi perpustakaan yang masih sangat minim juga menjadi perhatian. Kepala sekolah menekankan pentingnya pembaruan fasilitas perpustakaan untuk mendukung peningkatan literasi siswa. Minimnya koleksi dan kondisi perpustakaan saat ini membuat siswa kurang tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar tambahan.

c. Sumberdaya Pengajar

Aspek sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu elemen kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, termasuk di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat sejumlah tantangan yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar yang tersedia. Beberapa pengajar masih menghadapi keterbatasan dalam hal

kompetensi pedagogik, manajerial, maupun kemampuan adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang lebih modern.

Di samping itu, jumlah tenaga pendidik yang belum seimbang dengan jumlah peserta didik juga menjadi hambatan tersendiri. Beban kerja yang tinggi membuat sebagian pengajar kesulitan untuk memberikan perhatian dan pendampingan secara optimal kepada setiap siswa. Kurangnya pelatihan berkelanjutan serta belum adanya sistem pengembangan profesional yang terstruktur turut memperbesar kesenjangan kemampuan antar pendidik. Hal ini secara langsung berdampak pada efektivitas pembelajaran dan perkembangan akademik siswa di lingkungan pesantren.

Dalam manajemen pendidikan salah satu bidang penting adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu Pendidik seperti guru maupun tenaga kependidikan seperti tenaga administratif. Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan/organisasi sekolah dengan organisasi lainnya.¹³³

Berdasarkan Pokok pertanyaan mengenai sumber daya manusia (guru) kepala sekolah SMKQ menjelaskan.

Kalau untuk jumlah SDM terutama guru di Pendidikan SMK Qur'an Darul Ma'arif memang Masih kurang itulah sebabnya sebagian guru di pendidikan Formal ini berbagi tugas juga, selain di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga ada yang mengajar di Tingkat SMK Quran Darul Ma'arif, dan karena disini masih mementingkan kekeluargaan jadi memang sebagian guru yang memang sedikit jam

¹³³ Ahmad Zain Sarnoto, "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam , Ahmad Zain Sarnoto," *Jurnal Madani Institute* 6, no. 2 (2017): 51–60.

mengajar di berikan tambahan mengajar di di luar latar belakang pendidikan dewan guru tersebut.¹³⁴

Pendapat di atas juga di perjelas oleh kepala sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sebagai berikut,

Benar adanya guru yang mengajar di dua tingkat SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Hal ini terjadi karena memang kita masih berjuang sama sama kepada dewan guru yang ada untuk merintis lembaga ini sembari berjalannya kegiatan kita juga sudah menyiapkan penerimaan dewan guru baru tanpa harus mengeluarkan ynag lama, sementara ini kita masih memberdayakan SDM yang ada untuk keberlangsungan pendidikan di Pondok.¹³⁵

Waka Kurikulum SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga menyampaikan, terkait mengajar di dua Lembaga.

Benar Saya mengajar di dua lembaga di SMK dan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong di, SMP saya mengajar IPA di SMK saya mengajar Fisika dan Kimia, dn itu sudah berlangsung selama satu tahun ini dikarenakan guru yang mengajar di SMK Qur'an sudah pindah kerja.¹³⁶

Ketersediaan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik, di lingkungan pendidikan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong masih tergolong terbatas. Kekurangan ini berdampak pada sistem pengajaran yang menuntut sebagian guru untuk merangkap tugas di dua jenjang pendidikan, yaitu di tingkat SMP dan SMK secara bersamaan. Beberapa guru yang memiliki beban mengajar lebih sedikit di salah satu tingkat, diberikan tugas tambahan di tingkat lain, meskipun tidak selalu

¹³⁴ Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong, 12 Februari 2025.

¹³⁵ Jaurah Leni, Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025.

¹³⁶ Endah Lestari, Waka Kurikulum SMP Qur'an Darul Ma'arif, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Hal ini dilakukan sebagai bentuk solidaritas dan semangat kekeluargaan dalam mendukung proses pendidikan di lembaga yang masih dalam tahap perintisan tersebut.

Penjelasan dari Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong turut menguatkan temuan ini. Ia menyampaikan bahwa penggunaan tenaga pendidik secara lintas jenjang merupakan bagian dari strategi sementara untuk mempertahankan keberlangsungan proses belajar mengajar. Sembari kegiatan pembelajaran berjalan, pihak sekolah juga telah mempersiapkan proses perekrutan guru baru tanpa mengurangi tenaga pendidik yang sudah ada, sebagai upaya untuk menyeimbangkan beban kerja guru dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang mengaku mengajar di dua jenjang, yakni IPA di SMP dan Fisika serta Kimia di SMK. Kondisi ini berlangsung sejak satu tahun terakhir akibat adanya kekosongan guru di tingkat SMK yang disebabkan oleh guru sebelumnya pindah kerja. Realita ini mencerminkan tantangan dalam manajemen SDM yang dihadapi oleh lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren, terutama dalam tahap awal pengembangan lembaga.

3. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, untuk meningkatkan kompetensi pengajar dan mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki peluang yang besar untuk memanfaatkan berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pengajarnya. Ketersediaan program peningkatan kapasitas yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, maupun organisasi keagamaan menjadi peluang strategis yang dapat dijadikan sarana untuk memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial para pendidik. Melalui pelatihan yang berkelanjutan, para guru tidak hanya dapat memperdalam penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, dengan kemajuan teknologi dan informasi, pesantren dapat memanfaatkan platform pelatihan daring (online) untuk menjangkau berbagai sumber pembelajaran dan pengembangan diri tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Kolaborasi dengan lembaga mitra, seperti perguruan tinggi atau instansi pendidikan keagamaan, juga dapat membuka akses terhadap workshop, seminar, dan pelatihan bersertifikat yang relevan. Jika peluang-peluang ini dimanfaatkan secara optimal, maka akan tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis, adaptif, dan mampu menghasilkan output pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Sedangkan profesionalitas guru memiliki fokus yang mendasar, dalam dunia pendidikan keterampilan dan kompetensi tidak begitu saja ditransfer. Tanpa guru yang profesional dunia pendidikan tidak akan maju, sehingga peran guru yang profesional sangat dibutuhkan. Sederhananya, pekerjaan

profesional artinya pekerjaan yang hanya dapat dilakukan orang - orang yang secara khusus dipersiapkan dan dilatih buat melakukannya, dan bukan pekerjaan yang dilakukan orang yang tidak bisa atau tidak ingin mencari pekerjaan lain. Guru sendiri harus memiliki kemampuan profesional sehingga profesionalisme yang dilandasi keterbukaan dan kebijakan pembaharuan dapat menunjang eksistensi sekolah.¹³⁷

Pada pokok pertanyaan mengenai pelatihan dan profesionalitas guru di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong kepala SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang menjelaskan.

Untuk menjadikan guru agar tetap mendapatkan pengetahuan tambahan terkait dengan pembelajaran, tentunya guru disini juga mengikuti pelatihan dari berbagai macam pelatihan yang ada baik pelatihan yang di selenggarakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Dan untuk membangun profesionalitas guru tentunya saya selaku kepala sekolah tidak bosan bosan memberikan arahan di setiap evaluasi bulanan, semesteran atau tahunan.¹³⁸

Penjelasan di atas juga di pertegas oleh kepala sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Jaurah Leni menyampaikan.

Adapun pelatihan yang di ikut sertai oleh para dewan guru adalah pelatihan diluar sekolah itu seperti bimtek, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi peserta dalam bidang tertentu termasuk dalam pendidikan, selain itu juga kami memang punya rencana membuka pelatihan untuk dewan guru secara internal di pondok pesantren ini sendiri dan mengundang pemateri dari narasumber berpengalaman karena sejauh ini kita hanya satu kali melaksakan itu dasaya rasa itu sangat penting untuk di rutinkan persemeterannya. Dan kalau untuk pengembangan profesionalitas guru kita berikan di saat supervisi atau ketika evaluasi

¹³⁷ Hetwi Marselina Saerang et al., "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 65–75, <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>.

¹³⁸ Warman, Kepala Sekolah SMK Quran Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025. izin Pengutipan Telah diberikan.

saya terus mengingatkan untuk mampu memberikan gebrakan baru seperti memperbaiki strategi ataupun metode pembelajaran.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan profesionalitas guru, kepala sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menyampaikan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru terus dilakukan melalui berbagai pelatihan, baik yang diselenggarakan di luar maupun di dalam sekolah. Selain itu, dalam setiap agenda evaluasi bulanan, semesteran, dan tahunan, kepala sekolah senantiasa memberikan arahan untuk mendorong para guru terus berkembang dan memperbarui strategi pembelajaran yang digunakan. Hal ini juga ditegaskan oleh Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Jaurah Leni, yang menjelaskan bahwa para dewan guru aktif mengikuti bimbingan teknis (bimtek) di luar sekolah sebagai upaya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi dalam bidang pendidikan. Ia juga mengungkapkan rencana sekolah untuk rutin mengadakan pelatihan internal dengan mengundang pemateri dari luar setiap semester, guna membekali guru dengan wawasan dan metode baru dalam mengajar.

b. Tersedianya Tenaga Muda Yang Inovatif Dan Bersemangat

Selain itu pokok pertanyaan yang berkaitan dengan inovasi yang dapat diterapkan oleh tenaga pengajar Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga ditanyakan kepada kepala sekolah dan beberapa dewan guru sebagai berikut.

¹³⁹ Jaurah Leni, Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin Penelitian Telah di berikan.

Inovasi pembelajaran adalah upaya menciptakan atau menerapkan ide, metode, atau teknologi baru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik bagi peserta didik. Inovasi ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.¹⁴⁰

Kepala sekolah SMK Qur'an Darul Maarif juga menjelaskan berkaitan dengan inovasi pembelajaran.

Salah satu inovasi utama yang diterapkan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pesantren mulai memanfaatkan teknologi digital seperti e-learning, presentasi interaktif, dan aplikasi edukasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman santri dan membuat pembelajaran lebih menarik. Metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) juga diterapkan, khususnya di SMK. Melalui metode ini, santri lebih aktif dalam memahami konsep dan menerapkannya dalam proyek nyata. Pendekatan ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari.¹⁴¹

Pada jawaban di atas penitili dapat menjelaskan terkait inovasi di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebog, bahwasanya inovasi dan pengembangan untuk pembelajaran di lembaga ini semakin di kembangkan demi memberikan kualitas pada pembelajaran yang ada di masing masing lembaga pendidikan.

c. Dukungan Yayasan dalam Pengembangan Karir

¹⁴⁰ Liliana Tanggulangan and Hotmaulina Sihotang, "Coaching Model Tirta Dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31399–407, <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643>.

¹⁴¹ Warman, Kepala Sekolah SMK Quran Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Febduari 2025, Izin Pengutipan Telah di berikan.

Pada hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan di SMP dan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, ditemukan bahwa lembaga pendidikan telah menunjukkan komitmen dalam mendukung pengembangan karier para pengajarnya. Dukungan tersebut terlihat dari adanya fasilitasi terhadap guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan maupun MGMP. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan administratif kepada guru yang ingin melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, misalnya dengan memberikan kelonggaran jadwal mengajar. Beberapa guru yang aktif dalam pengembangan diri juga memperoleh apresiasi dalam bentuk piagam penghargaan dan publikasi di media internal sekolah, walaupun belum sampai pada bentuk insentif finansial. Namun, dukungan ini belum merata dirasakan oleh seluruh guru, terutama karena keterbatasan dana dan belum terintegrasinya program pengembangan karier secara sistematis dalam rencana kerja sekolah. Oleh karena itu, meskipun sudah terdapat inisiatif positif, diperlukan penguatan kebijakan dan alokasi anggaran yang lebih proporsional agar pengembangan karier guru dapat berlangsung secara berkelanjutan dan merata. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMK Qur'an Darul Maarif Nu Rejang Lebong

Sebagai kepala sekolah saya senantiasa mendukung para tenaga pendidik disini Ketika mereka ingin mengembangkan karir, seperti melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, dan kami juga memberi kebebasan apabila mereka mendaftarkan diri ke bagian ASN dan lain

lain, bahkan ada juga guru yang mengajar di dua tempat dengan focus yang berbeda, dan kami tetap mendukung itu.¹⁴²

Juarah Leni Sebagai Kepala SMP Qur'an Darul Ma'arif Juga menegaskan Hal tersebut dsebagai berikut.

Benar adanya dukungan untuk pengembangan karir oleh dewan guru itu kami prioritaskan, karena jika nanti gurunya bisa mengembangkan karir lebih baik, maka dampak baiknya juga kepada sekolah kita ini, maka dari itu kami memberikan dukungan penuh kepada guru guru yang memang semangat dalam mengembangkan karir, baik dari pelatihan, ataupun melangkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, saat ini saja sudah 4 dewan guru yang masuk ke Pendidikan S2 di Universitas Bengkulu, UINFAS, dan IAIN Curup, dan InshaAllh akan bertambah lagi di tahun ini.¹⁴³

Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu dewan guru yang lanjut S2 dan sebagai guru di SMP dan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Sebagai dewan guru yang asalnya paling jauh dari lampung sana, alhamdulillah saya sangat di support sekali dari pihak sekolah dalam hal apapun terutama dalam pengembangan karir, dan alhamdulillah saya sudah hampir tamat sebagai Mahasiswa S2 di Pascasarjana IAIN Curup, dan akan senantiasa mengabdikan diri kedepannya di Lembaga Pendidikan dalam keadaan lebih baik lagi.¹⁴⁴

d. Pemanfaatan Hasil Produksi dari Siswa SMK Qur'an

Selain berfokus pada aspek akademik dan religius, pengembangan pembelajaran di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga diarahkan pada peningkatan keterampilan vokasional dan kemandirian santri. Sebagai sekolah kejuruan berbasis pesantren, SMK Qur'an memiliki berbagai program keterampilan yang menghasilkan produk

¹⁴² Warman, Kepala SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁴³ Juarah Leni, Kepala SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

¹⁴⁴ Dwi Ayu Wulandari, Guru Ke-Nuan SMP dan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 13 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah di Berikan.

nyata dari hasil pembelajaran praktik siswa. Dalam hal ini, pemanfaatan hasil produksi siswa tidak hanya menjadi bagian dari proses pendidikan, tetapi juga sarana pemberdayaan ekonomi dan penguatan karakter kewirausahaan.

Kepala SMK Qur'an Darul Ma'arif Menyampaikan sebagai berikut:

“ Dengan adanya BLK serta bantuan alat alat mesin untuk pengelolaan hasil pertanian santri kita sudah beberapa kali membuat produk, seperti saos tomat, kemudian kopi bubuk serta susu kedelai yang langsung di pasarkan kepada santri lainnya, dan harapannya ini bisa di kembangkan untuk membantu pemasukan perekonomian pondok pesantren.¹⁴⁵

Selain itu Ibu Nur Syamsyah juga menyampaikan sebagai berikut:

“Benar dulu kita memang kelebihan tomat dari dapur pondok dan dari pada di buang akhirnya kita ambil alih ke BLK untuk di olah para santri SMK, dan jadilah saos tomat, tapi karena kita hanya menggunakan bahan yang ada jadi saosnya hanya bertahan dalam 3 hari, dan alhamdulillahnya bisa di manfaatkan untuk tambahan sambal di dapur umum pondok pesantren Darul Ma'arif.”¹⁴⁶

4. Ancaman yang dihadapi oleh pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran

Adapun penjelasan terkait ancaman di jelaskan oleh kepala sekolah SMK Quran Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sebagai berikut. Salah satu ancaman utama adalah keterbatasan sumber daya pengajar. Kekurangan tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, terutama dalam mata pelajaran seni serta beberapa mata pelajaran lainnya dan keterampilan di SMK, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran serta menurunkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. Selain itu, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana juga menjadi kendala dalam

¹⁴⁵ Warman, Kepala SMKQ, Wawancara, 12 Februari 2025

¹⁴⁶ Nur Syamsyah, Guru SMKQ, Wawancara, 12 Februari 2025.

meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keterbatasan ruang kelas, laboratorium praktik yang belum memadai, serta akses terhadap teknologi yang terbatas dapat menghambat perkembangan akademik dan keterampilan santri. Jika tidak segera ditingkatkan, hal ini bisa berdampak pada daya saing lulusan pesantren.¹⁴⁷

a. Persaingan Dengan Lembaga Pendidikan Lain

Adapun penjelasan lain dari Wakil Kurikulum sekolah SMP Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong, sebagai berikut.

Persaingan dengan institusi pendidikan lain juga menjadi tantangan tersendiri. Sekolah-sekolah formal yang menawarkan pendidikan berbasis teknologi dan keunggulan akademik tertentu dapat mengurangi minat calon santri untuk belajar di pesantren. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran dan integrasi antara pendidikan diniyah dan umum agar pesantren tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Selain persaingan eksternal, pesantren juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Jika pesantren tidak mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, santri dapat mengalami kesenjangan dalam penguasaan keterampilan digital yang semakin dibutuhkan di dunia kerja dan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pesantren perlu menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan kompetensi santri dalam bidang teknologi.¹⁴⁸

b. Kedisiplinan Santri

Selain itu ada juga penjelasan terkait ancaman tenaga pendidik dalam pembelajaran di SMP Quran Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, sebagai berikut.

¹⁴⁷ Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, 12 Februari 2025, Izin pengutipan sudah diberikan.

¹⁴⁸ Endah Lestari, Wakil Kurikulum SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025.

Masalah kedisiplinan santri juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di sini. Tidak semua santri dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan aturan yang ketat serta jadwal yang padat. Beberapa dari mereka mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi, yang dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar atau bahkan menyebabkan mereka keluar dari pesantren.¹⁴⁹

Dari jawaban terkait pokok pertanyaan mengenai ancaman bagi Pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, peneliti menyimpulkan adanya ancaman selain dari faktor SDM Pengajara, dan Fasilitas Pembelajaran, da juga ancaman dari Wali santri yang belum ada pengalaman menyekolahkan anak di pesantren.

c. Tekanan Administratif Dan Perubahan Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ma'arif, khususnya pada unit pendidikan formal seperti SMP dan SMK, ditemukan bahwa beban administratif yang tinggi menjadi salah satu tantangan yang dirasakan oleh sebagian besar tenaga pendidik. Guru-guru tidak hanya bertugas menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi, tetapi juga dibebani dengan berbagai laporan administratif seperti pengisian data e-Rapor, laporan kegiatan sekolah, dokumentasi program, hingga pelaporan ke dinas terkait.

Beban administratif ini, terutama saat mendekati akhir semester atau ketika ada kegiatan insidental dari yayasan maupun pondok, seringkali menyita waktu dan tenaga guru, sehingga fokus terhadap perencanaan dan

¹⁴⁹ Siti Mashitoh, Tenaga Pendidik SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025. Izin pengutipan telah diberikan.

pelaksanaan pembelajaran menjadi terganggu. Dalam beberapa kasus, guru bahkan harus mengorbankan waktu istirahat atau jam persiapan demi menyelesaikan tugas administrasi. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun guru berkomitmen terhadap tanggung jawabnya, sistem manajemen yang belum sepenuhnya efisien menyebabkan ketimpangan antara peran edukatif dan administratif. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak lembaga untuk menata ulang distribusi tugas dan menyediakan sistem pendukung yang lebih efektif agar guru dapat menjalankan fungsinya secara optimal tanpa kehilangan fokus pada proses pembelajaran.

Dalam Hal ini salah satu guru SMP Qur'an Darul Ma'arif NU menyampaikan sebagai berikut.

Sebenarnya dengan seringnya perubahan kurikulum di Indonesia ini juga menjadi beban bagi tenaga pengajar, belum lagi kurikulum pendidikan yang membuat administrasi pendidikan semakin banyak, ditambah lagi tugas edukasi terhadap siswa dan tugas ketika menjadi wali kelas, dengan adanya beban administrasi pendidikan, kadang membuat proses pembelajaran kurang efektif karena banyak fokus yang harus dibagi.¹⁵⁰

5. Strategi pengembangan pengajar berdasarkan analisis SWOT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan pengajar berdasarkan analisis SWOT dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Setelah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh para pengajar, peneliti merumuskan strategi yang relevan dan kontekstual untuk mendukung peningkatan mutu

¹⁵⁰ Siti Mashitoh, Guru Bahasa Inggris, Wawancara 13 Februari 2025, Izin pengutipan telah diberikan.

pembelajaran secara berkelanjutan. Strategi-strategi yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada potensi internal yang dimiliki oleh pondok pesantren, tetapi juga mempertimbangkan tantangan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja pengajar. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia, serta mengantisipasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi, strategi yang dirumuskan diharapkan mampu memberikan arah kebijakan dan langkah konkret dalam pengembangan profesionalisme pengajar.

Hasil ini diperoleh melalui data wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, sehingga mencerminkan kondisi nyata yang terjadi. Oleh karena itu, strategi yang disajikan dalam bagian ini menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian dan dapat dijadikan dasar perencanaan tindak lanjut oleh pihak pengelola pondok pesantren.

Ketua Yayasan Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Menyampaikan terkait meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut,

Banar bahwa strategi pengembangan pengajar sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Pesantren ini. Meskipun para pengajar memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mendidik santri, namun masih terdapat berbagai kelemahan yang harus diperbaiki agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal, salah satunya yaitu memperbaiki fasilitas, baik dari ruang belajar, kantor guru, laboratorium dan kebutun fasilitas lainnya yang dapat memberikan dampak baik untuk proses pembelajaran. Alhamdulillah kurang lebih sudah 8 bulan kita menjalankan pembangunan RKB 2 lantai yang InshaAllah sudah bisa di operasikan pada tahun ajaran yang akan datang tepatnya pada T.A 2025-2026 mendatang.¹⁵¹

¹⁵¹ Ngadri Yusro, Ketua Yayasan Al-Ma'arif Rejang Lebong, Wawancara, 08 Maret 2025, Izin Pengutipan telah dibrikan.

Beliau juga melihat adanya peluang besar dari luar, seperti kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, program pelatihan dari pemerintah atau organisasi Islam, serta perkembangan teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Meski begitu, tantangan seperti rendahnya kesejahteraan guru dan persaingan dengan sekolah lain tetap menjadi perhatian.

Saya juga berpesan kepada kepala SMP dan SMK Qur'an Untuk tetap memanfaatkan fasilitas yang sudah ada dengan sebaik mungkin, dan juga untuk peserta didik agar dapat memanfaatkan peluang yang ada, seperti pelatihan, kerjasama dengan lembaga yang sudah berkembang, dan terakhir kemaren saya sudah menyampaikan di forum rapat bahwa yayasan Memberikan pelatihan dan pembinaan rutin kepada guru baik internal maupun external, Menyediakan fasilitas yang lebih layak, Mengatur pembagian tugas agar tidak membebani guru secara berlebihan, Serta memperkuat kolaborasi antar-lembaga untuk pengembangan sumber daya manusia.¹⁵²

Selain ketua yayasan Kepala Sekolah SMP dan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga menyampaikan pengembangan kualitas pembelajaran sebagai berikut,

Lembaga pendidikan itu sebenarnya ada 3 point penting yang harus di perhatikan, yaitu Input, Proses, dan Output. Tiga point inilah yang nantinya dapat kita lihat apakah kualitas pembelajaran sudah bagus atau belum, sebagai kepala sekolah saya mengharapkan kepada seluruh dewan guru untuk dapat menekankan pada tiga poin tersebut terutama pada proses, karena proses yang baik nantinya bisa mendapat output yang baik, seperti dewan guru harus mempersiapkan perangkat mengajar dengan baik sesuai dengan kurikulum, mempersiapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, mengevaluasi setiap semeternya dan kebutuhan pembelajaran yang lebi di siapkan lagi.¹⁵³

¹⁵²Ngadri Yusro, Ketua Yayasan Al-Ma'arif Rejang Lebong, Wawancara, 08 Maret 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

¹⁵³Warman, Kepala SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong, Rapat Evaluasi 08 Maret 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

Berdasarkan hasil Wawancara di atas ditemukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran telah mengarah pada upaya peningkatan kualitas dengan memperhatikan tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output. Ketiga aspek ini juga ditegaskan oleh Kepala Sekolah sebagai tolak ukur penting dalam menilai kualitas pembelajaran di lembaga tersebut.

C. Pembahasan

Setelah menguraikan latar belakang dan merumuskan permasalahan yang ada, pembahasan ini akan diarahkan untuk mengkaji secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian. Penjabaran ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Keunggulan utama yang dimiliki oleh pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Jika berbicara mengenai kualifikasi dan pengalaman mengajar tentunya kita sebagai kepala sekolah memiliki persyaratan khusus ketika menerima tenaga pendidik untuk mendidik siswa yang ada di SMKQ ini dan juga yang berkompeten dalam bidang yang di butuhkan pada lembaga pendidikan ini, apalagi kalau lembaga pendidikan berbasis kejuruan tentunya kita harus mencari tenaga pendidik yang memang sesuai dengan jurusan yang ada di SMKQ ini, dan alhamdulillah sejauh ini lembaga SMKQ sudah memiliki 2 jurusan dan bagusnya lagi tenaga pendidik yang ada juga memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan apa yang memang kita butuhkan. Jika dilihat dari pengalaman mengajar memang ada tenaga pendidik yang memang baru pertama kali terjun di dunia pendidikan, dalam artian SMKQ ini menjadi pengalaman pertamanya dalam mengajar, akan tetapi ada juga, tenaga pendidik yang memang sudah memiliki pengalaman mengajar di lembaga lain sebelum bergabung ke SMKQ ini.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Daarul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Januari 2025, Izin Kuitipan telah diberikan.

Sekilas mungkin terlihat seperti kelemahan, akan tetapi tenaga pendidik yang baru memulai karirnya atau biasa disebut dengan firts Graduation adalah anak anak muda yang jiwa semangatnya masih bagus, apalagi sebagai sarjana, pekerjaan itu menjadi tolak ukur keberhasilan mereka juga, jadi meskipun hal ini terlihat baru tapi mereka memiliki jiwa semangat mengajar yang baik dan justru ini menjadi kekuatan bagi kami karena jiwa semangat anak muda itu biasanya memiliki cara cara yang lebih kreatif lagi dalam mendidik siswa.¹⁵⁵

Sebagai tenaga pendidik baru tentu saya belum ada pengalaman karena saya juga menjadikan ini adalah rezeki pertama saya setelah saya menyelesaikan pendidikan S1 saya di Universitas Bengkulu, tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya akan tetapi sebagai tenaga pendidik yang baru saya sangat bersemangat untuk meng upgrad diri agar bisa memberikan yang terbaik untuk lembaga ini.¹⁵⁶

Kalau di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, sebenarnya kurang lebih sama seperti pendidikan SMP dilembaga lain, jika dilihat dari kualifikasi penerimaan guru tentunya kita mencari guru sesuai dengan kebutuh yang ada di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, dan kalau dilihat memang banyak tenaga pendidik di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang masih tergolong muda baik dari segi umur maupun segi pengalaman mengajar, akan tetapi sejauh ini masih mencukupi untuk kebutuhan pembelajaran yang di harapkan, walaupun bisa dibbilang masih meraba raba, tenaga pendidik yang baru ini tetap mengikuti admistrasi yang di butuhkan sebagai tenaga pendidik, dan betul semangat mengajar mereka juga sangat bagus selain itu juga kemaren kita telah menyelesaikan semua berkas untuk akreditasi dan alhamdulillah kita sudah mendapatkan akreditasi B dan itu semua juga bantuan dari tenaga pendidik yang baru.¹⁵⁷

Kalau metode yang saya lakukan ketika mengajar adalah penyesuain dengan materi yang akan di sampaikan yang jelas saya selaku guru harus menguasai dulu materi yang akan di ajarkan, jika membutuhkan alat bantu seperti teknologi tentunya saya mencari metode yang mudah di mengerti oleh anak anak dalam menggunakan teknologi, seperti menggunakan tampalt yang menarik untuk penyampaian materi, kadang saya juga melakukan pembelajaran di luar kelas,sepertidi bawa

¹⁵⁵ Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Daarul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Janari 2025, Izin Kuitipan telah diberikan.

¹⁵⁶ Putri Kurniawati, Tenaga Pendididik SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Januari 2025, Izin Kuitipan telah diberikan.

¹⁵⁷ Jaurah Leni, Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Januari 2025, Izin Kutipan telah di berikan.

pepohonan yang sejuk. Intinya saya selalu mengutamakan kondisi anak anak dan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan.¹⁵⁸

Untuk meningkatkan pembelajaran siswa agar tidak bosan, tentunya saya memberikan metode pembelajaran yang berbeda beda setiap minggunya, terkhusus pada mata pelajaran yang saya ampuh, seperti metode Problem Based Learning, pembelajaran yang berbasis masalah terutama yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, selain itu juga Metode Eksperimen, praktikum atau project based learning. Dalam hal ini siswa ikut serta dalam membuat produk atau hal hal yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya Integrasi pembelajaran dengan lingkungan, misalnya integrasi mitigasi bencana ke materi, jadi dapat meningkatkan berfikir kritis tentang lingkungan dan kesadaran lingkungan. Saya anggap selama saya menggunakan metode yang berbeda beda maka siswa tidak akan merasa bosan akan pembelajaran tersebut.¹⁵⁹

Mayoritas tenaga pengajar disini memiliki usia yang masih muda dan belum memiliki pengalaman mengajar sebelumnya, akan tetapi mereka inilah yang memiliki semangat dalam menggerakkan setiap kegiatan yang ada di lembaga pendidikan ini, dan kamipun juga sebagai guru diniyah atau penjaga pondok juga termasuk dari pengajar yang memiliki usia yang masih muda muda.¹⁶⁰

Seperti biasa, memang sebelum memasuki pembelajaran disetiap semesternya, para dewan guru sudah diarahkan untuk mempersiapkan administrasi pembelajaran, guna untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik dari setiap semester kesemesternya.¹⁶¹

Diketahui bahwa kualifikasi dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek penting yang sangat diperhatikan dalam proses rekrutmen tenaga pendidik di lembaga tersebut. Hal ini sejalan Menurut Hamalik untuk menjadi guru profesional memerlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, sebagai berikut: (a) memiliki bakat sebagai guru, (b) memiliki keahlian sebagai guru, (c) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, (d) memiliki mental yang sehat, (e) berbadan sehat, (f) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (g) berjiwa pancasila, dan (h)

¹⁵⁸ Meika Selviana, Guru Bahasa Indoseia, Wawancara, 12-02-2025. Izin pengutipan telah diberikan.

¹⁵⁹ Endah Lestari, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

¹⁶⁰ Jamil, Kepala Diniayah, Wawancara, 20 Februari 2025, izin pengutipan telah diberikan.

¹⁶¹ Feni, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, 20 Februari 2025, Izin pengutipan telah diberikan.

seorang warga negara yang baik.¹⁶² Selain itu pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.¹⁶³

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan dan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik harus benar-benar memahami dasar, tujuan serta kebijakan-kebijakan pendidikan. Dengan bekal pemahaman tersebut guru memiliki landasan berpijak dalam melakukan tugasnya. Proses interaksi belajar mengajar, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari bahwa ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran bahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang yakni tujuan pendidikan nasional.¹⁶⁴

Kekuatan atau poin kuat adalah variabel yang dapat dikontrol, yang memberikan kondisi yang menguntungkan bagi organisasi yang berkaitan dengan lingkungan persaingan. Dalam arti lain Kekuatan (*Strength*) adalah kondisi yang kuat atau dominan dalam perusahaan. Faktor ini menjadi keunggulan dalam perusahaan itu sendiri karena dapat menciptakan nilai tambah atau keunggulan komparatif dari perusahaan. Nilai tambah ini dapat terlihat apabila suatu perusahaan lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya dan dapat memuaskan stakeholders. Hal inilah yang menjadi kekuatan dasar untuk perusahaan dalam menciptakan kualitas tinggi.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang ada, strategi pengembangan pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, khususnya di SMP dan SMK Qur'an, menunjukkan bahwa kualifikasi dan pengalaman mengajar merupakan aspek penting yang

¹⁶² Muhammad Alamsyah et al., "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru" 1, no. 3 (2020): 183–87.

¹⁶³ Meiseti Awan, Hartono, and Sunyoto Eko Nugroho, "Keterlaksanaan Penilaian Autentik Dilihat Dari Pengalaman Mengajar Dan Kualifikasi Pendidik," *Unnes Physics Education Journal* 8, no. 1 (2019): 44–52.

¹⁶⁴ Alamsyah et al., "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru."

¹⁶⁵ Suriono, "Penerapan Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." 2020.

menjadi perhatian utama dalam rekrutmen tenaga pendidik. Meskipun banyak guru yang baru pertama kali terjun ke dunia pendidikan atau merupakan fresh graduate, semangat dan kreativitas mereka justru menjadi kekuatan utama dalam mendukung pembelajaran yang dinamis dan kontekstual. Keberadaan tenaga muda ini menjadi kekuatan (strength) strategis, sebagaimana dalam analisis SWOT, karena mereka membawa semangat baru, pendekatan yang lebih kreatif, serta kesiapan untuk beradaptasi dengan teknologi dan metode pembelajaran inovatif.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik, yang menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki keahlian, mental yang sehat, serta pengalaman yang cukup. Namun demikian, semangat dan kemampuan untuk terus belajar juga merupakan ciri guru profesional masa kini, apalagi dalam konteks lembaga pendidikan yang terus berkembang. Di SMK Qur'an, kualifikasi guru yang disesuaikan dengan jurusan menjadi kekuatan penting yang menjaga relevansi kurikulum kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun tidak semua guru memiliki pengalaman mengajar yang panjang, integritas, semangat, dan kemauan untuk meningkatkan diri menjadikan mereka aset berharga bagi lembaga.

Dari sisi pelaksanaan, para guru juga menunjukkan adaptasi yang baik dengan melakukan variasi metode pembelajaran, seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, metode eksperimen, hingga pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan ini mampu meningkatkan

partisipasi siswa, mencegah kejenuhan dalam proses belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Strategi ini memperlihatkan pemahaman guru terhadap pentingnya menyelaraskan metode pengajaran dengan karakteristik siswa dan materi, sebuah indikator dari guru yang kompeten secara pedagogis.

Untuk memaksimalkan potensi guru muda dan meningkatkan profesionalisme mereka, beberapa hal dapat dijadikan strategi pengembangan ke depan. Pertama, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin yang berorientasi pada penguatan pedagogik dan penguasaan teknologi pembelajaran. Kedua, program mentoring dari guru senior kepada guru baru akan sangat membantu dalam menumbuhkan budaya saling belajar dan meningkatkan pengalaman mengajar secara langsung. Ketiga, perlu dibuat program pengembangan karier berbasis kinerja dan refleksi diri agar guru terdorong untuk terus meng-upgrade kompetensinya secara berkelanjutan.

Keempat, mengingat semangat guru muda yang tinggi, perlu ada fasilitas terhadap inovasi pembelajaran, misalnya dengan memberikan ruang untuk eksperimen metode dan penghargaan atas kreativitas pengajaran. Kelima, penguatan manajemen pengajaran berbasis data, seperti hasil evaluasi pembelajaran dan refleksi siswa, akan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan metode. Terakhir, penting untuk mempertahankan sistem administrasi pembelajaran yang rapi dan

konsisten, agar proses pembelajaran berjalan terstruktur dan dapat dievaluasi secara berkala.

Dengan strategi-strategi tersebut, pengelolaan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong tidak hanya menjawab tantangan kualifikasi dan pengalaman, tetapi juga mampu mengubahnya menjadi kekuatan utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

2. Kelemahan yang dihadapi pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Setiap awal tahun pembelajaran kita sudah membelikan buku pegangan dewan guru untuk bahan atau alat bantu memahami materi sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan pemerintah, dan sejauh ini juga di berikan buku dari terbitan terbaik, dan untuk pemahaman materi sendiri kita kembalikan ke Dewan guru masing masing sesuai dengan administrasi yang sudah disiiapkan sebelumnya.¹⁶⁶

Saya pernah ada beberapa kali belum terlalu menguasai beberapa materi yang saya ingin ajarkan, sehingga hal ini mengharuskan saya berpatokan ke pada internet, dan adapun kendalanya juga kadang wifi kantor tidak sampai ke kelas, sehingga saya kurang maksimal untuk menyampaikan materi tersebut.¹⁶⁷

Sejauh ini saya mengajar di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Alhamdulillah untuk materi sebenarnya sudah cukup saya kuasai karena memang latar belakang pendidikan saya juga mengenai ilmu yang saya ampuh sekarang, yaitu bahasa indonesia, adapun kendala saya terkait materi sebenarnya bukan di pemahaman saya, melainkan ada hal lain seperti saya kesulitan untuk menyampaikan kepada para siswa atau kesulitan untuk menyalurkan materi tersebut agar mereka mengerti dari apa yang saya jelaskan, hal itu hanya beberapa kali terjadi selama saya mengajar.¹⁶⁸

¹⁶⁶ Warman, Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025.

¹⁶⁷ Nur Syamsyiah Zain, Guru di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025

¹⁶⁸ Meika Selviana, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara 12 Februari 2025. Izn pengutipan Telah di berikan.

Untuk kurangnya penguasaan materi pasti ada karena saya juga mengajar bukan dibidang saya akan tetapi apapun itu seorang guru harus siap memberikan yang terbaik meskipun bukan dibidangnya dengan mempelajari terlebih dahulu materi² yang akan diajarkan kepada siswa, walaupun mungkin tidak terlalu maksimal, tapi secara administrasi guru saya telah memberikan sesuai ketentuan materi persemesternya.¹⁶⁹

Saya disinikan mengajar dua mata pelajaran yang satu mata pelajaran saya Matematika dan memang latar belakang pendidikan saya Matematika, adapun kurang penguasaan materi tentu ada, hal itu terjadi jika saya lupa akan penyesuaian rumus dengan masalah yang ada, kemudian saya juga di pegangkan amanah untuk mengampuh pelajaran seni musik, saya akui ini baru kali pertamanya saya memegang pelajaran ini dan memang latar belakang saya ngggk ada dibidang tersebut, sehingga penguasaan materi itu tentunya ada di tambah lagi untuk buku pegangan guru belum ada, akan tetapi untuk mata pelajaran ini saya tetap berusaha menyampaikan yang terbik untuk anak anak.¹⁷⁰

Kalau fasilitas semntara ini ruang belajar masih cukup, dan ini juga masih tahap pembangunan dua lantai RKB yang InshaAllah di tahun ajaran baru ini nanti sudah bisa di pergunakan, haya saja fasilitas lainnya yang belum tercukupi itu kami masih membutuhkan Ruang Labaratorium, karena mengingat pelajaran IPA itu banyak praktek di tambah lagi masih banyak fasilitas yang sama sama atau berbarengan dengan siswa SMK sehingga hal ini juga menjadikan anak terpaksa harus bergantian dengan waktu yang sangat singkat. Selain itu juga butuh pembaharuan perpustakaan karena kitakan juga harus meningkatkan kemampuan literasi anak anak agar semakin banyak pengetahuan, dengan keadaan perpustakaan yang sangat minim mungkin sangat enggan untuk anak anak berkunjung kesana.¹⁷¹

Benar kalau disini SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ini belum ada yang namanya Labolatorium, sehingga hal ini sedikit sulit untuk menjelaskan kepada anak anak keterkaitan dengan materi yang harus di praktekkan, selain itu juga kekhawatiran alat yang di gunakan akan mudah rusak apabila sering di pindahkan dari kelas satu ke kelas lainnya, jadi itu menjadi salah satu harapan saya pribadi terutama dalam

¹⁶⁹ Cempaka, Guru SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁷⁰ Ulfa Gusti Pratiwi, Guru SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin pengutipan Telah diberikan

¹⁷¹ Jaura Leni, Kepala Sekolah SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin pengutipan telah di berikan.

pembelajaran IPA supaya kedepannya kita ada pembangunan khusus Laboratorium untuk para siswa.¹⁷²

Kalau dibilang banyak sih nggak, tapi ada beberapa guru yang memang saya tau mengajar bukan dibidangnya, bisa dikatakan Cuma sebagai penambahan jam saja karena kebetulan ada mata pelajaran yang belum ada gurunya, jadi guru yang memiliki jam mengajar yang sedikit, dimanfaatkan untuk mengambil jam mata pelajaran tersebut, selain itu juga kalau fasilitas memang masih banyak kurang tapi sejauh ini pembelajaran tetap berjalan, mencukupi cukupkan fasilitas yang ada.¹⁷³

Selama saya menempuh pendidikan di SMK Qur'an Darul Ma'arif, kurang lebih sudah 3 tahun berjalan, memang ada beberapa guru yang mengajar 3 mata pelajaran sekaligus, sehingga itu terlihat seperti beban kerja guru tersebut semakin banyak. Bahkan kami dalam seminggu itu bisa 3 kali bertatap muka dengan guru yang sama, dan kadang timbul rasa bosan jika guru tersebut menggunakan metode yang sama tapi dengan mata pelajaran yang berbeda. Selain itu memang benar kami selalu bergantian menggunakan fasilitas yang ada seperti cromebook, karena itu punya SMP jadi terkadang kami harus mengantri untuk bisa menggunakan fasilitas tersebut, jika jam penggunaanya bertabrakan.¹⁷⁴

Menurut Djamarah, pengalaman mengajar adalah salah satu aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran sejalan apa yang dipaparkan oleh Uno pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional menyangkut penguasaan materi keilmuan yang sesuai dengan bidang studi yang diampu guru. Melalui pengalaman guru juga belajar mengembangkan dan memperbaiki diri menjadi lebih baik, karena sesuai dengan teori konstruktivisme belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Sehingga dengan pengalaman mengajar guru dapat meningkatkan pencapaian standar kompetensi profesional guru.¹⁷⁵

¹⁷² Endah Lestari, Guru IPA SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025, Izin pengutipan telah di berikan.

¹⁷³ Fajrul, Pembina Asrama, Wawancara 20 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁷⁴ Tazkyah, Ketua Osis SMKQ, Wawancara, 20 Februari 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

¹⁷⁵ Novia Ambarwati and Rusdarti, "Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Etos Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Produktif Pemasaran Smk Bisnis Dan Manajemen Di Kota Semarang," *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 3 (2020): 831–43.

Dalam pengertiannya Weaknesses (kelemahan) adalah kondisi suatu hal yang menjadikan kelemahan atau kekurangan yang ada pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan bagus apabila perusahaan tersebut dapat meminimalisir suatu kekurangan atau bahkan mampu menghilangkan kelemahan tersebut. Dalam dunia pendidikan Weakness (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain- lain. Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya.¹⁷⁶

Fasilitas belajar merupakan suatu sarana maupun alat yang digunakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan maupun sedang berlangsung dengan tujuan menunjang kegiatan pembelajaran. Karena fasilitas menjadi komponen penting bagi pembelajaran, maka fasilitas harus bisa dikelola dengan baik. Fasilitas ini dapat berupa sarana maupun prasarana yang ada di dalam lembaga sekolah. Selain itu, fasilitas belajar termasuk salah satu faktor pendukung dalam tercapainya keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka bisa dipastikan proses pembelajaran akan optimal.¹⁷⁷

Dari hasil diatas, ditemukan bahwa sebagian guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, seperti guru Bahasa Indonesia dan Matematika. Namun, beberapa guru juga mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik. Hal ini menyebabkan variasi dalam tingkat penguasaan materi, terutama pada mata pelajaran yang bukan bidang utama mereka, seperti seni musik dan IPA.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Uno, bahwa pengalaman dan latar belakang pendidikan guru berperan penting dalam

¹⁷⁶ Cipta and Hatamar, *Analisis SWOT*.

¹⁷⁷ Rahmat Sayyid Al-Nuzul Yunus, Fatimah Djafar, and Wiwik Pratiwi, "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 123–38, <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.153>.

penguasaan materi dan kompetensi profesional guru. Penguasaan materi keilmuan menjadi bagian dari kompetensi profesional guru, dan ketika seorang guru mengajar tidak sesuai bidangnya, maka potensi kekurangan dalam penguasaan materi akan lebih besar. Namun, wawancara juga menunjukkan bahwa guru-guru tetap berusaha mempelajari materi terlebih dahulu untuk memberikan pembelajaran terbaik, hal ini menunjukkan adanya inisiatif pengembangan diri, sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme, bahwa guru akan terus mengembangkan pemahaman melalui pengalaman belajar dan praktik.

Selain itu Sebagian besar narasumber menyoroti keterbatasan fasilitas, seperti tidak tersedianya laboratorium IPA, perpustakaan yang kurang representatif, serta terbatasnya akses internet dan penggunaan fasilitas bersama dengan siswa SMK seperti Chromebook. Ini mencerminkan kondisi nyata di SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Hal ini sesuai dengan teori tentang fasilitas belajar, bahwa fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Fasilitas merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. Ketiadaan laboratorium membuat guru kesulitan memberikan pembelajaran praktikum IPA secara maksimal. Demikian pula, perpustakaan yang tidak menarik membuat siswa kurang terdorong meningkatkan literasi. Kurangnya akses internet yang stabil juga membatasi kreativitas guru dalam menyiapkan materi

dari sumber daring. Adapun Beberapa kelemahan internal yang ditemukan, antara lain: Guru mengajar di luar bidang keahlian, Guru mengampu lebih dari dua mata pelajaran, Fasilitas belajar terbatas, Akses terhadap teknologi tidak merata.

Temuan ini sesuai dengan konsep Weaknesses dalam analisis SWOT. Dalam konteks pendidikan, kelemahan ini adalah kondisi internal negatif yang dapat menurunkan kualitas lembaga. Namun, guru dan pihak sekolah berusaha menyasati keterbatasan ini dengan menyesuaikan pembelajaran dan memaksimalkan sumber daya yang ada. Seperti dikemukakan dalam teori, lembaga yang baik adalah lembaga yang mampu meminimalisir kelemahan tersebut agar tidak menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa guru menyatakan bahwa mereka masih menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi secara efektif, meskipun telah memahami isi materi tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar bukan hanya soal penguasaan materi, tetapi juga kemampuan pedagogis dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Hal ini mendukung pernyataan Uno dan Djamarah, bahwa pengalaman mengajar berkontribusi dalam membentuk kompetensi guru, termasuk kemampuan menyampaikan materi, memilih metode, dan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Guru-guru yang telah lama mengajar menunjukkan upaya untuk terus memperbaiki

penyampaian materi walaupun masih menghadapi tantangan dalam prosesnya.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis teori, sejumlah rekomendasi perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengurangi kelemahan yang telah teridentifikasi. Pertama, penting bagi pihak sekolah untuk menata ulang penugasan guru agar sesuai dengan latar belakang pendidikan atau bidang keahlian masing-masing. Jika hal ini belum memungkinkan karena keterbatasan sumber daya manusia, maka dapat diupayakan pelatihan atau pendampingan intensif bagi guru yang terpaksa mengajar di luar bidangnya. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi profesional guru, khususnya dalam penguasaan materi yang menjadi inti dari proses pembelajaran yang berkualitas.

Selanjutnya, lembaga pendidikan disarankan untuk secara berkala menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan guru. Kegiatan seperti workshop, pelatihan metodologi pengajaran, atau forum diskusi antar guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan cara penyampaian materi yang efektif. Hal ini akan membantu guru yang merasa kurang mampu dalam menjelaskan materi, meskipun sudah memahami isi materi tersebut secara substansi. Dari sisi sarana dan prasarana, pihak sekolah perlu memprioritaskan pembangunan fasilitas belajar seperti laboratorium IPA dan revitalisasi perpustakaan. Laboratorium diperlukan agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, namun juga praktis, sementara perpustakaan yang menarik dan

lengkap akan mendukung peningkatan literasi siswa. Selain itu, penguatan akses teknologi informasi juga menjadi kebutuhan mendesak. Sekolah perlu memperluas jangkauan jaringan internet (wifi) hingga ke seluruh ruang kelas dan menambah perangkat pendukung seperti laptop atau tablet agar guru dan siswa dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar digital secara optimal.

Lembaga juga disarankan melakukan evaluasi terhadap beban kerja guru. Pengampunan beberapa mata pelajaran sekaligus dapat menurunkan kualitas pengajaran dan menyebabkan kelelahan yang berujung pada penurunan efektivitas. Oleh karena itu, pembagian tugas yang lebih proporsional perlu dipertimbangkan, termasuk dengan mengusulkan penambahan tenaga pendidik baru atau bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi untuk program guru magang. Terakhir, penguatan peran supervisi akademik oleh kepala sekolah dan tim manajemen sangat diperlukan. Supervisi yang dilakukan secara rutin tidak hanya akan membantu menjaga mutu pengajaran, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dalam mengembangkan diri secara profesional.

3. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, untuk meningkatkan kompetensi pengajar dan mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas.

Untuk menjadikan guru agar tetap mendapatkan pengetahuan tambahan terkait dengan pembelajaran, tentunya guru disini juga mengikuti pelatihan dari berbagai macam pelatihan yang ada baik pelatihan yang diselenggarakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Dan untuk membangun profesionalitas guru tentunya saya selaku kepala sekolah

tidak bosan bosan memberikan arahan di setiap evaluasi bulanan, semeteran atau tahunan.¹⁷⁸

Adapun pelatihan yang di ikut sertai oleh para dewan guru adalah pelatihan diluar sekolah itu seperti bimtek, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi peserta dalam bidang tertentu termasuk dalam pendidikan, selain itu juga kami memang punya rencana membuka pelatihan untuk dewan guru secara internal di pondok pesantren ini sendiri dan mengundang pemateri dari narasumber berpengalaman karena sejauh ini kita hanya satu kali melaksakan itu dasaya rasa itu sangat penting untuk di rutinkan persemeteranya. Dan kalau untuk pengembangan profesionalitas guru kita berikan di saat supervisi atau ketika evaluasi saya terus mengingatkan untuk mampu memberikan gebrakan baru seperti memperbaiki strategi ataupun metode pembelajaran.¹⁷⁹

Salah satu inovasi utama yang diterapkan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pesantren mulai memanfaatkan teknologi digital seperti e-learning, presentasi interaktif, dan aplikasi edukasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman santri dan membuat pembelajaran lebih menarik. Metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) juga diterapkan, khususnya di SMK. Melalui metode ini, santri lebih aktif dalam memahami konsep dan menerapkannya dalam proyek nyata. Pendekatan ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari.¹⁸⁰

Sebagai kepala sekolah saya senantiasa mendukung para tenaga pendidik disini Ketika mereka ingin mengembangkan karir, seperti melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, dan kami juga memberi kebebasan apabila mereka mendaftarkan diri ke bagian ASN dan lain lain, bahkan ada juga guru yang mengajar di dua tempat dengan focus yang berbeda, dan kami tetap mendukung itu.¹⁸¹

Benar adanya dukungan untuk pengembangan karir oleh dewan guru itu kami prioritaskan, karena jika nanti gurunya bisa mengembangkan karir lebih baik, maka dampak baiknya juga kepada sekolah kita ini, maka dari itu kami memberikan dukungan penuh kepada guru guru yang memang

¹⁷⁸ Warman, Kepala Sekolah SMK Quran Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025. izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁷⁹ Jaurah Leni, Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin Penelitian Telah di berikan.

¹⁸⁰ Warman, Kepala Sekolah SMK Quran Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Febdruari 2025, Izin Pengutipan Telah di berikan.

¹⁸¹ Warman, Kepala SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

semangat dalam mengembangkan karir, baik dari pelatihan, ataupun melangkah ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, saat ini saja sudah 4 dewan guru yang masuk ke Pendidikan S2 di Universitas Bengkulu, UINFAS, dan IAIN Curup, dan InshaAllh akan bertambah lagi di tahun ini.¹⁸²

Sebagai dewan guru yang asalnya paling jauh dari Lampung sana, alhamdulillah saya sangat di support sekali dari pihak sekolah dalam hal apapun terutama dalam pengembangan karir, dan alhamdulillah saya sudah hampir tamat sebagai Mahasiswa S2 di Pascasarjana IAIN Curup, dan akan senantiasa mengabdikan diri kedepannya di Lembaga Pendidikan dalam keadaan lebih baik lagi.¹⁸³

Penjelasan diatas sesuai dengan Teori perkembangan karir oleh Krumboltz. Teori pembelajaran sosial Krumboltz membahas bagaimana individu kognisi dan pengalaman belajar mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Selain itu teori ini menjelaskan bagaimana pendekatan seseorang terhadap tugas pembelajaran, penetapan tujuan, klarifikasi nilai, menghasilkan pilihan karir dan memperoleh informasi pekerjaan tergantung pada interaksi antara genetik, lingkungan sosial dan budaya, dan masa lalu pengalaman belajar.¹⁸⁴

Dalam teori Krumboltz, proses perkembangan karier melibatkan empat faktor yaitu: Warisan genetik dan kemampuan khusus, Kondisi dan peristiwa lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan pendekatan tugas. Jadi menurut Krumboltz, karir yang direncanakan oleh seorang individu akan dipengaruhi oleh empat faktor. Empat faktor inilah nantinya yang akan saling bersinergi dalam membentuk sebuah arah perencanaan karir bagi seorang individu dan pada akhirnya ia memutuskan karir apa yang akan ia lalui.¹⁸⁵

Opportunities (peluang) adalah suatu kondisi lingkungan yang berada diluar perusahaan yang bersifat menguntungkan pada perusahaan dan dapat memajukan suatu peluang, dalam dunia pendidikan Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan bagi sekolah/madrasah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka

¹⁸² Juara Leni, Kepala SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

¹⁸³ Dwi Ayu Wulandari, Guru Ke-Nuan SMP dan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 13 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah di Berikan.

¹⁸⁴ Azmatul Khairiah Sari et al., "Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 116–21.

¹⁸⁵ Sari et al.

akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara lebih baik.¹⁸⁶

Menurut Komaruddin Sastradipoera pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan SDM yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya.¹⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, terlihat bahwa lembaga ini memiliki perhatian besar terhadap pengembangan profesionalisme tenaga pendidik. Salah satu bentuk nyata dari komitmen tersebut adalah dukungan aktif terhadap partisipasi guru dalam berbagai pelatihan, baik yang diselenggarakan di luar maupun di dalam lembaga. Kepala sekolah juga secara rutin memberikan arahan dan evaluasi berkala, baik bulanan, semesteran, maupun tahunan, untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pelatihan menurut Komaruddin Sastradipoera yang menyatakan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada praktik untuk meningkatkan keterampilan secara cepat dan efektif.

Selanjutnya, upaya meningkatkan profesionalisme guru juga diwujudkan dalam rencana penyelenggaraan pelatihan internal secara rutin dengan menghadirkan narasumber yang kompeten. Langkah ini sangat strategis mengingat pengalaman belajar langsung dari praktisi

¹⁸⁶ Suriono, "Penerapan Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan."

¹⁸⁷ Rahmawati Sri, "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Gurudi Smk Negeri 3 Palutle," 2017.

akan sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Pengembangan profesionalitas juga dilakukan melalui supervisi dan evaluasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendorong guru untuk menciptakan strategi atau metode pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar dan refleksi dalam proses pengembangan kompetensi.

Selain pelatihan, lembaga juga mendorong penggunaan teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Pemanfaatan e-learning, presentasi interaktif, hingga metode Project-Based Learning (PjBL) menunjukkan bahwa lembaga ini mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendekatan seperti PjBL sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta mendorong pembelajaran aktif. Dukungan terhadap inovasi pembelajaran ini menjadi bagian dari strategi memanfaatkan peluang eksternal (opportunity) dalam dunia pendidikan, seperti kemajuan teknologi dan perubahan kebijakan pendidikan.

Selain itu, wawancara juga menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan karir guru. Kepala sekolah memberikan kebebasan dan dorongan bagi guru yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau mendaftar sebagai ASN. Saat ini sudah ada beberapa guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 di berbagai perguruan tinggi, dan ini merupakan langkah

strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia lembaga. Hal ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial Karir oleh Krumboltz yang menekankan bahwa keputusan karir dan pengembangan individu dipengaruhi oleh pengalaman belajar, lingkungan, serta dukungan sosial.

Melihat berbagai bentuk dukungan tersebut, maka peluang (opportunity) untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif sangat besar. Lingkungan eksternal yang mendukung, seperti meningkatnya akses pendidikan lanjut, adanya pelatihan dari pemerintah atau lembaga luar, serta perkembangan teknologi, sebaiknya dimanfaatkan secara maksimal oleh lembaga.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis terhadap wawancara serta kesesuaian dengan teori, sejumlah rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan pengembangan profesionalitas guru dan memanfaatkan peluang yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Pertama, lembaga perlu merutinkan program pelatihan internal bagi para guru minimal satu kali setiap semester. Pelatihan ini tidak hanya sebagai sarana peningkatan kompetensi, tetapi juga sebagai ruang berbagi pengalaman dan praktik terbaik antar guru. Dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman, pelatihan akan menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

Selain itu, supervisi akademik perlu diarahkan tidak hanya pada aspek administrasi pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan strategi dan inovasi pembelajaran. Kepala sekolah dan tim pengelola dapat

menggunakan supervisi sebagai momen untuk memberikan masukan konkret, membangun semangat pembaruan, serta mendorong guru untuk menerapkan metode-metode kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang sudah mulai diterapkan harus diperluas, misalnya dengan menyediakan akses internet yang stabil, perangkat pembelajaran digital yang memadai, serta pelatihan penggunaan platform edukasi agar seluruh guru dapat menggunakannya secara maksimal.

Selanjutnya dukungan berkelanjutan terhadap pengembangan karir guru. Pihak sekolah dapat menetapkan kebijakan yang lebih terstruktur dalam mendorong guru melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, seperti pemberian dispensasi waktu, beasiswa internal, atau kerja sama dengan perguruan tinggi. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi guru secara individu, tetapi juga akan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran dan citra lembaga di mata masyarakat. Oleh karena itu, setiap bentuk dukungan terhadap pengembangan karir guru harus dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk kemajuan lembaga.

Lembaga juga disarankan untuk membangun sistem dokumentasi dan evaluasi pengembangan SDM guru secara sistematis. Misalnya dengan membuat data base pelatihan, pencapaian akademik, dan inovasi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai bahan evaluasi kinerja tahunan. Dengan pendekatan ini, proses pengembangan profesionalitas guru dapat dipantau, dinilai, dan ditingkatkan secara berkelanjutan,

sejalan dengan visi lembaga untuk mencetak tenaga pendidik yang kompeten, inovatif, dan berdedikasi tinggi

4. Ancaman yang dihadapi oleh pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Persaingan dengan institusi pendidikan lain juga menjadi tantangan tersendiri. Sekolah-sekolah formal yang menawarkan pendidikan berbasis teknologi dan keunggulan akademik tertentu dapat mengurangi minat calon santri untuk belajar di pesantren. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran dan integrasi antara pendidikan diniyah dan umum agar pesantren tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Selain persaingan eksternal, pesantren juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Jika pesantren tidak mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, santri dapat mengalami kesenjangan dalam penguasaan keterampilan digital yang semakin dibutuhkan di dunia kerja dan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pesantren perlu menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan kompetensi santri dalam bidang teknologi.¹⁸⁸

Masalah kedisiplinan santri juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di sini. Tidak semua santri dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan aturan yang ketat serta jadwal yang padat. Beberapa dari mereka mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi, yang dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar atau bahkan menyebabkan mereka keluar dari pesantren.¹⁸⁹

Sebenarnya dengan seringnya perubahan kurikulum di Indonesia ini juga menjadi beban bagi tenaga pengajar, belum lagi kurikulum pendidikan yang membuat administrasi pendidikan semakin banyak, ditambah lagi tugas edukasi terhadap siswa dan tugas ketika menjadi wali kelas, dengan adanya beban administrasi pendidikan, kadang membuat proses pembelajaran kurang efektif karena banyak fokus yang harus dibagi.¹⁹⁰

Saya pernah melihat ada wali santri marah marah di lingkungan pondok karena tidak terima jika anaknya di hukum padahal sudah jelas anaknya melanggar peraturan yang sudah di tetapkan di pondok ini, bahkan orang tua tersebut sempat menyalahkan guru gurunya, sampai ada juga guru

¹⁸⁸ Endah Lestari, Wakil Kurikulum SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2025.

¹⁸⁹ Siti Mashitoh, Tenaga Pendidik SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Wawancara 12 Februari 2025. Izin pengutipan telah diberikan.

¹⁹⁰ Siti Mashitoh, Guru Bahasa Inggris, Wawancara 13 Februari 2025, Izin pengutipan telah diberikan.

yang menangis karena hal tersebut, pada akhirnya anak itu di pindahkan oleh orang tuanya karena tidak terima dengan hal yang sudah terjadi di pondok.¹⁹¹

Awal masuk sini benar benar kaget dengan kegiatan yang begitu padat, tak heran jika awal masuk banyak santri yang tidak betah, termasuk saya, akan tetapi walaupun kadang sering tidur ketika di masa pembelajaran, kami tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan buat santri yang sadar pastinya tidak akan terus menerus tidur ketika belajar, dan alhamdulillah walaupun kadang masih juga kelelahan saya terus memperbaiki itu semua.¹⁹²

Jika dilihat dalam pengertiannya Treaths (Ancaman) adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa tantangan adalah keadaan lingkungan eksternal yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri.¹⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang menggambarkan berbagai tantangan eksternal dan internal yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, terlihat bahwa keberlangsungan dan perkembangan pesantren tidak terlepas dari ancaman (threats) sebagaimana dijelaskan dalam analisis SWOT. Persaingan dengan institusi pendidikan formal yang lebih modern, padatnya aktivitas pesantren, rendahnya kedisiplinan sebagian santri, hingga tantangan implementasi kurikulum dan tekanan dari orang tua, semuanya merupakan bentuk nyata dari tantangan eksternal maupun tekanan internal yang dapat memengaruhi efektivitas lembaga secara menyeluruh.

¹⁹¹ Yanto, Penjaga Keamanan Pondok, Wawancara 20 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁹² Tazkyah, Ketua ISDAM Putri, Wawancara, 20 Februari 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁹³ Suriono, "Penerapan Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." Penerapan Analisis SWOT dalam Identifikasi Pendidikan.

Teori “Threats” dalam konteks pendidikan menekankan pentingnya kesiapan lembaga dalam merespons perubahan eksternal yang berpotensi mengancam keberlangsungan pendidikan. Dalam kasus ini, salah satu ancaman terbesar adalah ketertinggalan pesantren dalam penguasaan teknologi dan metode pembelajaran modern. Untuk itu, pesantren perlu segera melakukan transformasi digital dalam sistem pembelajarannya. Penerapan blended learning, pemanfaatan platform e-learning, dan integrasi media digital dalam pengajaran harus menjadi prioritas strategis agar lulusan pesantren tidak mengalami kesenjangan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di dunia modern.

Ancaman lain yang teridentifikasi adalah tingginya beban kerja guru akibat perubahan kurikulum dan tuntutan administrasi yang kompleks. Hal ini diperparah dengan tugas tambahan sebagai wali kelas dan pembimbing santri. Akibatnya, konsentrasi guru dalam menyampaikan materi dan membangun relasi emosional dengan peserta didik menjadi terpecah. Dalam hal ini, perlu adanya kebijakan penataan beban kerja guru yang lebih rasional serta pelatihan manajemen waktu dan manajemen stres agar guru tetap produktif dan tidak mengalami kelelahan emosional yang berkepanjangan.

Sementara itu, masalah kedisiplinan santri dan ketidaksiapan sebagian orang tua dalam menerima sistem pendidikan pesantren menjadi tantangan sosial yang harus dikelola dengan pendekatan edukatif. Seperti yang digambarkan dalam wawancara, konflik antara wali santri dan guru

menunjukkan adanya ketimpangan komunikasi dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap karakter pendidikan pesantren. Maka dari itu, pesantren perlu memperkuat komunikasi dan edukasi kepada orang tua melalui forum wali santri secara berkala, sosialisasi aturan secara terbuka, dan pembinaan emosional untuk membangun sinergi antara guru, santri, dan keluarga.

Untuk menghadapi berbagai ancaman tersebut, pesantren sebaiknya mengambil langkah-langkah strategis sebagai berikut: Pertama, membentuk tim inovasi pendidikan yang fokus pada pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan metode aktif. Tim ini bertugas menyusun program kerja berbasis digitalisasi dan menyusun modul pembelajaran integratif antara pendidikan diniyah dan umum. Kedua, perlu diadakan pelatihan rutin bagi guru tentang adaptasi kurikulum dan manajemen beban kerja agar guru mampu mengelola tekanan dengan baik tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.

Ketiga, dibutuhkan strategi pembinaan kedisiplinan santri berbasis pendekatan psikologis dan karakter, bukan hanya hukuman. Pihak pesantren bisa menghadirkan konselor atau pembimbing khusus yang membantu santri menyesuaikan diri dengan sistem pondok. Terakhir, penguatan hubungan dengan orang tua santri menjadi kunci. Komunikasi yang terbuka, empatik, dan edukatif akan mengurangi kesalahpahaman serta mendorong dukungan orang tua terhadap visi dan misi pesantren. Dengan demikian, lembaga akan mampu menghadapi

ancaman yang ada dan menjaga eksistensinya di tengah kompetisi pendidikan yang semakin kompleks.

5. Strategi pengembangan pengajar berdasarkan analisis SWOT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Banar bahwa strategi pengembangan pengajar sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Pesantren ini. Meskipun para pengajar memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mendidik santri, namun masih terdapat berbagai kelemahan yang harus diperbaiki agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal, salah satunya yaitu memperbaiki fasilitas, baik dari ruang belajar, kantor guru, laboratorium dan kebutun fasilitas lainnya yang dapat memberikan dampak baik untuk proses pembelajaran. Alhamdulillah kurang lebih sudah 8 bulan kita menjalankan pembangunan RKB 2 lantai yang InshaAllah sudah bisa di operasikan pada tahun ajaran yang akan datang tepatnya pada T.A 2025-2026 mendatang.¹⁹⁴

Saya juga berpesan kepada kepala SMP dan SMK Qur'an Untuk tetap memanfaatkan fasilitas yang sudah ada dengan sebaik mungkin, dan juga untuk peserta didik agar dapat memanfaatkan peluang yang ada, seperti pelatihan, kerjasama dengan lembaga yang sudah berkembang, dan terakhir kemaren saya sudah menyampaikan di forum rapat bahwa yayasan Memberikan pelatihan dan pembinaan rutin kepada guru baik internal maupun external, Menyediakan fasilitas yang lebih layak, Mengatur pembagian tugas agar tidak membebani guru secara berlebihan, Serta memperkuat kolaborasi antar-lembaga untuk pengembangan sumber daya manusia.¹⁹⁵

Lembaga pendidikan itu sebenarnya ada 3 point penting yang harus di perhatikan, yaitu Input, Proses, dan Output. Tiga point inilah yang nantinya dapat kita lihat apakah kualitas pembelajaran sudah bagus atau belum, sebagai kepala sekolah saya mengharapakan kepada seluruh dewan guru untuk dapat menekankan pada tiga poin tersebut terutama pada proses, karena proses yang baik nantinya bisa mendapat output yang baik, seperti dewan guru harus mempersiapkan perangkat mengajar dengan baik sesuai dengan kurikulum, mempersiapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan

¹⁹⁴ Ngadri Yusro, Ketua Yayasan Al-Ma'arif Rejang Lebong, Wawancara, 08 Maret 2025, Izin Pengutipan telah dibrikan.

¹⁹⁵Ngadri Yusro, Ketua Yayasan Al-Ma'arif Rejang Lebong, Wawancara, 08 Maret 2025, Izin Pengutipan tela diberikan.

di sampaikan, mengevaluasi setiap semeternya dan kebutuhan pembelajaran yang lebi di siapkan lagi.¹⁹⁶

Pada hakikatnya pembelajaran yaitu proses atau cara yang dilakukan oleh guru yang ditujukan kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Maka dari itu guru yang berkualitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar menjadikan pembelajaran yang berkualitas.¹⁹⁷

Gagne menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Pembelajaran efektif memerlukan strategi yang tepat, materi yang relevan, serta evaluasi yang berkelanjutan.¹⁹⁸

Kualitas pembelajaran artinya bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilaku kan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan maka perbaikan pembelajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam pengelolaan proses pembelajaran, pendidik yang paling berperan penting. Oleh karena itu, peningkatan kualitas atau mutu dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang berkompotensi, yang berkemampuan untuk melaksanakan kewajiban - kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.¹⁹⁹

Kualitas atau mutu dapat juga diartikan sebagai kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai. Pendekatannya adalah orientasi pada pemenuhan kebutuhan pengguna, dengan beberapa pandangannya yaitu meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir; perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan; mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administratif, prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga sekolah.. Dengan demikian, mutu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada yang sempurna. Mutu juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bisa memenuhi standar dan sesuai dengan tujuan. Kualitas atau Mutu dapat

¹⁹⁶ Warman, Kepala SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong, Rapat Evaluasi 08 Maret 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁹⁷ Cholifah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran."

¹⁹⁸ Nurhayati, *Buku Ajar Dan Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

¹⁹⁹ Samsinar, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)."

di lihat dari tiga segi yaitu input, proses, dan output. Untuk memahami ketiganya maka penulis menggambarkan sebagai beriku.²⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, strategi pengembangan pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dapat dianalisis dengan pendekatan SWOT guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Secara internal, terdapat kekuatan (strengths) seperti dedikasi tinggi para guru, semangat kepala sekolah dalam memotivasi tenaga pengajar, serta adanya dukungan dari yayasan dalam bentuk pelatihan dan pembangunan infrastruktur pendidikan. Namun, kelemahan (weaknesses) masih terlihat pada keterbatasan fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar secara optimal, serta beban kerja guru yang cukup tinggi sehingga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Secara teoritis, Gagne menyebutkan bahwa pembelajaran efektif harus dirancang dengan strategi yang tepat, materi yang relevan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pesan kepala sekolah yang menekankan pentingnya perencanaan perangkat pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan materi, serta evaluasi rutin setiap semester. Artinya, proses pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, tetapi merupakan proses manajerial yang melibatkan kesiapan pengajar, ketersediaan fasilitas, dan dukungan kelembagaan secara sistematis.

²⁰⁰ Samsinar, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Dalam Meningkatkan Kualitas Penilaian Proses Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Watampone."

Lebih lanjut, sesuai teori mutu pendidikan, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tiga komponen utama yaitu input, proses, dan output. Dalam konteks pesantren, input meliputi kualitas tenaga pengajar dan kesiapan infrastruktur; proses meliputi strategi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, serta supervisi dan evaluasi; sedangkan output mencakup hasil belajar santri baik secara akademik maupun karakter. Dengan pembangunan ruang kelas baru dan program pelatihan yang akan dirutinkan, pesantren telah menunjukkan langkah konkret untuk memperbaiki input dan proses. Namun, untuk menghasilkan output yang maksimal, penguatan pada aspek proses masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran dan pendekatan pedagogis yang lebih aktif dan partisipatif.

Untuk meningkatkan efektivitas strategi pengembangan pengajar, beberapa hal berikut perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pertama, perlu dilakukan pendataan dan pemetaan kompetensi guru secara menyeluruh agar pelatihan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Kedua, pembagian tugas guru harus diatur lebih proporsional, sehingga guru dapat fokus dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan tidak terbebani oleh administrasi berlebihan. Ketiga, penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam pelatihan dan pengajaran, tidak hanya dalam bentuk alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari peningkatan kompetensi profesional guru.

Keempat, penguatan kerja sama antar-lembaga juga sangat diperlukan, baik dalam bentuk kolaborasi pelatihan, magang, maupun studi banding untuk memperluas wawasan dan inovasi pendidikan. Terakhir, dalam jangka panjang, perlu disusun sistem supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga mendampingi guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran mereka. Dengan strategi ini, kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dapat terus meningkat dan mampu bersaing dalam iklim pendidikan yang terus berkembang.

Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, peneliti menggunakan pendekatan analisis SWOT yang mengelompokkan temuan lapangan ke dalam empat kategori utama: kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Keempat kategori ini kemudian dianalisis dengan mengacu pada lima indikator utama kualitas pembelajaran, yaitu persiapan dan perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, penyampaian materi, penampilan mengajar, serta evaluasi pembelajaran. Penjabaran berikut ini akan menguraikan bagaimana masing-masing hasil SWOT memengaruhi indikator-indikator tersebut, serta menggambarkan posisi strategis pembelajaran di pesantren dalam upaya meningkatkan efektivitas dan mutu Pendidikan. Berikut tabel kesesuaian

dari hasil SWOT pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Terhadap
Kualitas Pembelajaran

Indikator Kualitas Pembelajaran	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Persiapan dan Perencanaan	Latar belakang pendidikan yang relevan- Komitmen keislaman	Kurangnya pengalaman mengajar- Minim pelatihan dan pengembangan- Guru mengajar tidak sesuai bidang	Dukungan yayasan dan kepala sekolah- Kemitraan dengan instansi luar	Tuntutan kurikulum yang terus berubah
2. Manajemen Kelas	Kedisiplinan guru- Dedikasi tinggi	Kurangnya pengalaman mengajar- Beban kerja tinggi	Tenaga muda yang inovatif dan semangat	Tekanan administratif dan beban ganda
3. Penyampaian Materi	Penguasaan nilai-nilai keislaman- Latar belakang pendidikan sesuai	Penguasaan materi kurang Guru tidak sesuai keilmuan Minim pelatihan	Tenaga muda inovatif Kemitraan instansi luar	Keterbatasan fasilitas belajar
4. Penampilan Mengajar	Semangat mengabdikan Kedisiplinan tinggi	Beban kerja tinggi	Guru muda yang enerjik dan bersemangat	Tekanan administratif dan multitugas
5. Evaluasi Pembelajaran	Dedikasi guru dalam membimbing	Minim pelatihan evaluasi- Kurang pengalaman	Pemanfaatan hasil produksi santri SMK	Persaingan antar lembaga pendidikan

Adapun penjelasan dari masing-masing indikator kualitas pembelajaran, disesuaikan dengan hasil analisis SWOT pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, berdasarkan tabel sebelumnya:

1. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran

Persiapan dan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki potensi kuat karena sebagian besar tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Hal ini mendukung penyusunan rencana pembelajaran yang tidak hanya akademis, tetapi juga bernuansa religius. Namun, kelemahan masih terlihat dari kurangnya pengalaman mengajar, minimnya pelatihan profesional, serta adanya guru yang tidak mengajar sesuai bidang keilmuannya. Situasi ini berpotensi membuat perencanaan kurang tepat sasaran. Meski demikian, dukungan dari yayasan dan kepala sekolah, serta kemitraan dengan instansi luar, menjadi peluang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih terstruktur. Ancaman datang dari tuntutan kurikulum yang terus berubah, yang menuntut guru untuk terus beradaptasi tanpa didukung pelatihan yang memadai.

2. Manajemen Kelas

Dalam aspek manajemen kelas, kekuatan utama terletak pada kedisiplinan guru dan semangat pengabdian yang tinggi. Ini memberikan pengaruh positif dalam menciptakan suasana kelas yang

teratur dan mendukung proses belajar. Akan tetapi, kurangnya pengalaman mengajar dan tingginya beban kerja dapat melemahkan kemampuan guru dalam menangani dinamika kelas yang kompleks. Keberadaan tenaga muda yang inovatif dan penuh semangat menjadi peluang yang menjanjikan untuk memperbarui pendekatan dalam manajemen kelas. Namun, tekanan administratif dan beban ganda yang diterima guru menjadi ancaman yang harus diatasi agar manajemen kelas tetap berjalan optimal.

3. Penyampaian Materi

Penyampaian materi menjadi salah satu indikator yang paling terdampak oleh kekuatan dan kelemahan pengajar. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan memahami nilai-nilai keislaman dapat menyampaikan materi dengan pendekatan kontekstual dan spiritual. Namun demikian, keterbatasan dalam penguasaan materi, guru yang tidak sesuai bidang, serta minimnya pelatihan menjadi kendala dalam penyampaian materi yang efektif dan mendalam. Kehadiran guru muda yang inovatif serta adanya kemitraan dengan lembaga luar dapat menjadi peluang pengembangan strategi penyampaian yang lebih variatif. Sayangnya, keterbatasan fasilitas belajar, seperti kurangnya alat bantu atau ruang praktik, menjadi ancaman nyata yang dapat menghambat proses ini.

4. Penampilan Mengajar

Kekuatan seperti semangat mengabdikan dan kedisiplinan guru turut memperkuat penampilan mengajar di kelas. Guru yang antusias akan memengaruhi suasana belajar menjadi lebih hidup. Namun beban kerja yang tinggi seringkali membuat guru kehilangan energi, sehingga performa mengajarnya menurun. Di sisi lain, guru muda yang enerjik dapat menjadi inspirasi perubahan gaya mengajar menjadi lebih menarik dan partisipatif. Ancaman terbesar pada aspek ini adalah tekanan administratif dan tugas ganda yang mengurangi waktu persiapan dan konsentrasi guru dalam tampil optimal saat mengajar.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di pondok pesantren ini didukung oleh dedikasi guru yang tinggi terhadap pembinaan santri secara menyeluruh. Namun, karena sebagian guru masih memiliki pengalaman terbatas dan kurang mengikuti pelatihan evaluasi, maka proses penilaian belum sepenuhnya objektif dan menyeluruh. Peluang untuk memperbaiki hal ini muncul melalui pemanfaatan hasil produksi santri SMK sebagai bentuk evaluasi autentik. Ini mendukung penguatan model evaluasi berbasis praktik dan kompetensi. Ancaman eksternal datang dari persaingan dengan lembaga pendidikan lain, yang menuntut sistem evaluasi yang berkualitas untuk menjaga reputasi lembaga

Kelima indikator kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki potensi internal yang baik dalam nilai, komitmen, dan semangat pengajaran, namun masih menghadapi

tantangan dari aspek kompetensi profesional, beban kerja, dan dukungan pelatihan. Peluang pengembangan cukup terbuka jika dukungan kelembagaan dan kerja sama eksternal dapat dimaksimalkan. Namun demikian, untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, dibutuhkan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, penataan beban kerja, serta penyediaan fasilitas dan media belajar yang memadai.

Data mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong diperoleh melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci, yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, dan dewan guru, untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta potensi yang dimiliki. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan kelas dan kegiatan pembelajaran untuk melihat praktik pengajaran serta interaksi guru dan santri. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah data administratif, seperti jadwal mengajar, pembagian tugas guru, latar belakang pendidikan tenaga pengajar, serta dokumen kurikulum yang digunakan. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT yang disesuaikan dengan lima indikator kualitas pembelajaran, guna memberikan gambaran utuh tentang kondisi dan mutu pembelajaran di pesantren.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Kekuatan Pengajar di pondok pesantren Darul Ma'arif memiliki dedikasi tinggi dalam mendidik santri, Mampu mengintegrasikan pendidikan formal dan diniah, Sebagian memiliki latar belakang akademik yang baik, Menanamkan nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dalam pembelajaran. Terdapat sinergi antara pengelola, guru, dan lingkungan pesantren. Lingkungan mendukung proses belajar yang Islami dan kondusif.
2. Kelemahan Pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif yaitu adanya Jumlah tenaga pendidik masih terbatas, terutama di SMK, Beban kerja tinggi berdampak pada efektivitas pengajaran, Sebagian pengajar belum sesuai dengan bidang keahliannya, minimnya pelatihan dan peningkatan kompetensi guru. Pengelolaan SDM belum optimal untuk mendukung pertumbuhan santri. Hal ini menghambat pencapaian pembelajaran secara maksimal.
3. Peluang Pengajar di Pondok Pesantren Darul Maa'arif adanya Kerja sama dengan lembaga pendidikan dan instansi pemerintah. Tersedia peluang pelatihan dan sertifikasi bagi pengajar. Teknologi pendidikan bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran digital. Metode interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan dari masyarakat dan alumni terus berkembang. Hal ini membuka peluang peningkatan kualitas dan jumlah pengajar.

4. Ancaman Pengajar di Pondo Pesantren Darul Ma'arif adanya Jumlah pengajar terbatas menyebabkan beban kerja tinggi. Perubahan kebijakan menuntut adaptasi cepat dari pengajar. Kesempatan pelatihan dan pembaruan kurikulum masih terbatas. Persaingan dengan lembaga pendidikan lain semakin ketat. Kurangnya infrastruktur dan teknologi menjadi hambatan. Hal-hal tersebut bisa menurunkan mutu lulusan pesantren.
5. Pengembangan pengajar perlu pendekatan terintegrasi. Fokus pada peningkatan kompetensi melalui pelatihan rutin. Mengoptimalkan kerja sama dengan lembaga luar. Memperkuat nilai-nilai pesantren sebagai fondasi pengajaran. Menumbuhkan kolaborasi dan solidaritas antar tenaga pendidik. Membangun lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

B. Rekomendasi

1. Untuk memperkuat potensi ini, yayasan dan pimpinan sekolah perlu memberikan penghargaan dan motivasi berkelanjutan kepada para pengajar, Kepala sekolah perlu memperkuat koordinasi antarunit dan menciptakan suasana kerja yang kolaboratif. Dewan guru dapat memaksimalkan potensi yang ada dengan menjaga kekompakan serta berbagi praktik baik dalam pembelajaran. Santri juga perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan keislaman dan akademik agar semangat belajar dan nilai-nilai pesantren tetap terjaga.

2. Yayasan perlu segera menambah dan merekrut tenaga pendidik sesuai kebutuhan, khususnya untuk SMP dan SMK. Kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi terhadap beban kerja guru dan menyusun jadwal yang lebih proporsional. Dewan guru disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi dan berbagi pengetahuan di antara sesama. Santri juga perlu diberikan motivasi dan pendampingan yang memadai, terutama jika proses belajar terganggu akibat keterbatasan pengajar.
3. Yayasan dapat menjalin kemitraan strategis dengan lembaga pelatihan, pemerintah, dan alumni untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebaiknya mendorong pemanfaatan teknologi pembelajaran dan media digital dalam kelas. Dewan guru dapat memanfaatkan peluang pelatihan serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Santri pun dapat diberdayakan dalam kegiatan belajar berbasis teknologi dan pembelajaran kolaboratif yang memperkuat karakter dan akademik mereka.
4. Yayasan perlu mengantisipasi dampak dari beban kerja tinggi dan perubahan kebijakan dengan menyiapkan kebijakan internal yang adaptif. Kepala sekolah harus tanggap dalam merespons perubahan dan menyediakan pelatihan kurikulum yang relevan. Dewan guru perlu memperkuat solidaritas dan profesionalisme agar tetap produktif meski di tengah keterbatasan. Santri juga harus dibimbing agar tetap fokus belajar

walaupun ada kendala eksternal, seperti keterbatasan fasilitas atau persaingan antar lembaga.

5. Yayasan sebaiknya menyusun roadmap pengembangan SDM secara jangka panjang dengan melibatkan semua pihak. Kepala sekolah harus memimpin implementasi strategi berbasis nilai pesantren secara konsisten. Dewan guru diharapkan meningkatkan kolaborasi dan mendukung pengembangan pembelajaran berbasis karakter. Santri perlu terus dibina agar mampu berkembang secara akademik maupun spiritual, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang harmonis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKAN

- Afriza, Reza. "Analisis Model Bisnis Pada Kedai Kopi Barika Pematangsiantar Dengan Pendekatan Business Modal Canvas." *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)* 15, no. 1 (2022): 99. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.103>.
- Agustin, Ayuk Eka. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Ponorogo." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.
- Al-faruq, Zikri. "Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 158–71. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>.
- Al - Hufaz (Al-Quran Dan Terjemah)*. Bandung: Cordoba, 2021.
- Alamsyah, Muhammad, Syarwani Ahmad, Helmi Harris, Sekolah Dasar, and Negeri Palembang. "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru" 1, no. 3 (2020): 183–87.
- Alasan, Amtai. *Penelitian Kualitatif. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01, 2021.
- Ambarwati, Novia, and Rusdarti. "Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Etos Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Produktif Pemasaran Smk Bisnis Dan Manajemen Di Kota Semarang." *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 3 (2020): 831–43.
- Anisa, Yuni. "KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN HIDUP (LIFE SKILLS) PADA ANAK USIA DINI SKRIPSI Oleh." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 1, no. 3 (2023): 1–74.
- Arif Muadzin, Ali Mustofa. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.
- Arifin, Arifin, Enung Nurhasanah, and Jamaah Jamaah. "Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2024): 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>.
- Awan, Meiseti, Hartono, and Sunyoto Eko Nugroho. "Keterlaksanaan Penilaian Autentik Dilihat Dari Pengalaman Mengajar Dan Kualifikasi Pendidik." *Unnes Physics Education Journal* 8, no. 1 (2019): 44–52.
- Azizah, L. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap." *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2024.

- [https://repository.uinsaizu.ac.id/25177/1/tesis lengkap LAELAH 2024.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/25177/1/tesis%20lengkap%20LAELAH%202024.pdf).
- Ban, P. T. "IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT DALAM PERENCANAAN STRATEGIK STUDI KASUS DI SEBUAH POLTEKKES." In *Proceeding of the 1 St International Seminar on Teacher Education*, 151, n.d.
- Buchari Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.
- Cholifah, Tety Nur. "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018): 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>.
- Cipta, Hendra, and Hatamar. *Analisis SWOT*. Shiddiq Press, 2020.
- Citraningsih, Diningrum, and Rz. Ricky Satria Wiranata. "Analisis SWOT Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar." *Humanika* 22, no. 1 (2022): 21–40. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.47092>.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 87–105.
- Fatmawati, Erma. "Integrasi Pesantren Dan Perguruan Tinggi: Studi Tipologi Dan Kurikulum Pesantren Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 5, no. 2 (2019): 113–41.
- Fentina Sari, Rahmi. "Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategik Analisis Swot." *Jurnal MANajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2017): 95.
- Fitri, Annisa. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah POTENSIA* 2, no. 1 (2017): 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>.
- Fuadiy, Moch Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 173–97.
- Garnika, Eneng, Baiq Rohiyatun, and Lu'luin Najwa. "Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): 162–69. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>.
- "Guza, A. (2005). Undang-Undang Guru Dan Dosen,(UU RI No. 14 Th 2005). Jakarta: Asa Mandiri," n.d.
- Habsy, Bakhrudin All, Pingkan Duwi Lestari, Dinda Avrilia Maulidynan, and Najwa Anisah Karim. "Integrasi Teori Perkembangan Kognitif Jeanpiaget Dan Perkembangan Bahasa Vygotsky Dalam Pembelajaran: Pemahaman Dan Penerapan Di Sekolah." *Tsaqofah* 4, no. 2 (2023): 735–50.

<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2357>.

- Hafid, Feisal. “Analisis SWOT Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Ditinjau Dari Etika Kerja Islam (Studi Pada RSUD Kota Agung).” UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Haq¹, Syaiful, M Giatman², and Azwar Inra³. “Evaluation of Teacher Professional Education Program (PPG) Teaching Graduates Ni Edge Area, Front Area, and Left Side Area of Indonesia (SM-3T) of Universitas Negeri Padang.” *International Journal of Educational Dynamics* 1, no. 2 (2019): 301–7.
<http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS>
<http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS>.
- Hasanah, Nur Handayani, M. Sobry, and Erna Anggraini. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Dalam Perspektif Strength, Weakness, Opportunities, Threats (Swot): Studi Di Sd Negeri 42 Ampenan.” *El Midad* 13, no. 1 (2021): 15–27.
<https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.3368>.
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5, 2022.
<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Hidayat, Arif. “Analisis Swot Kompetensi Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi.” *Tesis*, 2023.
- Ibrahim, Abdul Malik. “Studi Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Lingkungan Pendidikan.” *Journal Of Holistic Education* 1, no. 1 (2024): 19–38.
- Janna, Miftahul. “Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Kompetensi Profesional Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn 109 Balebo,” 2023.
[https://repository.iainpalopo.ac.id/7678/1/PGMI - Miftahul Janna.pdf](https://repository.iainpalopo.ac.id/7678/1/PGMI-MiftahulJanna.pdf).
- Junaedi, Jujun, and Eka Purwanda. “Keunggulan Sekolah Dasar Plus Al Ghifari Melalui Pendekatan Analisis SWOT.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima* V (2024): 1–8.
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JEBIM/article/view/4469/3047>.
- Juniansyah, M, D H Ristianti, and D Wanto. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa New Normal Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo,” 2022. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1837/>.
- Kars, Marijke. “Fenomenologie.” *TVZ - Verpleegkunde in Praktijk En Wetenschap* 133, no. 1 (2023): 56–57. <https://doi.org/10.1007/s41184-023-1791-3>.
- KHASANURI. “Kepemimpinan Klan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren Modern,” 2022, 218.

- Khusnul, Wardan. *Guru Sebagai Profesi*, n.d.
- Mahendra, Dwi Yusril. "PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL- QUR ' AN DI MADRASAH PROGRAM MAGISTER PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Tesis*, 2024.
- Mahfud, Mohamad Harisudin. "Metode Penentuan Faktor-Faktor Keberhasilan Penting Dalam Analisis SWOT." *AGRISAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 3, no. 2 (2020): 113. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.546>.
- Mastuti, Ajeng Gelora, Abdillah Abdillah, and Maya Rumodar. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>.
- Mello, José André Villas Boas, Bruno Guimarães Jorge Pito, and Andréa Justino Ribeiro Mello. "SWOT Analysis and GUT Matrix for Business Management and Problem Solving: An Application in a Brazilian Case-Study." *Cuadernos de Gestion* 22, no. 1 (2022): 81–93. <https://doi.org/10.5295/CDG.211472JV>.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, n.d.
- Mukhid, M Pd. "Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran." Pustaka Egaliter, 2023.
- Nadia, Feni. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU," 2021.
- Nazarudin. "MANAJEMEN STRATEGIK," 2018, 31–34.
- Nugraha, Galih Abdi, Baidi Baidi, and Syamsul Bakri. "Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 860–68.
- Nurhayati, Sri. *Buku Ajar Dan Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT Sonpedia Publising Indonesia, 2024.
- Pagan, B. "Analysis of the Hiring Process to Ensure That the Best Teacher Candidate Is Selected for a Small Southwestern Pennsylvania School District," no. May (2020). <https://dsc.duq.edu/etd/1878/>.
- Pentury, Helda Jolanda. "B. Penggunaan Media Pembelajaran." *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Information And Comunication Technology (Ict)* 99 (2024).
- Pondok, D I, Pesantren Al-ihsan Baron, and Limas Dodi. "RI ' AYAH , Vol . 7 , No . 01 , Januari -Juni 2022," n.d.
- Priyatna, Muhammad. "Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga

- Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 09 (2017): 21. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.87>.
- Purba, Jon Fredi, Usman Tarigan, Irwan Nasution, and Agung Suharyanto. “Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dalam Pengurusan Kartu Tanda Penduduk Elektronik.” *Perspektif* 8, no. 2 (2019): 77–83. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i2.2597>.
- Purnasari, Pebria Dheni dan Yosua Damas Sadewo. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi.” *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (2023).
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. pusat pengembangan pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Putri, Denyka Arinda, Stephanie Ceicillia, Garfianka Annur Rizky, and Siti Ning Farida. “Implementasi Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunities, And Threat) Dalam Strategi Pemasaran Produk Pada PT Adib Global Food Supplies Surabaya.” *Jurnal Bisnis Indonesia* 13, no. 1 (2022).
- Raharja, Setya. *KONFIGURASI PENDIDIKAN ANTARA KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANTUL*. Vol. 3, 2018.
- Rinjayuni, Haviva. “Pengaruh Penampilan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Alkhairaat 1 Palu.” Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.
- Riyanto, Sevia Umi Wardini, and Achmad Daroini. “Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT.” *Jurnal Al-Hikam* 4, no. 2 (2023): 1–9. <https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>.
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Saerang, Hetwi Marselina, Jelly Maria Lembong, Shely Deity Meity Sumual, and Roos Marie Stella Tuerah. “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>.
- Samsinar, S. “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar).” *Jurnal Kependidikan* 13 (2019): 194–205.
- Samsinar, Samsinar. “Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Dalam Meningkatkan Kualitas Penilaian Proses Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Watampone.” *Al-Qalam* 25, no. 1 (2019): 161. <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.695>.
- Sari, Azmatul Khairiah, A. Muri Yusuf, Mega Iswari, and Afdal Afdal. “Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan*

- Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 116–21.
<https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam Ahmad Zain Sarnoto.” *Jurnal Madani Institute* 6, no. 2 (2017): 51–60.
- Sidik, Firman. “Guru Berkualitas Untuk SDM Berkualitas.” *Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 109–14.
- Sri, Rahmawati. “PENGARUH PELATIHAN, PENGALAMAN MENGAJAR DAN KOMPENSASI TERHADAP PROFESIONALISME GURUDI SMK NEGERI 3 PALUtle,” 2017.
- sugiyono, s. *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yg Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruksi*, 2022.
- Suhendra, Ade. “Posisi Madrasah Dan Pesantren Dalam Politik Pendidikan Di Indonesia.” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 01 (2020): 79–94. <https://doi.org/10.24952/di.v8i01.2704>.
- Sulaiman Rusydi. “Pendidikan Pondok Pesantren: Institutionalization of Pesantren Education.” *Jurnal Insika* 9 No 1 (2016): 148–74.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. “Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.
- Suriono, Zuhud. “Penerapan Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan.” *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 20 (2022): 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>.
- Tanggulungan, Liliana, and Hotmaulina Sihotang. “Coaching Model Tirta Dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31399–407. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643>.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Pengembangan Sumber Daya Guru Dan Karyawan Dalam Organisasi Pendidikan.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Wahyudi, Eko. “Strategi Bersaing Dalam Pemasaran Pendidikan (Study Kasus SMP Ma’arif 1 Ponorogo),” 2022, 52–53.
- Wahyuni, Siregar Rini. “Penerapan Analisis Swot Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2021): 128–35. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>.

- Warman. "Strategi Kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Calon Santri," 2023, 2–3.
- Watin, Ellati, and Rudy Kustijono. "Efektivitas Penggunaan E-Book Dengan Flip PDF Professional Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains ." *Seminar Nasional Fisika*, 2017, 124–29.
- Yumnah, Siti, Juni Iswanto, Putri Hana Pebriana, Fadhillah Fadhillah, and Muhammad Ikhsan Fuad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 92–104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>.
- Yunus, Andi Setiawan. *Manajemen Sumber Daya Manusia (TEORI)*. Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023. WWW.globaleksekutifteknologi.co.id.
- Yunus, Rahmat Sayyid Al-Nuzul, Fatimah Djafar, and Wiwik Pratiwi. "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 123–38. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.153>.
- Zahro, Fatimah Az, Marzuki Ahmad, Amjad Salong, Ifada Retno Ekaningrum, Kartika Novitasari, Muhammad Ihsan Dacholfany, Aris Dianto, Nia Kania, Edi Supriyadi, and Ranti Nazmi. "PERENCANAAN PENDIDIKAN." *Researchgate. Net*, 2023.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Pedoman Observasi dan Wawancara ini terdiri dari tiga bagian, yaitu (1)

Pedoman Wawancara, (2) Pedoman Observasi Kegiatan, (3) Pedoman Observasi Fisik.

1. Pedoman Observasi Fisik pada setting Penelitian

- a. Observasi fisik pada setting penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengamatan dalam rangka triangulasi data (*data cross chek*) terhadap data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi.
- b. Objek observasi fisik merujuk pada benda fisik, lokasi atau tempat yang dilakukan secara langsung dan jika dimungkinkan dilengkapi dengan gambar/foto.
- c. Objek Observasi Tersebut adalah:
 - 1) Area Gedung Belajar SMP Qur'an Darul Ma'arif
 - 2) Area Gedung Belajar SMK Qur'an Darul Ma'arif
 - 3) Area Perpustakaan
 - 4) Area Pembangunan Gedung RKB 2 Lantai
 - 5) Ruang Kelas, Perkantoran

2. Pedoman Observasi Kegiatan

- a. Observasi dimaksudkan sebagai teknik pengamatan dan untuk melakukan triangulasi data (*data cross chek*) terhadap data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

- b. Objek observasi kegiatan merujuk pada suatu kegiatan atau aktivitas pelaku terkait implementasi kebijakan mutu. Observasi kegiatan dilakukan secara langsung dan bersifat non-partisipatif.
 - c. Objek Observasi kegiatan
 - 1) Kegiatan Pembelajaran
 - 2) Kegiatan Perkantoran
3. Pedoman Wawancara
- a. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data, dan untuk melakukan triangulasi data (*data cross Check*) terhadap data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.
 - b. Pedoman wawancara ini di gunakan secara fleksibel di sesuaikan degan situasi, kondisi, dan jawaban nara sumber pada saat wawancara berlangsung.
 - c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu tulis untuk mencatat ide ide pokok dan menggunakan teknologi untuk merekam keberlangsungan wawancara tersebut.
 - d. Materi wawancara disusun menurut topik pembahasan pada penelitian ini.
 - e. Nara Sumber

1. K.H. Dr. Ngadri Yusro, M.Ag	Ketua Yayasan Al-Ma'arif RL
2. Warman, M.Pd	Kepala SMK Qur'an
3. Jaura Leni, S.Pd.I	Kepala SMP Qur'an
4. Eva Desinta Aula, S.P	WAKUR SMK Qur'an
5. Endah Lestari, S.Si	WAKUR SMP Qur'an
6. Santrio Eko Joyo, S.Pd	WAKASIS SMK Qur'an
7. Trio Febrian, S.Pd	WAKASIS SMP Qur'an
8. Siti Masitoh, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9. Nur Samsyiah Zain, S.TP	Guru Kejuruan SMK
10. Tenaga Pengajar SMP dan SMK	

--	--

LAMPIRAN 2

Catatan Lapangan Observasi Fisik (CLOF)

A. Objek Observasi Fisik

1. Area Gedung Belajar SMP Qur'an Darul Ma'arif
2. Area Gedung Belajar SMK Qur'an Darul Ma'arif
3. Area Perpustakaan
4. Area Pembangunan Gedung RKB 2 Lantai
5. Ruang Kelas, Perkantoran

B. Hasil CLOF 1

1. Area Gedung Belajar SMP Qur'an Darul Ma'arif

Hari/Tgl	Deskripsi CLOF 1	Komentar
Sabtu 25 Januari 2025	Sabtu 25 Januari 2025 peneliti mengantarkan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Negeri IAIN Curup Ke Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, dan diterima Oleh kepala Sekolah SMP dan SMK Qur'an Darul Ma'arif, dan secara Formal Izin penelitian telah diberikan.	Pelayanan yang begitu baik dari masuk kantor sampai keluar kembali
Senin 27 Januari 2025	Pengamatan mulai dilakukan terhadap Gedung belajar SMP Qur'an Darul Ma'arif, Gedung ini beralamatkan di Jl. Irigasi, Desa Tanjung Beringin, Curup Utara, Rejang Lebong, gedung satu lantai ini memiliki 6 ruang, yang mana ruang pertama digunakan untuk kantor seluruh dewan guru baik SMP maupun SMK Qur'an Darul Ma'arif	Area Gedung Belajar SMP Qur'an Darul Ma'arif berdiri kokoh dan di tambahkan lagi dengan kesejukan udara dari pepohonan yang ada, lokasi yang masih

NU Rejang Lebong. Kemudian ruang Kedua untuk kelas VIIA, Ruang ke tiga untuk kelas VIIIA, Ruang ke empat untuk kelas VIIIB, Ruang ke lima untuk kelas IXA, dan Ruang ke lima untuk kelas IXB. Didepan gedung belajar ini terdapat lapangan luas yang di percantik dengan pepohonan dari yang kecil hingga yang besar yang mana masih memiliki keasrian tumbungan hijau yang memanjakan mata, dan di gedung desiakan pengeras suara untuk menyampaikan informasi dari kantor, serta di depan gedung tertanam besi untuk full up para siswa ketika praktek olahraga.

alami ini membuat para dewan guru dan peserta didik belajar mengajar dengan efisien.



Foto 1
Gedung Belajar
SMP Qur'an Darul
Ma'arif, dan Ruang
Kantor



Foto 2
Beberapa Prestasi
Santri dalam
mengikuti lomba
baik di lingkup
kabupaten atau
provinsi

2. Observasi Gedung SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Hari/Tgl	Deskripsi CLOF -2	Komentar
Senin 27 Januari	Pada tanggal 27 Januari 2025 dilakukan obeservasi untuk gedung SMK Qur'an Darul Ma'arif, yang mana gedung ini terdiri dari	Gedung yang berdiri

2025

empat ruang kelas, kelas pertama itu digunakan untuk kelas VIIB, ruang ke dua untuk kelas X, Ruang ke tiga untuk kelas XI, dan terakhir digunakan untuk kelas XII. Dan didepan gedung ini terdapat lapangan luas yang digunakan untuk kegiatan upacara bendera dan aktifitas santri ketika berkegiatan di luar ruang belajar.

kokoh dengan suana yang masih sejuk dengan tanaman bunga yang cantik didepan kelas

Foto 3
Gedung Belajar SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.



3. Observasi Perpustakaan

Hari/ Tanggal	Deskripsi CLOF 3	Komentar
Senin, 27 Januari 2025	Ruang perpustakaan yang terletak berseberangan dengan dapur umum santri, ruang perpus berluaskan kurang lebih 2 kali 3 ini memiliki empat rak buku dengan buku yang tersusun rapi perpustakaan yang digunakan untuk seluruh santri baik SMK maupun SMP Qur'an Darul Ma'arif.	Diharapkan mampu memperluas dan memberikan tempat duduk untuk para santri untuk membaca diruangan perpus tersebut.



Foto 4
Ruang
Perpustakaan
Santri SMK
dan SMP
Qur'an
Darul
Ma'arif



Foto 5
Fasilitas
Pembelajaran
IPA
(mikroskop)



Foto 6
Cromebook
SMP Qur'an
Darul
Ma'arif.

4. Observasi Pembangunan Gedung RKB 2 LANTAI

Hari/Tanggal	Deskripsi CLOF 4	Komentar
Senin 27 Januari 2025	Pembangunan gedung RKB 2 lantai ini berlangsung sejak akhir oktober 2024 hingga saat ini. Dan dalam 2 lantai tersebut terdapat 8 ruang yang nantinya akan di jadikan fasilitas pembelajaran, gedung yang dalam proses pembangunan ini berada di sebelah	Semoga diberikan kemudahan pembangunan hingga

kanan gedung SMP Qur'an Darul Ma'arif dan didepannya tedapat lapangan luas sama seperti di depan gedung SMP Qur'an Darul Ma'arif.



Foto 7

Pembangunan

RKB

2 lantai

5. Observasi Gedung BLK SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Hari/ Tanggal	Deskripsi CLOF-5	Komentar
Senin 27 Januari 2025	Gedung Balai Latihan Kerja terletak dibagian belakang Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Memiliki Warna gedung yang berbeda dengan gedung yang lain, berhadapan langsung dengan gedung SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Dan memiliki banyak pepohonan disebelah gedung tersebut.	Lebih baik lagi dalam menjaga alat dan kebersihan yang ada di BLK tersebut.



Gedung BLK
SMK Qur'an
Darul Ma'arif NU
Rejang Lebong.

DOKUMENTASI



KETERANGAN
Keputusan Direktur
Jendral Pendidikan
Islam

Penetapan Nomor
Statistik Pesantren
Darul Ma'arif
Nahdlatul Ulama
Rejang Lebong



NPSN
Nomor Pokok Sekolah
Nasional)
SMP Qur'an Darul
Ma'arif NU Rejang
Lebong
Dan
NPSN
(Nomor Pokok
Sekolah Nasional)
SMK Qur'an Darul
Ma'arif NU Rejang
Lebong



**SERTIFIKAT
AKREDITASI SMP
Qur'an Darul Ma'arif**



SETIFIKAT
AKREDITASI
SMK Qur'an Darul
Ma'arif NU Rejang
Lebong.



Pengenalan Program
AUSBILDUNG
kepada Santri kelas
XII SMK Qur'an
Darul Ma'arif



Pemetaan Karir Santri
dalam Program
AUSBILDUNG
bersama Wali murid
dan santri SMK
Qur'an Darul Ma'arif
NU Rejang Lebong

Guru Pondok Pesantren
Darul Ma'arif NU
Rejang Lebong.



Data Siswa



Pengoprasian
Cromebook Oleh
Santri SMP Qur'an
Darul Ma'arif NU
Rejang Lebong





Pengoprasian
Mikroskop pada
Pembelajaran IPA



Pratikum Santri SMK
Qur'an Darul Maarif
NU Rejang Lebong.





Menggunakan Fasilitas Proyektor



Rapat Evaluasi dan Pengarahan Dari Kepala SMK dan SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.



Potret Dewan Guru Baik SMP dan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



Salah Satu Potret Dewan Guru dalam pelatihan di luar sekolah.

LAMPIRAN 3

Lampiran Hasil Wawancara

CLW, Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif NU, Rabu 12 Februari 2025		
NO	WAWANCARA	KESIMPULAN
CLW	<p>Tanya;</p> <p>Bagaimana Kualifikasi dan pengalaman pengajar di SMK Quran Darul Ma'arif ?</p> <p>Jawab;</p> <p>Jika berbicara mengenai kualifikasi dan pengalaman mengajar tentunya kita sebagai kepala sekolah memiliki persyaratan khusus ketika menerima tenaga pendidik untuk mendidik siswa yang ada di SMKQ ini dan juga yang berkompeten dalam bidang yang di butuhkan pada lembaga pendidikan ini, apalagi kalau lembaga pendidikan berbasis kejuruan tentunya kita harus mencari tenaga pendidik yang memang sesuai dengan jurusan yang ada di SMKQ ini, dan alhamdulillah sejauh ini lembaga SMKQ sudah memiliki 2 jurusan dan bagusny lagi tenaga pendidik yang ada juga memilki latar pendidikan yang sesuai dengan apa yang memang kita butuhkan. Jika dilihat dari pengalaman mengajar memang ada tenaga pendidik yang memang baru pertama kali terjun di dunia pendidikan, dalam artian SMKQ ini menjadi pengalaman pertamanya dalam mengajar, akan tetapi ada juga, tenaga pendidik yang memang sudah memiliki pengalaman mengajar di lembaga lain sebelum bergabung ke SMKQ ini</p>	

CLW	<p>Tanya;</p> <p>Bagaimana Pemanfaatan teknologi di SMKQ Darul Ma'arif ?</p> <p>Jawab;</p> <p>Kalau tekonologi tentu kita punya akan tetapi karena SMK ini dibawah lingkup pesantren dan siswanya itu merupakan santri santri pondok, jadi kami tidak menggunakan teknologi yang berupa HP karena memang sudah peraturan pondok pesantren, akan tetapi jika di lingkup sekolah, kami juga tidak kehabisan cara agar anak anak tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi, jika di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ini kita menggunakan chromebook, biasanya kita pinjamkan anak anak untuk membuat laporan setelah anak anak magang dan tentunya dalam pengawasan kami, selanjutnya di gunakan sebagai bahan praktek untuk pelajaran Informatika, Walupun jumlah chromebook nya tidak banyak tapi cukup untuk para siswa menggunakan secara bersama dan bergantian.</p>
CLW	<p>Tanya;</p> <p>Bagaimana Sumber daya pengajar di SMK Qur'an Darul Maarif?</p> <p>Jawab;</p> <p>Kalau untuk jumlah SDM terutama guru di Pendidikan SMK Qur'an Darul Ma'arif memang Masih kurang itulah sebabnya sebagain guru di pendidikan Formal ini berbagi tugas juga, selain di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga ada yang mengajar di Tingkat SMK Quran Darul Ma'arif, dan karena disini masih mementingkan kekeluargaan jadi memang sebagian guru yang memang sedikit jam mengajar di berikan tambahan mengajar di di luar latar belakang pendidikan dewan guru tersebut.</p>

CLW	<p>Tanya; Bagaimana Penguasaan Materi Pengajar di SMK Qur'an Darul Ma'arif?</p> <p>Jawab; Setiap awal tahun pembelajaran kita sudah membelikan buku pegangan dewan guru untuk bahan atau alat bantu memahami materi sesuai dengan kurikulum yang sudah di tentukan pemerintah, dan sejauh ini juga di berikan buku dari terbitan terbaik, dan untuk pemahaman materi sendiri kita kembalikan ke Dewan guru masing masing sesuai dengan administrasi yang sudah disiiapkan sebelumnya.</p> <p>Tanya; Bagaimana Dengan Pelatihan Tenaga Pendidik di SMK Qur'an Darul Ma'arif?</p> <p>Jawab; Untuk menjadikan guru agar tetap mendapatkan pengetahuan tambahan terkait dengan pembelajaran, tentunya guru guru disini juga mengikuti pelatihan dari berbagai macam pelatihan yang ada baik pelatihan yang di selenggarakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Dan untuk membangun profesionalitas guru tentunya saya selaku kepala sekolah tidak bosan bosan memberikan arahan di setiap evaluasi bulanan, semesteran atau tahunan.</p>	
CLW	<p>Tanya; Bagaimana Dukungan pengembangan Karir yang diberikan kepada tenaga pengajar?</p> <p>Jawab; Sebagai kepala sekolah saya senantiasa mendukung para tenaga pendidik disini Ketika mereka ingin mengembangkan karir, seperti melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, dan kami juga memberi kebebasan apabila mereka mendaftarkan diri ke bagian ASN dan lain lain, bahkan ada juga guru yang mengajar di dua tempat dengan focus yang berbeda, dan kami tetap mendukung itu.</p>	

CLW , Kepala SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong		
NO	WAWANCARA	KESIMPULAN
CLW	<p>Wawancara di lakukan tanggal 12 Februari 2025</p> <p>Tanya;</p> <p>Bagaimana Kualifikasi dan Pengalaman Pengajar di SMP Qur'an Darul Ma'arif?</p> <p>Jawab;</p> <p>Kalau di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, sebenarnya kurang lebih sama seperti pendidikan SMP dilembaga lain, jika dilihat dari kualifikasi penerimaan guru tentunya kita mencari guru sesuai dengan kebutuh yang ada di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, dan kalau dilihat memang banyak tenaga pendidik di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang masih tergolong muda baik dari segi umur maupun segi pengalaman mengajar, akan tetapi sejauh ini masih mencukupi untuk kebutuhan pembelajaran yang di harapkan, walaupun bisa dibilang masih meraba raba, tenaga pendidik yang baru ini tetap mengikuti admistrasi yang di butuhkan sebagai tenaga pendidik, dan betul semangat mengajar mereka juga sangat bagus selain itu juga kemaren kita telah menyelesaikan semua berkas untuk akreditasi dan alhamdulillah kita sudah mendapatkan akreditasi B dan itu semua juga bantuan dari tenaga pendidik yang baru.</p>	
CLW	<p>Tanya;</p> <p>Bagaimana Kesipan Materi para pengajar di SMP Qur'an Darul Ma'arif?</p> <p>Jawab;</p> <p>Saya rasa untuk semua Lembaga Pendidikan juga menyiapkan administrasi yang sama, hanya saja yang membedakannya adalah pengaplikasian dari apa yang sudah di siapkan untuk disampaikan kepada siswa nantinya, selanjutnya sebaga tantangan akademik kami berfokus pada karakteristik anak, karena anak di usia SMP itu masih rentan dengan hal hal external, sebagai contoh melihat temannya bolos</p>	

jam pelajaran bisa jadi tiruan juga untuk yang lainnya belum lagi kalau siswa libur kembali kerumah pasti akan muncul kembali karakter karakter dari luar yang dibawa kepondok.

CLW

Tanya;
Bagaimana Pemanfaatan teknologi di SMPQ Darul Ma'arif ?

Jawab;
Pemanfaatan teknologi oleh guru tentu sangat digunakan apalagi semua administarsi guru juga harus menggunakan teknologi seperti pengisian raport dll, sedangkan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ini juga sudah menerima bantuan dari pemerintah beberapa Chrombook, dengan jumlah yang ada saya selalu meminta kepada para dewan guru untuk dapat memanfaatkan alat tersebut sesuai dengan kebutuhan materi ataupun kebutuhan praktek lainnya, dan karena Pemakainya bergantian dengan siswa SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong tentu penggunaanya tidak terlalu kondusif dengan waktu yaang kurang banyak berlatih, akan tetapi saya juga mengingatkan kepada dewan guru untuk senantiasa sedikit demi sedikit mengenalkan teknologi kepada para anak anak.

CLW

Tanya;
Bagaimana Fasilitas Pembelajaran Yang Ada di SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebog?

Jawab;
Kalau fasilitas semntara ini ruang belajar masih cukup, dan ini juga masih tahap pembangunan dua lantai RKB yang InshaAllah di tahun ajaran baru ini nanti sudah bisa di pergunakan, haya saja fasilitas lainnya yang belum tercukupi itu kami masih membutuhkan Ruang Labaratorium, karena mengingat pelajaran IPA itu banyak praktek di tambah lagi masih banyak fasilitas yang sama sama atau berbarengan dengan siswa SMK sehingga hal

ini juga menjadikan anak terpaksa harus bergantian dengan waktu yang sangat singkat. Selain itu juga butuh pembaharuan perpustakaan karena kitakan juga harus meningkatkan kemampuan literasi anak anak agar semakin banyak pengetahuan, dengan keadaan perpustakaan yang sangat minim mungkin sangat enggan untuk anak anak berkunjung kesana.

Tanya;
Bagaimana Dengan Pelatihan Tenaga Pendidik di SMP Qur'an Darul Ma'arif ?

Jawab;
Adapun pelatihan yang di ikut sertai oleh para dewan guru adalah pelatihan diluar sekolah itu seperti bimtek, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi peserta dalam bidang tertentu termasuk dalam pendidikan, selain itu juga kami memang punya rencana membuka pelatihan untuk dewan guru secara internal di pondok pesantren ini sendiri dan mengundang pemateri dari narasumber berpengalaman karena sejauh ini kita hanya satu kali melaksanakan itu dasaya rasa itu sangat penting untuk di rutinkan persemeterannya. Dan kalau untuk pengembangan profesionalitas guru kita berikan di saat supervisi atau ketika evaluasi saya terus mengingatkan untuk mampu memberikan gebrakan baru seperti memperbaiki strategi ataupun metode pembelajaran.

CLW

Tanya;
Bagaimana dengan dukungan terhadap Pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arfi NU Rejang Lebong?

Jawab:
Benar adanya dukungan untuk pengembangan karir oleh dewan guru itu kami prioritaskan, karena jika nanti gurunya bisa mengembangkan karir lebih baik, maka dampak baiknya juga kepada sekolah kita ini, maka dari itu kami memberikan dukungan penuh kepada guru guru yang memang semangat dalam mengembangkan karir, baik dari pelatihan, ataupun melangkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, saat ini saja sudah 4 dewan guru yang masuk ke

Pendidikan S2 di Universitas Bengkulu, UINFAS, dan IAIN Curup, dan InshaAllh akan bertambah lagi di tahun ini.
--

CLW, Pengajar Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	
CLW	<p>Wawancara pada tanggal 12 Februari 2025</p> <p>Tanya; Bagaimana Pengalaman Mengajar bapak/ ibu sebelumnya ?</p> <p>Jawab;</p> <p>Jika di bilang ini pengalaman pertama betul memang ini pengalaman pertama saya mengajar, justru karena ini pengalam pertama saya sebagai tenaga pendidik yang baru, saya senantiasa tetap belajar agar bisa memberikan yang terbaik untuk lembaga dan untuk para siswa, maka dari itu saya menjadikan ini salah satu alasan saya mengambil kuliah di jenjang S2 agar bisa memberikan yang lebih baik lagi untuk anak anak tentunya, dan sejauh ini juga saya mengikuti peraturan dan administrasi dengan baik.</p> <p>Jawab;</p> <p>Sebagai tenaga pendidik baru tentu saya belum ada pengalaman karena saya juga menjadikan ini adalah rezeki pertama saya setelah saya menyelesaikan pendidikan S1 saya di Universitas Bengkulu, tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya akan tetapi sebagai tenaga pendidik yang baru saya sangat bersemangat untuk meng ubgrad diri agar bisa memberikan yang terbaik untuk lembaga ini.</p> <p>Jawab;</p>
CLW	<p>Tanya; Bagaimana Dengan Metode Pembelajaran Yang di gunakan?</p> <p>Jawab;</p> <p>Kalau metode yang saya lakukan ketika mengajar adalah penyesuain dengan materi yang akan di sampaikan yang jelas saya selaku guru harus menguasai dulu materi yang akan di ajarkan, jika membutuhkan alat bantu seperti</p>

teknologi tentunya saya mencari metode yang mudah di mengerti oleh anak-anak dalam menggunakan teknologi, seperti menggunakan template yang menarik untuk penyampaian materi, kadang saya juga melakukan pembelajaran di luar kelas, seperti di bawa pepohonan yang sejuk. Intinya saya selalu mengutamakan kondisi anak-anak dan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan.

Jawab;

Metode pembelajaran yang saya terapkan di SMK Qura'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ialah selalu memberikan gambaran terkait hasil materi terhadap dunia nyata seperti jika kita membuat suatu produk maka diluar sana juga menghasilkan produk, jika diluar bisa di jadikan sumber ekonomi, maka kalian juga harus bisa menjadikan produk kalian sebagai ladang ekonomi. Selain itu saya ikut terjun langsung dalam praktek pengelolaan, agar mereka tidak bosan kadang saya juga menghidupkan musik sebagai penyemangat mereka dalam mengelola suatu produk yang dapat di pasarkan minimal kepada sesama siswa di lingkup Pondok

Jawab;

Kalau materi tentang kejuruan lebih banyak ke praktek ya, jadi banyak memanfaatkan fasilitas yang ada di BLK, kalau penyampaian materi biasanya menggunakan metode berbasis teknologi, kadang juga melihat beberapa pekerja dari luar negeri di sosial media menggunakan Cromebook. Kalau strategi yang sering di gunakan adalah pembelajaran secara langsung, seperti guru menjelaskan di depan para siswa.

Jawab;

Sejauh ini saya mengajar di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Alhamdulillah untuk materi sebenarnya sudah cukup saya kuasai karena memang latar belakang pendidikan saya juga mengenai ilmu yang saya ampuh sekarang, yaitu bahasa Indonesia, adapun kendala saya terkait materi sebenarnya bukan di pemahaman saya, melainkan ada hal lain seperti saya kesulitan untuk menyampaikan kepada para siswa atau kesulitan untuk menyalurkan materi tersebut agar mereka mengerti dari apa yang saya jelaskan, hal itu hanya beberapa kali terjadi

	<p>selama saya mengajar</p> <p>Tanya; Bagaimana dengan Fasilitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ?</p> <p>Jawab; Perpustakaan Itu kan saya yang menghendel bersama utadzah Meika selaku guru Bahasa Indonesia di tingkat SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, kalau dibilang apakah ada perpustakaan jawabannya ya Ada walaupun masih bisa di katakan sangat kecil sekali, sehingga membuat anak juga sulit untuk tertarik datang ke perpustakaan tersebut, jadi harapan kedepannya juga nanti ada pembangunan khusus perpustakaan yang bisa memuat banyak orang bahkan juga menghadirkan buku buku yang juga menarik, selain buku pelajaran disana juga dihadirkan buku buku yang bisa memotivasi anak anak dll, sehingga itu bisa menambah wawasan serta memberikan tingkat literasi yang tinggi bagi peserta didik.</p> <p>Jawab; Benar kalau disini SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ini belum ada yang namanya Laboratorium, sehingga hal ini sedikit sulit untuk menjelaskan kepada anak anak keterkaitan dengan materi yang harus di praktekan, selain itu juga kekhawatiran alat yang di gunakan akan mudah rusak apabila sering di pindahkan dari kelas satu ke kelas lainnya, jadi itu menjadi salah satu harapan saya pribadi terutama dalam pembelajaran IPA supaya kedepannya kita ada pembangunan khusus Laboratorium untuk para siswa.</p>
CLW	<p>Tanya; Bagaimana Dengan SDM Pengajar Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif?</p> <p>Jawab; Benar Saya mengajar di dua lembaga di SMK dan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong di, SMP saya mengajar IPA di SMK saya mengajar Fisika dan Kimia, dan itu sudah berlangsung selama satu tahun ini dikarenakan guru yang mengajar di SMK Qur'an sudah pindah kerja.</p>
CLW	<p>Tanya; Bagaimana Pengajar Memanfaatkan Teknologi dalam pembelajaran?</p>
CLW	<p>Jawab;</p>

	<p>Sebagai Guru Informatika tentunya melihat perkembangan teknologi semakin pesat termasuk di dunia pendidikan, tentunya ini menjadi Tanggung jawab besar juga bagi saya agar para siswa tidak ketinggalan dengan perkembangan tersebut, adapun pemanfaatan teknologi adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa praktek langsung dalam pembelajaran saya tentunya dengan memanfaatkan Chromebook yang ada, dan dengan sistem gantian atau berkelompok.</p> <p>Jawab; Hampir disetiap mengajar saya memanfaatkan teknologi untuk menjelaskan materi kepada anak anak, dan sejauh ini selain mereka tau apa yang saya jelaskan, secara tidak langsung mereka ikut tau alat alat yang berupa teknologi yang saya gunakan saat mengajar.</p> <p>Tanya; Bagaimana Pengembangan Karir yang diberikan dari Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p> <p>Jawab: Sebagai dewan guru yang asalnya paling jauh dari lampung sana, alhamdulillah saya sangat di support sekali dari pihak sekolah dalam hal apapun terutama dalam pengembangan karir, dan alhamdulillah saya sudah hampir tamat sebagai Mahasiswa S2 di Pascasarjana IAIN Curup, dan akan senantiasa mengabdikan diri kedepannya di Lembaga Pendidikan dalam keadaan lebih baik lagi.</p>	
--	---	--

CLW, Ketua Yayasan Al-Ma'arif NU Rejang Lebong		
CLW	<p>Tanya; Bagaimana Strategi yang diberikan Untuk meningkat Kualitas Pembelajaran?</p> <p>Jawab; Banar bahwa strategi pengembangan pengajar sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Pesantren ini. Mekipun para pengajar memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mendidik santri, namun masih terdapat berbagai kelemahan yang harus diperbaiki agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal, salah satunya yaitu memperbaiki fasilitas, baik dari ruang belajar, kantor guru, laboratorium dan kebutun fasilitas lainnya yang dapat memberikan dampak baik untuk proses pembelajaran. Alhamdulillah kurang lebih</p>	

	<p>sudah 8 bulan kita menjalankan pembangunan RKB 2 lantai yang InshaAllah sudah bisa di operasikan pada tahun ajaran yang akan datang tepatnya pada T.A 2025-2026 mendatang.</p>	
	<p>Tanya; Bagaimana Penguatan dari Yayasan terhadap kurangnya SDM Pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif?</p> <p>Jawab; Kami Akan memberikan Penguatan dalam bentuk Peran Guru Multifungsi Karena keterbatasan SDM, Kami juga mendorong guru untuk memegang lebih dari satu peran, misalnya sebagai guru mata pelajaran sekaligus pembimbing asrama atau pengelola kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun menjadi tantangan, pendekatan ini dimanfaatkan untuk mengoptimalkan potensi yang ada sambil menanamkan nilai kedisiplinan dan keteladanan secara langsung kepada santri. Selain Pemberian Insentif dan Motivasi juga di prioritaskan Meskipun yayasan memiliki keterbatasan anggaran, namun tetap berusaha memberikan bentuk penghargaan kepada guru berupa insentif tambahan, bantuan pendidikan, atau apresiasi non-finansial seperti sertifikat dan penghargaan tahunan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan loyalitas dan motivasi guru.</p>	